

**STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
(Studi Tentang Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan  
Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan)**

**TESIS**

**OLEH:**

**SLAMET ARIYANTO**  
**NIM. 220106220013**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
(Studi Tentang Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan  
Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan)**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SLAMET ARIYANTO

NIM. 220106220013

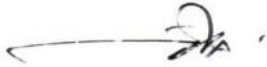


**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Tentang Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan)” yang ditulis oleh Slamet Ariyanto ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Pembimbing I



**Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag**  
NIP. 19670218 199703 1 001

Pembimbing II



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 19801001 200801 1 016

Malang, 18 Desember 2024

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 19801001 200801 1 016

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Tentang Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2024.

**Dewan Penguji,**

**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.**  
NIP. 19690303 200003 1 002

(Penguji Utama)

**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.**  
NIP. 19790202 200604 2 003

(Ketua/Penguji)

**Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag**  
NIP. 19670218 199703 1 001

(Pembimbing I/Penguji)

**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 19801001 200801 1 016

(Pembimbing II/Sekretaris)

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.**  
NIP. 19690303 200003 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Ariyanto  
NIM : 220106220013  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Tentang Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan).

Menyatakan bahwa proposal tesis benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulis karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi maka, saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 18 Desember 2024

Hormat kami,



Slamet Ariyanto  
NIP. 220106220013

## MOTTO

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۗ

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal: 53)

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dipersembahkan tesis ini kepada:

1. Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kedua orang Kandungku Bapak Suja'i dan Ibu Miskami serta orang tua Angkatku Bapak Pariman dan Ibu Suni'ayah serta Ayah dan Ibu mertua Bapak Nurhuda, S.Pd dan Haning Yulianti, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anak mu ini, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang engkau panjatkan. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan serta kasih sayang mu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
3. Untuk istriku tercinta, terkasih dan tersayang Arini Ilmiah Silviyati, S.Pd, terimakasih telah memberikan kasih sayang, cinta dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan dan cita-cita suami mu ini, makasih untuk pengertian dan kesabaran mu selama ini, terima kasih atas ketulusan hati yang tiada henti telah kau berikan. Anak ku Muhammad Daisya Aslam Aulian dan Syafania Ayesha Azzahra, melihat senyum mu membuat papa semangat untuk bekerja keras, lelah terasa hilang setelah melihat canda dan tawamu anaku tersayang, tanpa kalian istri dan anak ku papa bukan siapa-siapa.
5. Semua Kakak dan Adik ku, terimakasih atas do'a dan bantuan dan dukungannya.
6. Lantunan Do'a dan terimakasih kepada pahlawan tanpa tanda jasa yang pernah mendidik mulai dari TK sampai Universitas, semoga ilmu yang guru-guru tercinta berikan bermanfaat dan berkah dunia akhirat, Amin.
7. Orang-orang tercinta yang selalu memotivasi dan mendoakan untuk kesuksesan penulis.

## ABSTRAK

**Ariyanto, Slamet.** 2024. Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Tentang Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan).. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag. (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.,

Kata Kunci : Strategi, Kompetensi Guru dan Mutu Lulusan.

Di era globalisasi yang semakin canggih ini, madrasah sebagai pendidikan Islam mengalami berbagai macam tantangan yang begitu besar. Tuntutan masyarakat yang semakin luar biasa selaku pengguna jasa pendidikan menuntut agar lembaga pendidikan pendidikan Islam untuk terus semakin maju, berkembang dan berkualitas. Sehingga masyarakat sadar akan pendidikan yang berkualitas akan memilih lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, mendiskripsikan dan menganalisis konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. *Kedua*, mendiskripsikan dan menganalisis upaya implementasi strategi peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. *Ketiga*, Mengetahui evaluasi strategi meningkatkan kompetensi guru dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam. *Keempat*, Mendeskripsikan implikasi dari peningkatan kompetensi guru dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data lintas kasus dengan cara analisis kasus individu, menganalisis perbedaan dan membandingkan. Pengecekan keabsahan data (validasi data) dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu) dan menggunakan referensi.

Hasil Penelitian di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan ini adalah: *Pertama*, Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dengan melakukan perumusan sebagai berikut: a) Menentukan Skala Prioritas Lembaga, b) Merumuskan Capaian dan Tujuan Madrasah, c) Perumusan Program Madrasah, d) Uji Kelayakan dan e) Evaluasi dan Revisi Program. *Kedua*, Upaya strategi peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sebagai berikut: a) Komitmen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, b) Membentuk Kepanitian Peningkatan Mutu, c) Pemanfaatan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan program, dan d) Melaksanakan Pengendalian Kompetensi Guru dalam Mutu Kerja dan Evaluasi Diri. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan guna mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah. *Keempat*, Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru; a) Terhadap Mutu Lulusan, b Terhadap Intern Madrasah, c) Terhadap Masyarakat.



## ABSTRACT

**Ariyanto, Slamet.** 2024. Strategy for Improving Teacher Competency (Study on Improving the Quality of Graduates at MTs Tarbiyah Islam Foundation Nguling-Pasuruan). Thesis, Islamic Education Management Study Program (MPI) Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag. (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.,

Keywords: Strategy, Teacher Competency and Graduate Quality.

In this era of increasingly sophisticated globalization, madrasahs as Islamic education are experiencing a variety of enormous challenges. The increasingly extraordinary demands of society as users of educational services demand that Islamic education institutions continue to be more advanced, developed and of better quality. So that people who are aware of quality education will choose advanced and quality educational institutions.

The objectives of this research are: First, to describe and analyze the concept of strategic planning for madrasah heads in improving teacher competency at the Islamic Tarbiyah Foundation MTs Nguling-Pasuruan. Second, to describe and analyze efforts to implement strategies to increase teacher competency at the Islamic Tarbiyah Foundation MTs Nguling-Pasuruan. Third, knowing the evaluation of strategies to increase teacher competency in improving the quality of graduates at MTs Tarbiyah Islam Foundation. Fourth, describe the implications of increasing teacher competency in improving the quality of graduates at the Islamic Tarbiyah Foundation MTs Nguling-Pasuruan.

This research uses a qualitative approach, as is a case study type of research. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Analyze the data by collecting data, reducing data, presenting data, then drawing conclusions and verifying. Analyze cross-case data by analyzing individual cases, analyzing differences and comparing. Checking the validity of the data (data validation) by extending observations, triangulation (source triangulation, technical triangulation and time triangulation) and using references.

The results of the research at the Islamic Tarbiyah Foundation MTs Nguling-Pasuruan are: First, the Madrasah Head's Planning Concept in Improving Teacher Competence at the Nguling-Pasuruan Islamic Tarbiyah Foundation MTs by formulating the following: a) Determining the Institution's Priority Scale, b) Formulating Achievements and Goals Madrasah, c) Madrasah Program Formulation, d) Feasibility Test and e) Program Evaluation and Revision. Second, strategic efforts to increase teacher competency at MTs Tarbiyah Islam Foundation in Nguling-Pasuruan are as follows: a) Commitment of the Madrasah Principal in improving teacher competency, b) Forming a Quality Improvement Committee, c) Utilizing all madrasah components in implementing the program, and d) Carrying out Control Teacher Competence in Work Quality and Self-Evaluation. Third, an evaluation is carried out to find out what obstacles arise in the program implementation process and in teaching and learning activities carried out at the madrasah. Fourth, Implications for Increasing Teacher Competency; a) Towards the Quality of Graduates, b) Towards Madrasah Interns, c) Towards the Community.

## خلاصة

أريانتو، سلاميت. ٢٠٢٤. استراتيجية تحسين كفاءة المعلمين (دراسة حول تحسين جودة الخريجين في مؤسسة التربية الإسلامية بالمدرسة التسانية، نجولينج-باسوروان). رسالة ماجستير، برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (١) إسروكوناجاه (٢) محمد فهيم ثارابا

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، كفاءة المعلم، جودة الخريجين

في هذا العصر الذي يتسم بالعمولة المتطورة بشكل متزايد، تواجه المدارس الدينية، مثل التعليم الإسلامي، مجموعة متنوعة من التحديات الهائلة. إن المتطلبات غير العادية المتزايدة للمجتمع حيث أن مستخدمي الخدمات التعليمية تتطلب أن تستمر مؤسسات التعليم الإسلامي في أن تكون أكثر تقدمًا وتطورًا وذات جودة أفضل. بحيث يختار الأشخاص الذين يدركون جودة التعليم مؤسسات تعليمية متقدمة وعالية الجودة.

الهدف من هذا البحث هو: أولاً، وصف وتحليل مفهوم التخطيط الاستراتيجي لرؤساء المدارس في تحسين كفاءة المعلمين في مؤسسة التربية الإسلامية، المدرسة التسانية نجولينج-باسوروان. ثانياً، وصف وتحليل الجهود المبذولة لتنفيذ استراتيجيات لزيادة كفاءة المعلمين في مدرسة مؤسسة التربية الإسلامية نجولينج-باسوروان. ثالثاً، معرفة تقييم استراتيجيات زيادة كفاءة المعلمين في تحسين جودة الخريجين في المدرسة التسانية لمؤسسة التربية الإسلامية. رابعاً، وصف الآثار المترتبة على زيادة كفاءة المعلمين في تحسين نوعية الخريجين في المدرسة الإسلامية مؤسسة التربية الإسلامية.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً، كما هو الحال مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، ثم استخلاص النتائج والتحقق. تحليل البيانات عبر الحالات من خلال تحليل الحالات الفردية، وتحليل الاختلافات والمقارنة. التحقق من صحة البيانات (التحقق من صحة البيانات) من خلال توسيع

الملاحظات والتثليث (تثليث المصدر والتثليث الفني وتثليث الوقت) واستخدام المراجع نتائج البحث في مدرسة مؤسسة التربية الإسلامية مدرسة نجولينج-باسوروان هي: أولاً، مفهوم التخطيط لرئيس المدرسة في تحسين كفاءة المعلمين في مدرسة مؤسسة التربية الإسلامية مدرسة نجولينج-باسوروان من خلال صياغة ما يلي: أ) تحديد مقياس أولويات المؤسسة، ب) صياغة الإنجازات وأهداف المدرسة، ج) صياغة برنامج المدرسة، د) اختبار الجدوى وه) تقييم البرنامج ومراجعتة. ثانياً، الجهود الاستراتيجية لزيادة كفاءة المعلمين في مدرسة مؤسسة التربية الإسلامية نجولينج-باسوروان هي كما يلي: أ) التزام رئيس المدرسة بزيادة كفاءة المعلمين، ب) تشكيل لجنة تحسين الجودة، ج) الاستفادة من جميع مكونات المدرسة في تنفيذ البرنامج، و د) تنفيذ مراقبة كفاءة المعلم في جودة العمل والتقييم الذاتي. ثالثاً، تم إجراء التقييم لمعرفة العوائق التي تعترض عملية تنفيذ البرنامج وفي أنشطة التدريس والتعلم التي يتم تنفيذها في المدرسة. رابعاً، الآثار المترتبة على زيادة كفاءة المعلمين؛ أ) نحو جودة الخريجين، ب) نحو المتدربين في المدارس، ج) نحو المجتمع.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya. Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya. Dan dengan Rahmatnya menganugerahkan segala cita kepada hamba-Nya yang terus berdoa dan berusaha. Allah yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanisme yang rapi. Hanya kepada-Nya lah peneliti persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik dhoir dan batin, maupun mental intelektual yang mengantarkan peneliti menyelesaikan penulisan tesisnya dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Mutu Lulusan (Studi Tentang Perencanaan Strategi Kepala Madrasah di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling–Pasuruan)”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, tokoh revolusioner dunia yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang yaitu *dinul Islam*. Dengan ajarannya memberi pencerahan supaya menjadi insan yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lainya semoga kelak mendapat *safa’atnya* di dunia sampai akhirat. Amiin.

Penyusunan tesis ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran tentang pendidikan, juga untuk memenuhi tugas akademik mahasiswa pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh pihak, Dosen, sahabat,

kawan yang selama ini telah banyak memberikan masukan, setia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penyusun menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terimakasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah rela mencurahkan waktu dan tenaganya untuk kemajuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. Selaku Sekretaris Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag. dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga akhir proses penyelesaian penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman akademika kepada penulis.
6. MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti tempat tersebut. Dan lebih khusus kepada Pak Wempi Hadi Susanto, M.Pd, Ibu Siti Maslukhah, S.Pd.I, Bapak Achmad Riyadi, S.Pd, Pak Samsul Huda, S.Pd dan Bapak Supadar, S.Pd yang

telah banyak membantu dalam porses penelitian tersebut.

7. Kedua orang Kandungku Bapak Suja'i dan Ibu Miskami serta orang tua Angkatku Bapak Pariman dan Ibu Suni'ayah serta Ayah dan Ibu mertua Bapak Nurhuda, S.Pd dan Haning Yulianti, tiada letih memberikan motivasi dan do'a pada penyusunan tesis selama ini.
8. Istriku Arini Ilmiyah Silviyati, S.Pd, yang tiada henti memberikan do'a dan motivasi untuk kesuksesan dan cita-cita suami mu ini.
9. Anakku Muhammad Daisya Aslam Aulian dan Syafania Ayesha Azzahra, melihat senyum mu membuat papa semangat untuk terus bekerja keras.
10. Teman-temanku seperjuangan MPI kepada mereka saya ucapkan banyak terima kasih atas kontribusinya dalam berdiskusi sehingga tesis ini akhirnya selesai tepat waktu.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun, sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, peneliti memohon kepada Allah agar mereka selalu diberikan rahmat dan taufiq-Nya, sekaligus semoga Allah sudi mencatat partisipasi mereka sebagai amal kebaikan, amien. Disamping itu, peneliti berharap tesis ini dapat bermamfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin..

Batu, 30 Nopember 2024  
Penulis,

Slamet Ariyanto

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan Tesis .....	iv
Pernyataan Keaslian .....	v
Motto.....	vi
Persembahan .....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran .....	xix
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Strategi Kepala Madrasah.....	17
1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah.....	17
2. Kepala Madrasah .....	22
B. Kompetensi Guru.....	29
1. Kompetensi Pedagogik .....	31
2. Kompetensi Kepribadian .....	32
3. Kompetensi Sosial .....	34
4. Kompetensi Profesional .....	35
C. Meningkatkan Mutu Lulusan.....	37
1. Mutu Lulusan.....	37
2. Indikator Mutu Lulusan .....	39
3. Standart Lulusan .....	41
D. Strategi Tentang Meningkatkan Kompetensi Guru dan Mutu Lulusan dalam Al-Qur'an .....	43
1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Perspektif Islam.....	43
2. Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam. ....	48

3.	Mutu Lulusan dalam Perspektif Islam.....	50
F.	Kerangka Berpikir.....	53
BAB III	METODE PENELITIAN.....	57
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B.	Kehadiran Peneliti.....	58
C.	Lokasi dan Latar Penelitian .....	59
D.	Data dan Sumber Data Penelitian .....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
1.	Observasi .....	61
2.	Wawancara (interview).....	62
3.	Dokumentasi .....	63
E.	Teknik Analisis Data .....	64
1.	Analisis sebelum di lapangan .....	65
2.	Analisis selama di lapangan.....	65
3.	Kondensasi data .....	65
4.	Penyajian data .....	66
5.	Penarikan Kesimpulan/Pembuktian.....	66
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	67
1.	Perpanjangan Pengamatan .....	66
2.	Triangulasi .....	68
3.	Menggunakan Referensi .....	70
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	71
A.	Gambaran Umum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling- Pasuruan .....	71
1.	Latar Belakang Historis .....	71
2.	Identitas Madrasah .....	72
3.	Visi, Misi dan Tujuan .....	72
4.	Keadaan Madrasah .....	74
B.	Paparan Data .....	79
1.	Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. ....	79
2.	Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.....	88
3.	Evaluasi Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan .....	104
4.	Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan.....	109
C.	Temuan Penelitian .....	113
BAB V	PEMBAHASAN .....	116
A.	Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru .....	116
1.	Menentukan Skala Prioritas Lembaga.....	116
2.	Merumuskan Capaian dan Tujuan Madrasah .....	118
3.	Perumusan Program Madrasah .....	118

4. Uji Kelayakan .....	119
5. Evaluasi dan Revisi Program .....	120
B. Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah.	121
1. Komitmen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan kompetensi Guru.....	121
2. Membentuk Kepanitian Peningkatan Mutu .....	121
3. Pemanfaatan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. ....	122
D. Melaksanakan Pengendalian Kompetensi Guru dalam Mutu Kerja dan Evaluasi Diri .....	127
C. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru .....	129
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perbedaan Penelitian dan Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 2.1	Mutu Lulusan.....	28
Tabel 4.1	Persentase Jumlah Siswa MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Berdasarkan atas Jenjang dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2024-2025 .....	74
Tabel 4.2	Persentase Keadaan Tenaga Pendidik MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025.....	75
Tabel 4.3	Keadaan Guru MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling- Pasuruan Berdasarkan Status Guru dan Tingkat Pendidikan Tahun Pelajaran 2024-2025 .....	76
Tabel 4.4	Jumlah Sarana di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling- Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025.....	77
Tabel 4.5	Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025 .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Mutu Lulusan .....	56
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Catatan Hasil Observasi
4. Jadwal Pelajaran
5. Lampiran Foto
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Riwayat Hidup Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI DARI

### HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan proposal tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

#### A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

#### B. Vokal Panjang

Vokal (a)

panjang ā

Vokal (i)

panjang ī

Vokal (u)

panjang ū

#### C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = وَاو

Diftong (ay) = يَاي

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kepala Madrasah Tsanawiyah merupakan motor penggerak bagi perkembangan dunia pendidikan terutama di lembaga yang dipimpinnya. Di era globalisasi yang semakin canggih ini, MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sebagai pendidikan Islam mengalami berbagai macam tantangan yang begitu besar. Belum lagi tuntutan dari masyarakat yang semakin luar biasa selaku pengguna jasa pendidikan yang menuntut agar lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan Islam untuk terus semakin maju, berkembang dan berkualitas. Sehingga masyarakat sadar akan pendidikan yang berkualitas akan memilih lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas.

Pendidikan merupakan instrument untuk mampu mewujudkan kehidupan yang berpendidikan dan kesejahteraan. Hal tersebut termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Peran tersebut harus melekat pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang ada dalam aturan penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam hal ini tugas dan peranan guru menjadi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan guru sebagai ujung tombak dan menjadi komponen utama dalam dunia pendidikan. Seiring berkembangnya jaman guru dituntut untuk terus mengasah kemampuan dan keahliannya dalam guna memperkaya kanzah keilmuan dan menyeimbangkan dengan perkembangan dunia teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, sehingga guru mampu beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan jaman. Harapannya dengan kemampuan guru yang terus meningkat dan diasah guru mampu menciptakan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 4.

<sup>3</sup> Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 3.

peserta didik yang berkualitas, mandiri, mempunyai kompetensi dan kepercayaan diri untuk mampu bersaing menghadapi tantangan hidup. Dengan kemampuan guru yang berkualitas dan profesional akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru berfungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing sehingga diperlukan adanya berbagai tugas dan tanggung jawab pada diri guru itu sendiri yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf lainnya. Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab guru maka, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan kepada guru. Sebab keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan ekstern.<sup>4</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan demi mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas diperlukan peran serta semua pihak tanpa terkecuali kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer sangat diperlukan untuk mampu meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut dikarenakan kepala madrasah merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah dituntut memiliki tugas yang kompleks demi meningkatkan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan budaya kerja yang baik dan berintegritas yang tinggi bagi guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah harus

---

<sup>4</sup> M. Sulton Baharuddin dan Binti Maunah, "*Problematika Guru di Sekolah*". NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan Volume 3, Issue 1, Mei 2022, hlm. 46.

memiliki visi, misi, tujuan dan strategi manajemen pendidikan yang baik dan berorientasi pada mutu.

Oleh sebab itu, kedudukan kepala madrasah sangat penting guna mengelola sebuah lembaga pendidikan dan merencanakan strategi yang jitu dengan harapan dapat mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Hal tersebut dikarenakan kepala madrasah sebagai puncak tertinggi dalam lembaga pendidikan memiliki otoritas secara penuh untuk mengelola lembaga pendidikan utamanya pengelolaan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan serta bertanggung jawab secara penuh dalam pengembangan dan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Tolak ukur dari keberhasilan pendidikan di suatu Madrasah Tsanawiyah adalah dengan meningkatnya kualitas mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah itu sendiri. Hal tersebut menandakan kualitas dan kompetensi guru yang baik dalam proses belajar mengajar. Kualitas guru yang baik tentunya tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam menyusun dan merencanakan strategi yang baik dalam peningkatan kompetensi guru guna meningkatkan kualitas mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah.

Dari fenomena yang terjadi di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling - Pasuruan”.



Berdasarkan hasil pengamatan bahwa MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan merupakan lembaga pendidikan Islam yang setiap tahunnya memperhatikan peningkatan kompetensi guru dan mutu lulusannya. Hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas gurunya memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S-1), sebagian sudah ada yang memiliki kualifikasi akademik program magister (S-2). Sebagai upaya peningkatan kompetensi guru tiap semesternya sering mengirimkan para guru untuk mengikuti kegiatan *workshop*, sertifikasi guru, pelatihan, diklat, seminar pendidikan dan loka karya.<sup>5</sup>

MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling – Pasuruan sejak dipimpin oleh Wempi Hadi Susanto, M.Pd bahwa setiap tahunnya selalu melakukan perencanaan, pengembangan, pengawasan dan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi guru. Di satu sisi madrasah ini berhasil meraih berbagai macam prestasi baik secara akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan hingga nasional. Tak hanya itu, lulusan dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam juga mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain seperti SMP Negeri sehingga banyak lulusan dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam yang diterima di sekolah – sekolah favorit. MTs Yayasan Tarbiyah Islam juga menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan dan diminati oleh masyarakat mengingat banyak sekolah SMP Negeri/Swasta serta MTs Swasta lain di wilayah Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut bisa dikarenakan jumlah siswa MTs Yayasan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam pada Tanggal 9 Mei 2024

Tarbiyah Islam yang selalu konsisten dan cenderung naik pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dari tahun ke tahun.<sup>6</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?
2. Bagaimana upaya pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi strategi meningkatkan kompetensi guru dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam?
4. Bagaimana implikasi dari peningkatan kompetensi guru dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, fokus penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam pada Tanggal 11 Mei 2024

1. Mendiskripsikan dan menganalisis konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?
2. Mendiskripsikan upaya pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.
3. Mengetahui evaluasi strategi meningkatkan kompetensi guru dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.
4. Mendeskripsikan implikasi dari meningkatkan kompetensi guru dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan baik itu bagi pengembang dunia pendidikan, pemangku kepentingan baik itu kepala madrasah, pengawas, komite maupun pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun harapan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi positif dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi kepala madrasah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan mengenai mutu pendidikan dikemudian hari dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pengetahuan serta

bahan pengetahuan kepustakaan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu lulusan.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang peningkatan kompetensi guru terhadap kualitas mutu lulusan melalui strategi kepala madrasah, serta menambah wawasan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam utamanya madrasah. Adapun pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasil dari penelitian yang kami buat diantaranya:

### a. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan

- 1) Pengelola lembaga pendidikan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian yang sebagai sumber referensi untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dan mutu lulusan di lembaga tersebut.
- 2) Pengelola lembaga pendidikan dan mengambil tindakan ataupun pemecahan masalah serta kebijakan yang berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dan mutu lulusan di lembaga pendidikan.
- 3) Dapat digunakan sebagai tolak ukur dikemudian hari dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan mutu lulusan di lembaga pendidikan.

### b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihan sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri guru secara pribadi untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.

2) Guru dapat mengetahui langkah apa yang harus di tempuh untuk meningkatkan kompetensi guru.

c. Bagi Ilmu Pengetahun

Untuk meningkatkan kasanah keilmuan utamanya dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu lulusan di lembaga pendidikan utamanya di madrasah.

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pemahaman dalam menginterpretasikan variabel-variabel penelitian maka, perlu dirumuskan definisi operasional masing-masing variabel pada penelitian ini diantaranya:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi adalah rencana atau langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi atau kondisi tertentu. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan administrasi sebuah madrasah, yaitu institusi pendidikan Islam. Strategi Kepala Madrasah mengacu pada langkah-langkah dan rencana yang dirancang oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan, pengembangan, dan manajemen yang diinginkan dalam lingkungan madrasah.

2. Meningkatkan Kompetensi Guru

Peningkatan adalah proses atau tindakan yang dilakukan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih efektif, atau lebih efisien dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Kompetensi adalah

kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan efektif. Guru adalah seorang profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Guru adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan profesional. Peningkatan kompetensi guru adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku profesional guru agar mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif dan efisien.

### 3. Kualitas Mutu Lulusan

Mutu mengacu pada tingkat atau standar kualitas dari suatu produk, layanan, atau proses. Lulusan mengacu pada individu yang telah menyelesaikan program pendidikan atau pelatihan tertentu dan memperoleh gelar, sertifikat, atau kualifikasi yang diberikan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan. Kualitas Mutu Lulusan adalah tingkat pencapaian siswa dalam hal kualitas akademik, keterampilan, nilai-nilai moral, dan persiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau memasuki dunia kerja.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk memahami penelitian ini, peneliti telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini agar tidak

terjadi duplikasi dan keabsahan yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian pertama, Rahmawati Nurdin, 2022 yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN Kabupaten Lampung Utara*”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam strategi pengembangan profesional guru di MTsN Kabupaten Lampung Utara dengan fokus pembahasan pada: 1) langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Madrasah, 2) kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi professional guru terbagi menjadi dua, yaitu secara formal dan informal. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam menjalankan suatu kegiatan tersebut diantaranya kurangnya penguasaan ilmu teknologi, kurangnya kreatifitas guru, dan kurangnya penelitian karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru.<sup>7</sup>

Penelitian kedua, Aisatul Widat, 2022. *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Plinggisan I Kecamatan Kraton Pasuruan*. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan Kompetensi guru di SDN Plinggisan I Kraton Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetemsi guru adalah: 1) strategi kepala sekolah dalam

---

<sup>7</sup> Rahmawati Nurdin, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2022.

meningkatkan kompetensi guru pada aspek pedagogik dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan kepada guru terkait dengan proses pembelajaran di kelas; 2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek kepribadian dengan cara memberikan motivasi dan contoh yang baik pada guru untuk selalu berbuat yang terbaik untuk peserta didik dan kemajuan lembaga; 3) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek sosial dengan cara menciptakan nuansa kebersamaan dan keharmonisan dengan meningkatkan komunikasi antar dewan guru sehingga tercipta suasana yang guyub rukun dalam lingkungan sekolah; dan 4) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek profesional dengan cara mengadakan pembinaan disiplin guru, mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan, lokakarya, diklat, seminar, KKG, MGMP untuk memperluas pengetahuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Mengadakan supervisi kinerja guru untuk mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kompetensinya.<sup>8</sup>

Penelitian ketiga, Siti Sofiyah, 2023. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi power koersif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso 2) Untuk mengetahui strategi komprehensif kepala madrasah dalam meningkatkan

---

<sup>8</sup> Aisatul Widat, *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Plinggisan I Kecamatan Kraton Pasuruan*. Gresik: Universitas Gresik. 2022.



kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggarang Bondowoso. 3) Untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggarang Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Strategi power koersif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum; (a) Pembinaan disiplin guru (b) Supervisi (c) Evaluasi 2) Strategi Kompherensif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (a) Pengembangan kurikulum (b) Pengembangan Kompetensi guru yaitu Pelatihan, Workshop dan MGMP (3) Analisis SWOT strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (a) memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya (b) mengadakan forum diskusi, refleksi untuk berbagi pengalaman mengajar sesama guru (c) mengadakan pelatihan berbasis teknologi.<sup>9</sup>

Penelitian keempat, Liswanto Loncing, 2023. *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Lawu*. Tesis ini membahas tentang 1) Pola kepemimpinan kepala madrasah, 2) Kompetensi pedagogik guru, 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memaparkan data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pola kepemimpinan kepala

---

<sup>9</sup> Siti Sofiyah, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. 2023.

madrasah daam meningkatkan kompetensi pedagogik guru; a) bimbingan teknis, diklat dan pelatihan bersifat eksternal, b) Musyawarah Guru Mata Pelajaran, c) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2) Kompetensi pedagogik guru diterapkan dengan standar yang meliputi; penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sebagai media pembelajaran, 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat, masih minimnya kegiatan yang dilakukan kepala MA Al Mawasir meliputi pembinaan, diklat, seminar terhadap guru, mengikutsertakan guru bimbingan teknis (bimtek) dan pelatihan, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pemanfaatan teknologi informasi dan informasi.<sup>10</sup>

Tabel 1.1. Perbedaan Penelitian dan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Rahmawati Nurdin, <i>Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN Kabupaten Lampung Utara</i> . Tahun. 2022	Keduanya fokus utama tertuju pada peran strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru untuk hasil yang lebih baik dalam pendidikan madrasah	Lebih menekankan pada pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara umum, tanpa fokus khusus pada hasil lulusan saja.	Fokus penelitian lebih menekankan pada implikasi dari kompetensi guru terhadap mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Jadi dampak positif yang diterima mutu lulusan ketika kompetensi guru meningkat dan menjadi lebih baik

<sup>10</sup> Liswanto Loncing, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Lawu*. Palopo: IAIN Palopo. 2023.

2	Aisatul Widat, <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Plinggisan I Kecamatan Kraton Pasuruan</i> . Tahun, 2022.	Keduanya menempatkan kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai aktor utama yang merancang dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan.	Lebih menekankan pada pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum di SDN, tanpa fokus khusus pada hasil lulusan saja.	Fokus utama lebih pada pengaruh positif peningkatan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di MTS Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.
3	Siti Sofiah, <i>Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023</i> . Tahun, 2023.	Sama-sama menekankan peran strategis kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.	Menitikberatkan pada meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah dan juga pada mutu lulusan.	Penelitian tidak hanya menitikberatkan pada pedagogik saja tapi seluruh kompetensi guru sehingga berimplikasi terhadap hasil mutu lulusan.
4	Liswanto Loncing, <i>Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik</i>	Keduanya sama-sama menekankan pada peran strategis kepala madrasah atau kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dan	Perbedaan utama antara kedua judul tesis ini terletak pada fokus penelitian (implementasi strategi dengan gaya kepemimpinan)	Orisinalitas lebih pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan tidak hanya

	<i>Guru di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Lawu. Tahun. 2023.</i>	kualitas pendidikan di lingkungan madrasah.	pedagogik saja dan dampaknya akan berimbas pada kualitas mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan
--	---	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang peran strategis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan tidak hanya pedagogik saja mampu berdampak positif terhadap mutu lulusan, menurut hemat peneliti ini sangat layak untuk diteliti. Hal ini didasarkan betapa pentingnya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu lulusan. Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu, disini peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti memfokuskan pada kajian “Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu lulusan (Studi tentang perencanaan strategi Kepala Madrasah di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan)”.

Dengan teori yang sudah ada maka, penulis dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis atas dasar strategi yang telah rencanakan untuk menciptakan rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap madrasah yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada madrasah-madrasah yang tidak mempunyai identitas. Strategi adalah sejumlah keputusan dari aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan tujuan organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan insustrinya.<sup>11</sup>

Menurut Sondang, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Okta Vienty, Feska Ajepri, dan Rusmiyati, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No. 2 (September, 2022), 134.

<sup>12</sup> Okta Vienty, Feska Ajepri, dan Rusmiyati, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No. 2 (September, 2022), 134.

Sedangkan menurut Schermerhorn, strategi adalah proses merumuskan dan mempertahankan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah adalah rangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala madrasah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Strategi kepala madrasah mengacu pada proses di mana seorang kepala madrasah mengubah visi, misi, dan kebijakan sekolah menjadi tindakan konkret dalam kegiatan sehari-hari di madrasah tersebut.

Secara spesifik, enam komponen utama proses strategik menurut David yaitu:<sup>15</sup>

a. Mengembangkan visi dan misi

Visi adalah suatu keinginan terhadap keadaan masa depan yang dicita-citakan oleh organisasi. Dibuat oleh para pendiri organisasi. Misi adalah pernyataan jangka panjang tentang alasan yang membedakan antara organisasi satu dengan yang lainnya.

---

<sup>13</sup> Anindita Dyah Sekarpuri Sekarpuri, dkk, “*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”,(Yogyakarta/Makasar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022), hlm. 137.

<sup>14</sup> Okta Vienty, Feska Ajepri, dan Rusmiyati, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No. 2 (September, 2022), 134.

<sup>15</sup> Anindita Dyah Sekarpuri Sekarpuri, dkk, “*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”,(Yogyakarta/Makasar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022), hlm. 137-138.

b. Melakukan analisa internal

Apa dan bagaimana kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi. Analisis lingkungan internal di lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional/tujuan sekolah. Telaah lingkungan internal mencermati kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi sendiri yang dapat dikelola manajemen meliputi antara lain.<sup>16</sup>

- 1) Struktur organisasi termasuk susunan dan penerapan ppersonelnya.
- 2) Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas organisasi termasuk efektivitas komunikasi internal.
- 3) Sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga terampil (*skill*) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusianya.
- 4) Biaya operasional berikut sumber dananya.
- 5) Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja/misi organisasi yang sudah ada maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal.

Adapun bentuk-bentuk dalam analisis internal lembaga pendidikan diatas dapat dirinci sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Fungsi Pengelolaan Kurikulum
- 2) Fungsi Ketenagaan/Personalia

---

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

<sup>17</sup> Hanun Asrohah, “*Hand Out Kuliah Manajemen Strategik Pendidikan*”, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 23.

- 3) Fungsi Pengembangan Sarana
- 4) Fungsi Evaluasi dan Ketercapaian Kompetensi Lulusan
- 5) Fungsi Kegiatan Belajar dan Mengajar
- 6) Fungsi Keuangan

Man

c. Melakukan analisa eksternal

Dengan cara membuat daftar mengenai berbagai peluang yang dapat menguntungkan perusahaan dan berbagai ancaman yang dihindari. Kegiatan dinamakan sebagai Telaah Lingkungan Eksternal. Bryson menyebutkan tiga langkah utama dalam telaah lingkungan strategik yaitu:

- 1) *Scanning*, yakni mengidentifikasi tanda-tanda awal perubahan lingkungan dan trend.
- 2) *Monitoring*, yakni menemukan arti melalui observasi secara terus-menerus terhadap perubahan lingkungan dan trend.
- 3) *Forecasting*, yakni membuat proyeksi perkiraan hasil berdasarkan perubahan dan trend yang dimonitor.
- 4) *Assessing*, yakni menentukan waktu dan arti penting perubahan lingkungan dan trend terhadap strategi dan manajemen organisasi.<sup>18</sup>

d. Strategi

Menurut teori manajemen strategi, strategi lembaga pendidikan antara dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis lembaga pendidikan.

---

<sup>18</sup> H. Nur Kholis, “*manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 69



Strategi-strategi yang dimaksud adalah strategi generic (*generic strategy*) yang akan dijabarkan menjadi strategi utama (*Grand Strategy*).

Strategi utama ini merupakan strategi yang lebih operasional yang merupakan tindak lanjut dari strategi generic grand strategies atau strategi umum, sering dinamai strategi induk, memberikan arah bagi tindakan-tindakan penting lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

e. Kebijakan

Meliputi garis pedoman, aturan dan prosedur untuk pencapaian tujuan organisasi.

f. Evaluasi

Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi. Semua strategi tunduk pada perubahan masa depan karena faktor eksternal dan internal yang terus berubah.

Strategi kepala madrasah yang efektif membutuhkan kepemimpinan yang kuat, kemampuan manajerial yang baik, serta komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Seorang kepala madrasah yang mampu mengimplementasikan visi dan misi sekolah dengan baik akan berkontribusi besar terhadap kesuksesan pendidikan dan perkembangan madrasah tersebut.

---

<sup>19</sup> H. Nur Kholis, "*manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 81

## 2. Kepala Madrasah

### a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>20</sup>

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>21</sup> Rahman mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah.<sup>22</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>20</sup> Sri Damayanti, *Profesionalisme Kepala Madrasah*.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. diakses pada 28/09/2018.

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83

<sup>22</sup> Rahman Et., al. *Peran Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2006), hlm. 106

Jabatan kepala sekolah/madrasah bila dikaitkan dengan profesional adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah/madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menjadi kepala sekolah yang profesional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala sekolah harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Nomor 13 Tahun 2007.

b. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah

Adapun secara rinci isi Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kualifikasi Umum

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonpendidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi,
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun,

- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negri Sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.<sup>23</sup>

2) Kualifikasi Khusus Menyangkut:

- a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah;
- b) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya;
- c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjang yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>24</sup>

Sedangkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut; (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahawan; (4) Kompetensi Supervisi; (5) Kompetensi Sosial.<sup>25</sup>

c. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan tugas kepala

---

<sup>23</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah.

<sup>24</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah

<sup>25</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah.

sekolah harus lebih mengutamakan dari pada aktifitas pribadi, sebab sekolah merupakan ujung tombak bangkitnya generasi muda. Adapun tugas kepala sekolah yang diatur dengan Kepmendikbud No. 0489/U/1992 untuk SMA, seorang kepala sekolah mempunyai tugas,

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- 2) Membina kesiswaan
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 4) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 5) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 6) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan/ masyarakat.<sup>26</sup>

Menurut Murman sebagaimana yang dikutip oleh Rohmad, menyatakan bahwa tupoksi kepala sekolah mencakup “EMASLIM”<sup>27</sup> (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*).

Tupoksi kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) bertugas membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial, membimbing karyawan dalam hal menyusun

---

<sup>26</sup> Muhammad Arsyad, *Mencermati Standar Kepala Madrasah*, <mailto:mma-mars@yahoo.co.id>, diakses tgl 06 Agustus 2018

<sup>27</sup> Rohmad, *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara, 2015), hlm. 123-126

program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari, harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas.

Seorang kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan, jadi tetap memiliki kewajiban untuk mengajar, hal ini juga akan menjadi contoh bagi guru-guru yang lain, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar sekolah, mengembangkan staf melalui pendidikan atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah, mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan atau latihan, pertemuan seminar, dan diskusi.

Sebagai manager, kepala sekolah harus mampu untuk mengelola seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, rasanya mustahil visi dan misi sekolah dapat tercapai. Pengelolaan dimaksud adalah pengelolaan administrasi KBM, BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana.

Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*administrator*) bertugas menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik wakasek, pembantu kepala sekolah, wali kelas, kasubag tata usaha, bendahara dan personalia pendukung, misalnya pembina perpustakaan,

pramuka, OSIS dan olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan, menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas, mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dan merawat sarana/prasarana milik sekolah.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* bertugas menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru atau karyawan dan untuk pengembangan sekolah. Dan sebagai seorang *supervisor*, kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta memanfaatkan hasil supervisi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) bertugas memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dan berjiwa besar, memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban dan mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun eksteren, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis. sebagai seorang pemimpin (*leader*) kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat yang mulia. Diantara sifat itu adalah shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Sifat-sifat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini dalam rangka membangun kepercayaan dari guru-guru

maupun tenaga kependidikan yang ada dalam wilayah tanggung jawabnya.

Tupoksi kepala sekolah selanjutnya adalah sebagai pembaharu (*inovator*), adalah ia harus melakukan pembaharuan, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan mengadopsi gagasan baru dari manapun asalnya. Tentu saja pembaharuan yang dimaksud adalah pembaharuan yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, pembinaan tenaga guru dan karyawan, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak kalah pentingnya, sebagai pembaharu. Kepala sekolah harus mampu menggali sumber daya manusia yang ada di komite sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*) harus mampu mengatur lingkungan kerja, mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku. pelaksanaan suasana kerja yang kondusif, dan harus mampu menerapkan prinsip dalam memberi penghargaan maupun sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Di sini diperlukan seorang kepala sekolah yang tegas namun tidak keras dalam bertindak. Seorang kepala sekolah harus mampu menempatkan dirinya dalam posisi-posisi di atas.

Tugas kepala sekolah yang paling utama adalah bertanggung jawab terhadap bawahannya dan bertanggung jawab terhadap atasannya. Bertanggung jawab pada tugas bawahannya, maksudnya kepala



sekolah harus selalu mengontrol kinerja bawahannya sedangkan tanggung jawab kepala sekolah kepada atasannya yaitu kepala sekolah harus berusaha menerima masukan dari atasannya terhadap peningkatan mutu serta pencapaian visi dan misi sekolah tersebut.

## **B. Kompetensi Guru**

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Broke dan Stone menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.<sup>28</sup>

Sedangkan definisi guru secara etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>29</sup>

Dalam undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah.<sup>30</sup>

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam

---

<sup>28</sup> Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.14.

<sup>29</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 8.

<sup>30</sup> Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, Tentang Guru dan Dosen.

aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain lain).
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.<sup>31</sup>

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.<sup>32</sup>

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.<sup>33</sup> Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38.

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 40.

<sup>33</sup> Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), hlm. 113.

kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>34</sup>

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian seorang yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta

---

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25.

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75

didiknya dan berakhlak mulia.<sup>36</sup> Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya.

Sedang menurut Djam'an Satori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>37</sup>

Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini Zakiah Darajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>38</sup>

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik,

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117.

<sup>37</sup> Djam'an Santori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.25.

<sup>38</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 225-226.

bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.<sup>39</sup> Kompetensi kepribadian merupakan hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya. Kompetensi kepribadian guru menurut Sanusi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsururnya.
- b. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.<sup>40</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu dalam artian ditaati nasehat/ucapan/perintahnya, dan ditiru atau dicontoh sikap dan perilakunya.

---

<sup>39</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 34.

<sup>40</sup> Achmad Sanusi, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 36.

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>41</sup> Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial juga mengandung arti bahwa seorang guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik meski berbeda latar belakang ekonomi, sosial, maupun budayanya. Seorang guru harus bisa bersikap obyektif dimanapun ia berada. Seorang guru sebaiknya dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

menimbulkan kesulitan dan keraguan,<sup>42</sup> atau kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya, yang meliputi penguasaan;

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan/atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya.<sup>43</sup>

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi:

- a. Penguasaan (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan
- b. Memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

---

<sup>42</sup> Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 142.

<sup>43</sup> Mukhlas Samani, *Profesionalisasi Guru dan Penerapan KTSP* (Jakarta: Gaung, 2008), hlm. 6.



Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

### **C. Meningkatkan Mutu Lulusan**

#### **1. Mutu Lulusan**

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya), kualitas.<sup>44</sup> Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian, tamatan dari sekolah.<sup>45</sup>

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>46</sup>

Mutu lulusan adalah ukuran seberapa baik atau seberapa berkualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Secara umum, mutu lulusan mencakup beberapa aspek penting:

---

<sup>44</sup> Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm, 945

<sup>45</sup> Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 846.

<sup>46</sup> Nur Zazin, “*Gerakan Manata Mutu Pendidikan*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm, 135.

a. Kemampuan Akademik.

Kemampuan lulusan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan.

b. Kemampuan Praktis.

Kemampuan lulusan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam konteks dunia nyata atau dalam pekerjaan yang relevan.

c. Kemampuan *Soft Skills*.

Selain kemampuan akademik dan praktis, mutu lulusan juga mencakup kemampuan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kepemimpinan, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam.

d. Sikap Profesional.

Termasuk aspek etika dan sikap profesional, seperti integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai organisasi atau profesi yang bersangkutan.

e. Pengembangan Karakter.

Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan karakter lulusan sehingga mereka menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif, seperti kemandirian, kreativitas, dan keberanian untuk mengambil inisiatif.

Evaluasi mutu lulusan dilakukan dengan cara mengukur pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting karena mutu lulusan tidak hanya mencerminkan efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan, tetapi juga memengaruhi reputasi dan citra institusi tersebut di mata masyarakat dan dunia kerja.

## 2. Indikator Mutu Lulusan

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan dengan standar yang sudah ditentukan.<sup>47</sup> Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh semua peserta didik selama proses belajar di sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Fathurrohman, *"Budaya Religius Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan"*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 140.

<sup>48</sup> Permendikbud, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta: Dharma Bhakti, a) hlm. 2.

Indikator mutu lulusan adalah parameter yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana lulusan sebuah lembaga pendidikan mencapai kompetensi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa contoh indikator mutu lulusan yang dapat digunakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 sehingga indikator mutu lulusan dapat dijelaskan secara terperinci sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1 Mutu Lulusan<sup>49</sup>

NO	Indikator Operasional	Target mutu lulusan
1	Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Standart KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN/UM	Standart nilai UN/UM 7,5
3	Mencapai target kelulusan UN/UM	Standart jumlah lulusan 100%
4	Memcapai target jenjang pendidikan atasnya/masuk PT.	Target siswa yang diterima 80%
5	Memiliki kompetensi setara dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul dikabupaten/kota, provinsi, nasional, internasional dan menjadi pengguna TIK setara negara maju.
6	Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal diforum lokal, nasional, regional dan internasional.
7	Memenangi kompetisi lokal, nasional, regional dan internasional.	Meraih prestasi kompetisi lokal, nasional, regional dan internasional.
8	Berperan aktif menjaga kelangsungan hidup sesuai perkembangan dunia.	Memiliki pengalaman kerja sama internasional dalam pertukaran informasi dan budaya, sosial melalui tatap muka, media, mitra kerja pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
9	Memiliki kemampuan komunikasi bahasa arab dan inggris	Rata-rata siswa memiliki nilai TOEFL 7,5 pada skala <i>based internet</i>

<sup>49</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media). hlm 137.

10	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran	Siswa mampu menggunakan teknologi informasi dan internet sebagai bagian sumber belajar
11	Memperoleh ketrampilan untuk bersaing memperoleh pekerjaan pada level nasional dan internasional	Seluruh siswa dapat menyajikan informasi dan berinteraksi melalui <i>website</i>
12	Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam	Mampu membaca kitab suci (Al-Qur`an/kitab Kuning), mampu melaksanakan ibadah dengan benar, beramal soleh (profesional) dan berahlakhul karimah/budi pekerti yang mulia.

Indikator mutu lulusan ini bervariasi tergantung pada jenis institusi pendidikan, program studi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Evaluasi terhadap indikator-indikator ini membantu memastikan bahwa lulusan memenuhi standar yang diharapkan dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat dan dunia kerja sesuai dengan mereka.

### 3. Standart Lulusan

Standart kompetensi lulusan dikembangkan berdasarkan satuan pendidikan masing-masing. Sekolah Menengah Atas atau setara Madrasah Aliyah didirikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Acuan untuk merumuskan kompetensi lulusan dapat berupa landasan yuridis yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan persyaratan yang ditentukan oleh pengguna lulusan atau dunia kerja (*workplace*).

Perumusan aspek-aspek kompetensi secara rinci dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi. Menganalisis kompetensi menjadi tiga

aspek, dengan tingkatan yang berbeda-beda setiap aspeknya, yaitu kompetensi:

- a. Kognitif, meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Afektif, meliputi pemberian respons, penilaian, apresiasi, dan internalisasi.
- c. Psikomotorik, meliputi keterampilan gerak awal, semi rutin dan rutin.

Berdasarkan peraturan badan akreditasi nasional yang dinyatakan dalam standart kelulusan sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sesuai dengan perkembangan siswa yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran melalui pembiasaan.
- b. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sosial
- c. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap pembelajar sejati sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan anak, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan pembiasaan melalui gerakan literasi sekolah/madrasah.
- d. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani melalui keterlibatan dalam kegiatan kesiswaan.
- e. Siswa memiliki pengetahuan.
- f. Siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif, produktif, dan kritis, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di

satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan.

- g. Siswa memiliki keterampilan bertindak secara mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari pada satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan.

#### **D. Strategi Tentang Meningkatkan Kompetensi Guru dan Mutu Lulusan dalam Al-Qur'an**

##### 1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Perspektif Islam

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam perspektif Islam membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Berikut adalah pandangan tentang ketiga aspek tersebut dalam konteks Islam:

##### a. Perencanaan

Perencanaan dalam Islam mengacu pada konsep yang berarti merencanakan dengan seksama dan hati-hati untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan Islam, perencanaan merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan mengganggu keberlangsungan pendidikan Islam.<sup>50</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

---

<sup>50</sup> Boedi Abdullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 214

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*. QS. Al-Hasyr: 18.<sup>51</sup>

Dari ayat tersebut tersirat bahwa setiap orang hendaknya memperhatikan segala yang telah direncanakan untuk hari esoknya. Seorang kepala madrasah hendaknya memperhatikan perencanaan yang telah dibuatnya. Dalam manajemen pendidikan Islam diperlukan perencanaan dan setelah itu perlu memperhatikan semua hal yang telah direncanakannya. Dengan demikian, pendidikan Islam membutuhkan manajemen. Inti dari manajemen adalah perencanaan, tanpa perencanaan atau salah dalam merencanakan pendidikan Islam akan berakibat buruk terhadap keberlangsungan pendidikan Islam.<sup>52</sup>

Beberapa prinsip perencanaan dalam perspektif Islam meliputi:

#### 1) Mengikuti Ketentuan Syariat.

Perencanaan harus selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam, memastikan bahwa setiap langkah yang direncanakan tidak bertentangan dengan ajaran agama dan norma-norma moral.

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>52</sup> Boedi Abdullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 215



## 2) Keadilan dan Kemanfaatan.

Perencanaan harus adil dan menghasilkan manfaat yang maksimal bagi individu dan masyarakat. Ini berarti mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan semua pihak yang terlibat.

## 3) Berkomitmen Pada Tujuan Ilahi.

Perencanaan harus dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keridhaan Allah dan berusaha untuk mencapai kemaslahatan umat manusia serta mempertimbangkan aspek moral dan etika Islam. Penyusunan perencanaan dalam pendidikan Islam tidak dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia, tetapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arah perencanaan itu untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.<sup>53</sup> Seperti dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَى إِلَيْكُمْ  
السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ  
كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, bertabayunlah (carilah kejelasan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, “Kamu bukan seorang mukmin,” (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Demikianlah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah.*

<sup>53</sup> Boedi Abdullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 215

*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*". QS. An-Nisa': 94.<sup>54</sup>

Perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya memenuhi target tujuan pendidikan Islam dalam jangka waktu tertentu, tetapi perencanaan pendidikan Islam melampaui batas duniawi. Maksudnya, perencanaan pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
Artinya :

*"Di antara mereka ada juga yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka".* QS. Al-Baqarah: 201.<sup>55</sup>

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan orang mukmin adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi manajer, tugas-tugas sebagai manajer untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut didapatkan dengan cara membuat perencanaan yang matang dan terukur.

#### b. Pelaksanaan (*Ta'mul*)

Pelaksanaan dalam perspektif Islam (*ta'mul*) menekankan pada pengimplementasian perencanaan dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Beberapa aspek penting pelaksanaan dalam Islam meliputi:

<sup>54</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>55</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

1) Ihsan dalam Tindakan.

Pelaksanaan harus dilakukan dengan *ihsan* (kesempurnaan), yaitu melakukan setiap tindakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan dan usaha maksimal.

2) Taat Pada Perintah Allah.

Menjalankan setiap tindakan dengan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga tindakan tersebut diterima sebagai ibadah.

3) Integritas dan Konsistensi.

Memastikan konsistensi antara apa yang direncanakan dan apa yang dilaksanakan, serta menjaga integritas dan amanah dalam setiap langkah pelaksanaan.

c. Evaluasi (*Muhasabah*)

Evaluasi dalam Islam (*muhasabah*) adalah proses refleksi dan introspeksi untuk menilai hasil dari perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan. Beberapa prinsip evaluasi dalam perspektif Islam meliputi:

1) Koreksi dan Perbaikan.

Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat dilakukan koreksi dan perbaikan untuk memperbaiki ke depannya.

## 2) Mengutamakan Hasil.

Evaluasi tidak hanya mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, tetapi juga sejauh mana proses dan tindakan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip moral.

## 3) Bersyukur dan Memohon Ampunan.

Evaluasi juga merupakan waktu untuk bersyukur atas hasil yang baik dan memohon ampunan atas kesalahan yang terjadi selama perencanaan dan pelaksanaan.

Dengan menerapkan konsep-konsep ini secara konsisten dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seseorang dapat memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menghasilkan manfaat yang maksimal bagi individu dan masyarakat.

## 2. Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam

Kompetensi guru dalam perspektif Islam mencakup berbagai aspek yang mencerminkan tidak hanya kecakapan dalam mengajar dan mendidik, tetapi juga integritas moral, kesadaran agama, dan kemampuan untuk menjadi teladan bagi murid-murid mereka. Berikut beberapa aspek kunci kompetensi guru dalam perspektif Islam:

### a. Pengetahuan dan Pemahaman Agama (*'Ilm*)

Guru dalam perspektif Islam diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip akidah serta akhlak yang diajarkan dalam Islam. Pengetahuan ini harus diterapkan dalam cara mereka

mengajar dan berinteraksi dengan murid-murid serta dalam memimpin kehidupan mereka secara pribadi.

b. Akhlak dan Etika (*Ahlaq*)

Kompetensi guru dalam Islam juga mencakup akhlak yang baik dan tinggi. Mereka harus menjadi contoh teladan dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan sikap yang jujur, adil, sabar, dan empati dalam interaksi mereka dengan murid-murid, rekan kerja, dan komunitas sekolah secara umum.

c. Keterampilan Pedagogis dan Kepemimpinan (*Qiyadah*)

Guru yang kompeten dalam Islam harus memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, termasuk kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, dan memotivasi murid-murid untuk mencapai potensi maksimal mereka. Mereka juga harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang memungkinkan mereka untuk memimpin murid-murid menuju pengembangan akademis, sosial, dan spiritual yang positif.

d. Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab (*Ijtima'*)

Guru dalam perspektif Islam diharapkan memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan memahami tanggung jawab mereka terhadap murid-murid dan masyarakat di sekitar mereka. Mereka harus berperan aktif dalam memajukan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, serta mempromosikan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan toleransi.

e. Spiritualitas dan Kecerdasan Emosional (*Taşawwuf dan 'Aql*)

Guru yang kompeten dalam Islam juga perlu memperhatikan pengembangan spiritualitas mereka sendiri dan murid-murid mereka. Mereka harus mampu membimbing murid-murid mereka dalam meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT, serta mengembangkan kecerdasan emosional yang memungkinkan mereka untuk memahami dan merespons kebutuhan dan emosi murid secara positif.

f. Pengembangan Profesional dan Inovasi (*Ijtihad dan Ih'dath*)

Guru dalam Islam diharapkan untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri melalui pembelajaran dan pengembangan profesional. Mereka harus berinovasi dalam metode pengajaran mereka, selaras dengan nilai-nilai Islam, dan mengintegrasikan teknologi serta penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan pengalaman belajar murid-murid.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, kompetensi guru dalam perspektif Islam bukan hanya tentang kecakapan teknis dalam mengajar, tetapi juga tentang penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka dan dalam interaksi mereka dengan murid-murid serta masyarakat sekitarnya.

3. Mutu Lulusan dalam Perspektif Islam

Kualitas mutu lulusan dalam perspektif Islam mencakup berbagai aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kesadaran agama yang kuat, serta kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek yang relevan:

a. Pengetahuan Agama (*‘Ilm*)

Lulusan dalam perspektif Islam harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip ajaran Islam lainnya. Mereka harus dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menggunakannya sebagai pedoman untuk mengambil keputusan yang baik.

b. Akhlak dan Etika (*Ahlaq*)

Kualitas mutu lulusan juga dapat dilihat dari akhlak mereka. Mereka harus memiliki nilai-nilai moral yang tinggi seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan empati. Akhlak yang baik adalah bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia dan berperilaku baik dalam setiap aspek kehidupan mereka.

c. Keterampilan Praktis dan Profesional (*Quwah ‘Amaliyyah*)

Lulusan dalam perspektif Islam juga harus dilengkapi dengan keterampilan praktis dan profesional yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan mereka. Ini mencakup keterampilan dalam bidang

akademik, pekerjaan, kewirausahaan, dan kemampuan lain yang relevan dengan dunia nyata.

d. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial (*Qiyadah*)

Lulusan juga diharapkan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, yang mencakup kemampuan untuk memimpin dengan adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Mereka harus mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya dan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim yang lebih luas.

e. Spiritualitas dan Ketaatan pada Allah (*Taşawwuf*)

Kualitas mutu lulusan dalam perspektif Islam juga dapat dilihat dari kedalaman spiritualitas mereka dan ketaatan mereka pada Allah SWT. Mereka harus memiliki kesadaran akan keberadaan Allah dalam segala aspek kehidupan mereka dan berusaha untuk meningkatkan hubungan mereka dengan-Nya melalui ibadah, doa, dan amal saleh lainnya.

f. Kecerdasan Emosional dan Sosial (*'Aql dan Ihsan*)

Lulusan yang berkualitas dalam Islam juga harus dilengkapi dengan kecerdasan emosional dan sosial yang baik. Mereka harus dapat mengelola emosi mereka dengan baik, berinteraksi secara efektif dengan orang lain, dan mampu menunjukkan kebaikan dan kedermawanan kepada sesama.



Dengan memperhatikan semua aspek ini, pendidikan dalam perspektif Islam bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis dan profesional, tetapi juga berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi untuk memperjelas kemana arah dan tujuan dari penelitian ini. Kerangka berpikir merupakan model koseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.<sup>56</sup> Dalam hal ini teori yang akan digunakan mengacu pada tiga teori yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

### **1. Teori Perencanaan Chesswas**

Teori Perencanaan Chesswas mengatakan tahapan perencanaan sebagai berikut:

- a. *Needs assesment* artinya kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi rakyat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan dan cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat, kajian ini penting yang artinya karena membandingkan antara “*what has been and should be*”, yang merupakan pangkal tolak kegiatan perencanaan.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91.

- b. *Formulation of goals and objective* artinya perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang merupakan arah perencanaan serta yang merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat.
- c. *Policy and priority setting*, penentuan dan penggarisan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara needs assesment butir 1.
- d. *Program and project formulation*, rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional rencana pendidikan.
- e. *Feasibility testing* melalui alokasi sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini terutama sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secara logis dan akurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana. Rencana dengan alokasi biaya yang tidak akurat atau mengandalkan sumber daya luar negeri misalnya dianggap tingkat feasibilitasnya kecil, karena tidak dibangun di atas dasar kekuatan sendiri.
- f. *Plan Implementation*, pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis ke dalam perbuatan atau actions. Penjabaran rencana ke dalam perbuatan inilah yang menentukan apakah suatu rencana itu feasible, baik dan efektif.
- g. *Evaluation and Revision for future plan*, kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan feedback untuk

merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya<sup>57</sup>

Dengan adanya feedback seperti ini perencana memperoleh masukan berharga untuk meningkatkan rencana untuk tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan telaah terhadap tahapan dalam proses perencanaan yang dikemukakan oleh kedua ahli di atas tampaknya secara sederhana proses perencanaan terdiri dari beberapa komponen utama yang esensial yang secara prinsipal tidak dapat ditinggalkan.

## 2. Teori Implementasi Ikezawa

Menurut Ikezawa, implementasi manajemen diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafat holistic yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas dan pengertian serta kepuasan pelanggan.<sup>58</sup> Dalam pendidikan, teori implementasi Ikezawa dapat diterapkan untuk memastikan keberhasilan program-program seperti kurikulum baru, pelatihan guru, atau pembaruan teknologi pendidikan. Beberapa prinsip utama meliputi:

- a. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.
- b. Memberikan pelatihan intensif kepada guru sebagai pelaksana utama.
- c. Melibatkan komunitas sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan.

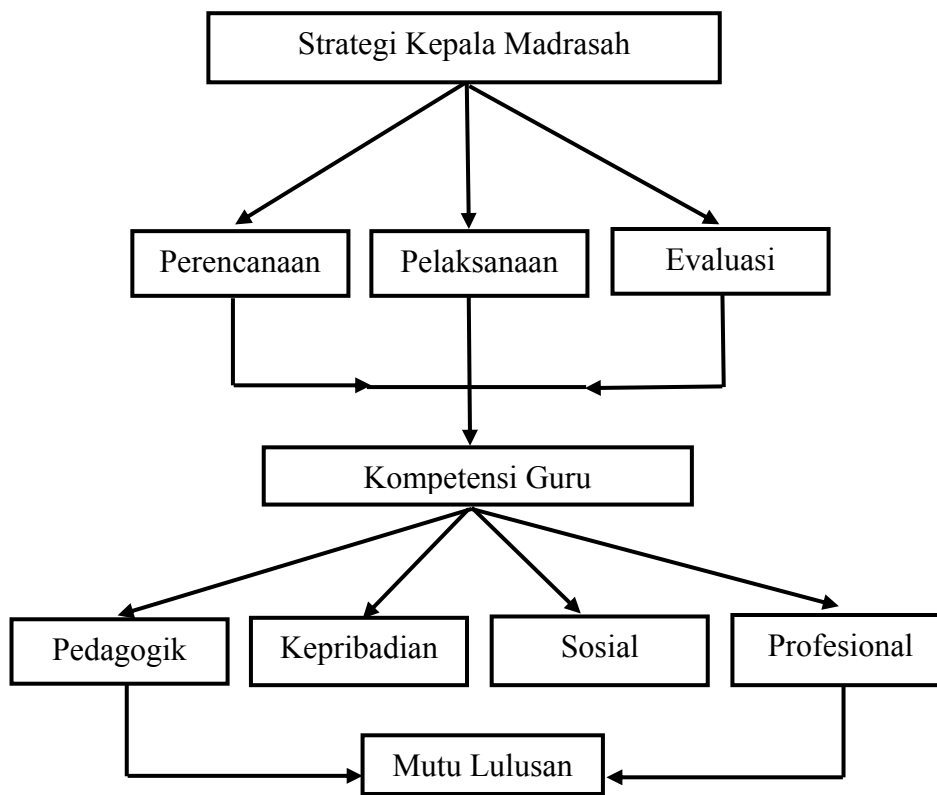
---

<sup>57</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Ed. 4, Cet. 2*, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15878>, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 148.

<sup>58</sup> Tatsuo Ikezawa, *Effective TQC ; How To Make Quality Assurance More Than a Sloga* (Tokyo: PHP Institut, INC.,1993), hlm. 135.

### 3. Teori Evaluasi Bloom

Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.<sup>59</sup>



Gambar 2.1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Mutu Lulusan

<sup>59</sup> Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 189.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif karena bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>60</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mengidentifikasi karakteristik dan fenomena dalam konteks kepala madrasah guna meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah YTI Nguling - Pasuruan. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan nantinya dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita yang relevan.

Dikatakan penelitian kualitatif karena data yang dihimpun adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Hal ini sesuai dengan teori kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan yang dikutip oleh Uhar bahwa penelitian kualitatif (*naturalistic inquiry*) adalah prosedur

---

<sup>60</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kaulitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 25.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>61</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian studi kasus, dengan mengeksplor kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audio visual dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung dan pembantu peneliti dalam penelitian.

Strauss dan Corbin menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

---

<sup>61</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Adhitama, 2012), hlm. 181

Namun instrument di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.<sup>62</sup>

Dari pandangan di atas, peneliti maupun atas bantuan orang lain adalah pengumpul data utama, sehingga pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, selain sebagai instrumen juga sebagai faktor penting dalam keseluruhan kegiatan penelitian.

Survey awal yang telah peneliti lakukan pada saat penyusunan rencana penelitian. Selanjutnya peneliti akan langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mendapatkan informasi serta mengambil data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian.

### **C. Lokasi dan Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei 2024 sampai dengan 11 Mei 2024 pada penelitian awal dan penelitian selanjutnya untuk memperoleh data dilakukan pada tanggal 10 September 2024 sampai dengan 20 September 2024 di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Penelitian peneliti laksanakan atas persetujuan dari pihak Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Juga Guru selaku dari pihak MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Peneliti melakukan penelitian pada saat jam aktif kegiatan belajar mengajar atau hari aktif untuk dapat mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan baik itu melalui observasi, wawancara dan

---

<sup>62</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, "*Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*", terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 168.

dokumentasi. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Kecamatan Nguling-Pasuruan dikarenakan madrasah tersebut memiliki prestasi yang begitu banyak tidak hanya memiliki prestasi di tingkat kecamatan tapi juga sampai tingkat nasional sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di madrasah tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bisa berupa kata-kata atau dari objek yang diteliti dan dapat ditambahkan dengan dokumentasi dan lain sebagainya. Kata-kata dan perilaku dari objek yang diamati dan diwawancarai kemudian didokumentasikan merupakan sumber data yang utama selanjutnya dicatat tertulis maupun rekaman *tape recorder*, pengambilan foto dan lain-lain.<sup>63</sup>

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh subjek penelitian berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh subjek peneliti tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau *respon survey*.<sup>64</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan

---

<sup>63</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 112.

<sup>64</sup> Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Press, 2005), hlm.



bersifat data lunak (*soft data*). Sedangkan sumber bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumentasi bersifat data keras (*hard data*).<sup>65</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar metode yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun metode-metode tersebut adalah:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti datang pada lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bagaimana kepala madrasah mensosialisasikan konsep perencanaan yang berkenaan dengan meningkatkan mutu lulusan, pengamatan tentang proses kegiatan atau pelaksanaan program yang berkenaan dengan perencanaan mutu lulusan pengamatan tentang proses kegiatan atau pelaksanaan program tertentu untuk guru dan siswa, proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap program-program atau kegiatan yang dilaksanakan serta meneliti beberapa dokumen madrasah.

---

<sup>65</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55.

Sebagai metode ilmiah, observasi sebagaimana yang dikutip Uhar dari Cartwright diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun di sini, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan maksud informen tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya secara sederhana, *interview* diartikan “*interview involves asking questions and getting answers from participants in a study,*” yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden. Wawancara dimaksudkan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak dapat diobservasi secara langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman responden. Wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki

perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari pimpinan, guru-guru, karyawan, dan siswa di masing-masing Madrasah. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara kepada kepala madrasah sebagai pemimpin puncak, pengambilan keputusan, dan kebijakan, kemudian kepada wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian humas, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, guru bidang studi dan kepada siswa maupun masyarakat jika diperlukan untuk kevalidan data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, file siswa atau pegawai, deskripsi program, data statistik, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya.<sup>67</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di masing-masing lembaga pendidikan.

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan langkah-langkah kepengurusan, histori kepemimpinan lembaga, profil lembaga, dan buku manajemen mutu madrasah dan dokumentasi tata usaha meliputi keadaan siswa, keadaan guru, prestasi para siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, dokumen 1 atau buku kurikulum madrasah,

---

<sup>66</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Adhitama, 2012), hlm. 213-214

<sup>67</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Adhitama, 2012), hlm. 215

buku rencana kerja tahunan, rencana kerja semester, profil madrasah, renstra dan evaluasi diri madrasah dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang eksis, di samping untuk mengekspresikan fenomena sosial atau fenomena natural. Analisis data merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase.

Secara operasional peneliti melakukan analisis dan evaluasi, secara menyeluruh yaitu penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari objek penelitian secara terperinci, kemudian mengolah dan menganalisis bagian-bagiannya baru kemudian menarik kesimpulan terakhir dari analisis data tersebut, sehingga analisis pada saat pengumpulan data akan dapat memberikan keberuntungan bahwa penelitian tidak mudah lupa dengan karakteristik data yang telah diperoleh atau terkumpul. Analisis data yang dilakukan di lapangan juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pengumpulan data berikutnya, sehingga dapat menjaring data yang lebih banyak lagi serta akurat. Melalui analisis data kualitatif ini penulis lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam, penelitian ini terdiri dari lima aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Kelima aktivitas tersebut adalah:

1. Analisis sebelum di lapangan
2. Analisis selama di lapangan

3. Kondensasi data
4. Penyajian data
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>68</sup>

Kelima alur aktifitas tersebut saling keterkaitan satu dengan lainnya dalam analisis data. Paparan secara rinci kelima aktifitas tersebut sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data.

3. Kondensasi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci maka, segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara,

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 90-99

observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenis permasalahannya.

#### 4. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru yang aktual.

#### 5. Penarikan kesimpulan/pembuktian

Kemudian dalam analisis data kualitatif berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. “Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi di buat, peneliti menarik kesimpulan kesimpulan dari penelitian”.<sup>69</sup>

Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi tentang “Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan”.

---

<sup>69</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (CV Pustaka Setia, Bandung), 2011, hlm. 196.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan menjadi data yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah cara untuk mengurangi kesalahan selama proses perolehan data penelitian yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil dari sebuah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif sudah ada upaya meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya biasa disebut dengan keabsahaan data.<sup>70</sup> Menurut Creswell pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan interaksi peneliti secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti meluangkan waktu yang relevan lam untuk mendapatkan data yang lengkap dan cukup untuk menjawab permasalahan penelitian sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan yang berguna bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian tersebut. Selanjutnya pengecekan keabsahaan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan dalam pengumpulan data artinya peneliti melakukan pertemuan intens kepada subject penelitian sehingga hubungan diantara kedua belah pihak semakin akrab sehingga timbul saling percaya. Dengan demikian informasi semakin terbuka, tidak disembunyikan lagi karena sudah terwujud kewajaran, bahkan tidak merasa terganggu dengan kehadiran peneliti. Pengamatan untuk

---

<sup>70</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, “*Metodelogi Penelitian*”, (Malang: UIN-Malang Press., 2016), hlm. 313.

pengumpulan data dapat dilaksanakan sepanjang data yang dibutuhkan masih belum cukup mendalam. Kedalaman data pada penelitian adalah ketika data yang dikumpulkan sudah sampai pada tingkat makna.<sup>71</sup> Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apakah berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh betul-betul kredibel.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:<sup>72</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang hubungan masyarakat, guru bidang studi, siswa dan juga masyarakat untuk mencari kevalidan data.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

---

<sup>71</sup> Muhammad Hasan, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hlm. 198.

<sup>72</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 372.



data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

#### c. Triangulasi Waktu

Data yang dilakukan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengajuan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Seperti pada penjelasan di atas, pengecekan keabsahan data sangat diperlukan untuk memberikan sebuah data yang kredibel. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dicek kembali, salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek apakah data yang telah diperoleh benar-benar kredibel atau tidak, misalnya hasil dari wawancara tentang strategi kepala madrasah dan program kerja serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala madrasah, maka pengujian datanya ditanyakan kepada guru, staf, siswa atau bahkan alumni dan wali murid.

Kemudian triangulasi teknik dilakukan untuk pengecekan apakah data dari hasil penelitian sudah kredibel dengan pengujinya pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal hasil wawancara terkait strategi kepala madrasah yang diujikan dengan adanya bukti tertulis, atau juga dengan arsip berkaitan dengan strategi tersebut. kemudian triangulasi waktu, tujuannya untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik

yang sama akan tetapi dalam kurun waktu yang berbeda, contohnya wawancara yang berkaitan dengan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru, apakah hal tersebut akan mendapatkan informasi yang sama dan akurat apabila wawancara dilakukan pada siang atau sore hari.

### 3. Menggunakan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung atau sebagai bahan untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman hasil wawancara. Data tentang interaksi dengan manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, peneliti perlu mengumpulkan data lain sebagai pendukung dari data yang telah dikumpulkan atau diperoleh, misalnya tentang strategi yang dilakukan kepala madrasah perlu didukung dengan bukti tertulis atau arsip, data tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelaksanaan program di madrasah perlu didukung dengan adanya dokumentasi (seperti foto atau video), selanjutnya data yang berkaitan tentang supervisi perlu didukung dengan adanya dokumentasi, bukti tertulis atau arsip dan bukti lain yang relevan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan**

##### 1. Latar Belakang Historis

MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah unggulan di Kecamatan Nguling. MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan berlokasi di Jl. Kauman No.09 Desa Nguling Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan, dengan batas-batas lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MI. Miftahul Ulum 2 Nguling-Pasuruan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan MA. Number 1 Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.
- c. Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan pemukiman warga.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam, oleh sebab itu keberadaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu adanya sebuah perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga nantinya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu diperlukan tenaga-tenaga ahli yang profesional serta disokong dengan sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung program dan kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan tantangan bagi madrasah untuk mampu melakukan pembinaan dan pemberdayaan

komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat semakin berkembang dengan baik dan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang tentunya berkualitas.

## 2. Identitas Madrasah

MTs Yayasan Tariyah Islam Nguling beralamatkan di Jalan Jl. Kauman Desa Nguling, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235140092 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20582092. MTs Yayasan Tarbiyah Islam berdiri pada tahun 1983 dengan status madrasah adalah madrasah swasta di bawah naungan yayasan penyelenggara Yayasan Tarbiyah Islam dengan nomor akta notaris yayasan No. 35 Tanggal 27 April 1983 dan memiliki luas lahan 83590 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik sendiri. Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan saat ini adalah Bapak Wempi Hadi Susanto, M.Pd dengan pendidikan terakhir S2/Pendidikan Bahasa Inggris dan beralamatkan di Desa Mlatenm Nguling Pasuruan

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sebagai berikut:

Visi:

“Terbentuknya sekolah islam unggulan yang menghasilkan generasi cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa”.

Misi:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan islami berlandaskan ajaran ahlussunnah waljamaah.
- b. Menyelenggarakan kegiatan belajar terpadu yang menyenangkan, mampu menstimulasi kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual dengan pendekatan belajar aktif kolaboratif sesuai perkembangan anak
- c. Menghasilkan lulusan berkualitas baik, berakhlak islami dan berdaya saing kuat.
- d. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah, berkualitas baik, efektif, efisien dan berorientasi pada pelanggan.
- e. Mengembangkan keunggulan dalam mencapai standar – standar pendidikan nasional.
- f. Membina kemitraan positif dan produktif dengan orangtua dan masyarakat dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah.
- g. Memanfaatkan teknologi komunikasi, informasi dalam proses pembelajaran manajemen sekolah.

Setiap Madrasah tentunya memiliki tujuan yang berbeda dengan madrasah lainnya. Untuk itu, tujuan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan adalah sebagai berikut:

“Membentuk pribadi peserta didik yang unggul dalam ibadah dan akhlak mulia, prestasi dan kompetensi, serta teknologi dan komunikasi dengan dasar Iman dan Taqwa kepada Allah SWT”.<sup>73</sup>

## 2. Keadaan Madrasah

### a. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa MTs Yayasan Tarbiyah Islam pada Tahun Pelajaran 2023-2024 berjumlah 131 orang. Perincian selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Jumlah Siswa MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Berdasarkan atas Jenjang dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2024-2025.<sup>74</sup>

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
1	VIIA	19	14,50
2	VIIB	20	15,27
3	VIIIA	18	13,74
4	VIIIB	18	13,74
5	IXA	29	22,14
6	IXB	27	20,61
Jumlah		131	100,00

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, jumlah siswa kelas VII, VIII dan IX yaitu sebanyak 131 orang dengan perincian per kelas VIIA yaitu berjumlah 19 orang atau 14,50%, kelas VIIB berjumlah 20 orang atau 15,27%, kelas VIIIA berjumlah 18 orang atau 13,74%, kelas VIIIB berjumlah 18 orang atau 13,74%, kelas IXA berjumlah 29 orang atau 22,14%, dan kelas IXB berjumlah 27 atau 20,61%. Jumlah rombel di MTs Yayasan Tarbiyah Nguling-Pasuruan yaitu 6 rombel. Kelas VII

<sup>73</sup> Dokumen MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan diakses tanggal 12 September 2024.

<sup>74</sup> Arsip MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan diakses tanggal 14 September 2024.

berjumlah 2 rombel, kelas VIII berjumlah 2 rombel dan kelas IX berjumlah 2 rombel.

b. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan statu kepegawaian dan jenis kelamin, keadaan tenaga pendidik/guru pada MTs Yayasan Tarbiyah Islam Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 18 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Keadaan Tenaga Pendidik MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025.<sup>75</sup>

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin				Jumlah Orang	Persentase %
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
1	Guru PNS	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Guru Tetap Yayasan	100,00	100	10	100,00	18	100,00
	Jumlah	8	100,00	10	100	100,00	100,00

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Guru PNS dan Guru Tetap Yayasan (GTY) yaitu berjumlah 18 orang, terdiri dari 0 orang atau 0% berstatus PNS dan 18 orang atau 100% berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY). Dari 18 orang jumlah guru, 8 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang berjenis perempuan, dapat dikatakan bahwa guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam mayoritas perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan guru, guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan lebih dari 50% berpendidikan S1. Hal ini didukung data sebagai berikut:

<sup>75</sup> Arsip MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan diakses tanggal 17 September 2024.

Tabel 4.3 Keadaan Guru MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Berdasarkan Status Guru dan Tingkat Pendidikan Tahun Pelajaran 2024-2025.<sup>76</sup>

NO	Status Guru	Pendidikan Guru			Jumlah
		SMA/MA	S1	S2	
1	Guru PNS	0	0	0	0
2	Guru Tetap Yayasan	3	14	1	18
Jumlah		3	14	1	18

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari 18 orang Guru Tetap Yayasan (GTY) 3 orang diantaranya berpendidikan SMK/SMA, 14 orang diantaranya berpendidikan S1 dan 1 orang diantaranya berpendidikan S2.

Tenaga kependidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sebagai pelaksana administratif berjumlah 3 orang, terdiri dari 3 orang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY), 1 orang satpam, 1 orang penjaga malam, 1 orang petugas kebersihan.

#### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dibentuk bertujuan untuk mempermudah intruksi serta koordinasi dalam pelaksanaan program kerja untuk tercapainya tujuan madrasah. Adapun struktur organisasi di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sebagai berikut:<sup>77</sup>

Kepala Madrasah : Wempi Hadi Susanto, M.Pd

Wakil Kepala

1) Wakil Kepala Kurikulum : Siti Maslukhah, S.Pd.I.

<sup>76</sup> Arsip MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan diakses tanggal 17 September 2024.

<sup>77</sup> Arsip MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan diakses tanggal 18 September 2024.



- 2) Wakil Kepala Kesiswaaan : Samsyul Huda, S.Pd.I
- 3) Wakil Kepala Sarana Prasarana : Aslikha, S.Pd.I
- 4) Wakil Kepala Hubungan Masyarakat : Yulianata, S.Pd
- 5) Kepala Tata Usaha : Anisa, S.Pd.I

d. Sarana dan Prasarana MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan

1) Sarana di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan

Sarana yang dimiliki MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yaitu disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Sarana di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025.<sup>78</sup>

No	Nama Barang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Meja	206	75	281
2.	Kursi	420	66	486
3.	Lemari	13	2	15
4.	Papan Tulis	8	-	8
5.	Laptop	2	-	2
6.	LCD Projector	1	-	1
7.	Komputer	8	12	20
8.	Printer	2	-	2
9.	Pengeras Suara	2	-	2

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas mayoritas sarana yang dimiliki

MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dalam kondisi baik.

- 2) Prasarana di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan
  - a) Ruang Belajar
  - b) Ruang Administrasi
  - c) Ruang Kepala Madrasah
  - d) Ruang Wakil Kepala Madrasah

<sup>78</sup> Arsip MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan diakses tanggal 19 September 2024.

- e) Ruang Guru
- f) Ruang Tata Usaha
- g) Ruang Perpustakaan

Koleksi buku yang terdapat di perpustakaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025.<sup>79</sup>

No	Jenis Buku/Majalah	Jumlah (Buah)
1	Buku Pelajaran	10.500
2	Buku Penunjang	5.353
3	Koran	70
4	Majalah	35

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas mayoritas isi buku perpustakaan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yaitu buku pelajaran.

- h) Laboratorium Komputer
- i) Ruang UKS
- j) Ruang Sanggar Pramuka
- k) Toilet Madrasah
- l) Kantin Madrasah
- m) Mushola
- n) Gudang dan Taman

---

<sup>79</sup> Arsip MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan diakses tanggal 21 September 2024.

## B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi relevan dengan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Dari data tersebut nantinya akan dijabarkan sehingga dapat ditarik pengertian dari data yang diperoleh. Penyajian paparan data ini antara sebagai berikut: *Pertama*, konsep perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dalam meningkatkan Kompetensi Guru . *Kedua*, langkah-langkah peningkatan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. *Ketiga*, Implikasi strategi kepala madrasa dalam peningkatan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

### 1. Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dari strategi kepala madrasah, maka perlu adanya perencanaan yang baik dan terarah. Perencanaan tentunya sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, dengan adanya perencanaan yang baik tentunya semua program dan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan menjadi baik pula. Selain itu perencanaan juga merupakan pedoman dan juga panduan bagi pelaksanaan seluruh kegiatan yang tentunya kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan

harus meelalui berbagai macam tahap yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan lembaga pendidikan. Dalam penyusunan perencanaan program kegiatan tentu ada beberap ahal yang harus diperhatikan, diantaranya:

a. Menentukan Skala Prioritas Lembaga

Sasaran dan tujuan dari pendidikan harus benar-benar dirumuskan dengan baik dan benar karena seluruh program madrasah tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah.

Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan menyatakan bahwa;

Sesuai dengan Visi MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yaitu “Terbentuknya sekolah islam unggulan yang menghasilkan generasi cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa” kita laksanakan dan wujudkan visi tersebut dengan perencanaan yang tepat. Madrasah kita ini madrasah yang unggul di bidang akademik dan lebih lebih di bidang non akademik yang sengan menonjol baik itu di pramukanya, maupun di program tahfid dan almiftahnya. Tentunya sangat-sangat bila dibandingkan dengan sekolah atau madrasah lainnya sehingga guru wajib paham betul, sehingga disini ada rekayasa kurikulum yang kita rancang dan susun secara bersama untuk selanjutnya waka kurikulumlah yang menanganinya.<sup>80</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Wakil Kepala bagian Kurikulum mengenai hal Senada, seperti berikut:

Sesuai dengan visi di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, sesuai dengan dokumen profil MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan visi MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan adalah “Terbentuknya sekolah Islam unggulan yang menghasilkan generasi cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa” visi tersebut hal yang sesuai dengan alasan MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebagai lembaga pendidikan berbasis

---

<sup>80</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

agama dan program yang disusun dan dikembangkan merujuk pada visi tersebut.<sup>81</sup>

Dari apa yang telah dipaparkan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bagian Kurikulum di atas menyatakan bahwa MTs Yayasan Tarbiyah Islam memiliki visi “terbentuknya sekolah Islam unggulan yang menghasilkan generasi cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa”. Dikarenakan MTs Yayasan Tarbiyah Islam adalah lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam maka kurikulum yang ada di dalamnya menggabungkan antara kurikulum yang sudah ada untuk disingkongkan dan digabungkan dengan kurikulum dari Pondok Pesantren Sidogiri Kraton-Pasuruan yaitu metode cepat membaca kitab kuning dan Program Tahfid kerjasama dengan Daarul Qur’an milik Ustad Yusuf Mansur untuk dijadikan sebagai ciri khas MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yang nantinya akan menciptakan peserta didik yang sesuai dengan visi dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yaitu generasi yang cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa.

**b. Merumuskan Capaian dan Tujuan Madrasah**

Menyusun program yang orientasinya pada tujuan madrasah dengan berdasarkan pada visi, misi dan tujuan madrasah dengan harapan pencapaian tujuan dapat terukur dengan benar. Program yang disusun harus menyertakan strategi dalam implementasinya dan juga evaluasi

---

<sup>81</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

ketercapaian dalam pelaksanaan seluruh program yang menjadi kebijakan dari program-program yang telah disusun.

Seperti merujuk pada tujuan madrasah ini yaitu “Membentuk pribadi peserta didik yang unggul dalam ibadah dan akhlak mulia, prestasi dan kompetensi, serta teknologi dan komunikasi dengan dasar Iman dan Taqwa kepada Allah SWT”, pertama, sebagai bekal siswa dalam bekal ilmu agama. Kedua, sebagai bekal kualitas leadership yang bagus bagi setiap individu serta bekal mereka saat mereka naik ke jenjang pendidikan yang lebih baik mereka sudah memiliki bekal yang baik dalam kualitas kepemimpinan dan organisasi yang mumpuni.<sup>82</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen yang terdapat di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Seperti tujuan yang tertera pada dokumen 1 kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebagai berikut:

Membentuk pribadi peserta didik yang unggul dalam ibadah dan akhlak mulia, prestasi dan kompetensi, serta teknologi dan komunikasi dengan dasar Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.<sup>83</sup>

Sudah jelas dan dapat dilihat dari dokumen 1 kurikulum tersebut seluruhnya mengarah kepada ketercapaiannya sasaran dan tujuan dari madrasah.

Dari paparan yang sudah dijelaskan di atas bahwa MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan menunjukkan selain ilmu-ilmu umum yang diajarkan di madrasah ilmu agama dan nilai-nilai keagamaan, leadership serta pemahaman teknologi juga peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Tidak hanya siswa sebagai objeknya

---

<sup>82</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

<sup>83</sup> Dokumen 1 Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025. Diakses pada tanggal 20 September 2024

akan tetapi guru dan seluruh warga sekolah merupakan objek dari sasaran dan tujuan program MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

c. Perumusan Program Madrasah

Dalam merancang program di MTs Yayasan Tarbiyah Islam yang lebih diutamakan adalah tidak hanya program yang berorientasi pada jangka pendek akan tetapi juga pada jangka panjang. Oleh karena itu, MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan memiliki program yang memang saat ini sedang fokus dikembangkan dan dijalankan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, diantaranya sebagai berikut:

Program MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan:

- 1) Peningkatan kualitas mutu pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengirimkan pendidik dan tenaga kependidikan pada seminar, diklat, bimtek, MGMP dan Workshop.
- 2) Perbaikan dan Peningkatan pelayanan pendidikan
- 3) Peningkatan prestasi siswa
- 4) Peningkatan mutu sarana dan prasarana
- 5) Peningkatan buku di perpustakaan
- 6) Pengoptimalan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 7) Belajar di luar madrasah
- 8) Peningkatan jangkauan stakeholder

Dalam perencanaan program MTs Yayasan Tarbiyah Islam juga menambahkan adanya program perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Seperti yang sudah disampaikan Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebagai berikut:

Jangka pendeknya melakukan bimbingan secara personal maupun secara keseluruhan kepada guru dengan memberikan motivasi, dukungan dan berbagai upaya bagaimana guru bisa berkembang secara personal dengan terus melakukan belajar terus-menerus, mengupgrade diri secara dengan mengikuti berbagai macam pelatihan, workshop, diklat, seminar dan lain sebagainya serta

tertib administrasi secara personal. Artinya, kita lihat bagaimana perangkat mengajar bapak ibu guru apakah yang diajarkan sudah tepat dan sesuai dengan yang mereka susun dalam RPP dan apakah itu di kembangkan dan diimprovisasi dalam kegiatan belajar mengajar. Jangka panjangnya membuat pelatihan yang terus menerus yang diadakan oleh lembaga sendiri dengan menghadirkan berbagai macam pakar pendidikan seperti pengawas dan para ahli dalam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yang nantinya akan meningkatkan kualitas mutu bagi lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.<sup>84</sup>

Seperti halnya Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum juga menyampaikan hal yang serupa terkait program kerja MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan:

Perencanaan yang disusun dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan menjabarkan visi, misi dan tujuan MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Dalam mencapai visi, misi dan tujuan, tentunya harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam artinya setiap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak boleh keluar dari visi, misi dan tujuan dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan itu sendiri. Seluruh guru mata pelajaran diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP dan modul ajar. Sementara itu kepala madrasah dan seluruh wakil kepala sekolah menyusun perencanaan program lembaga untuk jangka waktu satu tahun kedepannya.<sup>85</sup>

Dari paparan data di atas bisa kita pahami bahwa perencanaan yang dilaksanakan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sesuai dengan tujuan madrasah. Perencanaan jangka pendek dari program yang sudah direncanakan adalah melakukan bimbingan secara personal kepada guru dengan memberikan motivasi, dukungan dalam pengembangan kompetensi guru secara personal dengan cara mengikutkan berbagai

---

<sup>84</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

<sup>85</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.



macam pelatihan, workshop, diklat, seminar. Jangka panjangnya menyediakan dan mengagendakan pelatihan secara berkala dan terjadwal yang diadakan oleh MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dengan menghadirkan pakar pendidikan seperti pengawas dan para ahli yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

d. Uji Kelayakan

Uji kelayakan merupakan hal yang sangat penting karena dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui seberapa layak program yang telah dibuat. Menguji kelayakan tentunya berkaitan erat dengan bagaimana sebuah program dapat diterapkan secara baik dan efisien yang disertai dengan daya dukung dari sumberdaya yang ada dalam proses pelaksanaannya.

Dalam pengujian kelayakan sebuah program tentunya juga harus melihat sumber daya yang ada seperti jumlah guru dan tenaga kependidikan serta seberapa memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan semua sarana pendukung tersebut akan menentukan dan mensukseskan tujuan dari program yang sudah direncanakan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan keseluruhan sarana dan prasaana sebagai penyokong program kegiatan sudah cukup untuk mensukseskan seluruh program yang telah di susun dengan baik. Tinggal bagaimana guru mampu untuk memaksimalkan segala potensi yang ada sebagai sarana

untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang ada di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.<sup>86</sup>

e. Evaluasi dan Revisi Program

Secara keseluruhan program yang telah dilaksanakan harus dalam kontrol dan penilaian untuk mendapatkan umpan balik dengan melakukan revisi dan perbaikan pada program yang telah dilaksanakan serta kembali menyusun kembali program berdasarkan hasil evaluasi dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga kedepannya akan terjadi peningkatan secara terus-menerus.

Dari langkah-langkah tersebut diharapkan nantinya dapat meningkatkan kompetensi guru yang berimplikasi terhadap kualitas pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yang pada akhirnya berimbas pada mutu lulusan yang berkualitas.

Kepala madrasah selalu mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum di awal tahun pelajaran dengan melakukan evaluasi sekaligus penyusunan program yang nantinya akan digunakan pada tahun ajaran baru. Pelaksanaan evaluasi hasil program tentunya tentunya mengacu pada program tahun sebelumnya apakah berjalan dengan lancar, efektif atau efisien. Apabila ada beberapa program yang dianggap gagal atau tidak berjalan maka akan dilakukan perbaikan program menjadi lebih baik.

---

<sup>86</sup> Observasi peneliti di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan. Pada Tanggal 20 September 2024

Tujuan dari evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama kompetensi guru dan implikasinya untuk peningkatan mutu lulusan. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum, beliau mengatakan bahwa;

Perencanaan yang disusun dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan menjabarkan visi, misi dan tujuan MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Dalam mencapai visi, misi dan tujuan, tentunya harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam artian setiap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak boleh keluar dari visi, misi dan tujuan dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan itu sendiri. Seluruh guru mata pelajaran diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP dan modul ajar. Sementara itu kepala madrasah dan seluruh wakil kepala sekolah menyusun perencanaan program lembaga untuk jangka waktu satu tahun kedepannya.<sup>87</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala, dan seluruh dewan guru untuk melakukan penyusunan perencanaan dalam waktu satu tahun kedepannya. Perencanaan dilakukan dengan memulai menjabarkan visi, misi dan tujuan madrasah dan dibedah untuk direview dalam kurikulum ini. Semua guru wajib menyusun perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar secara keseluruhan. Sementara itu kepala madrasah dan seluruh wakil kepala menyusun program lembaga jangka pendek atau tahunan, seperti berkaitan dengan strategi, anggaran dan lain sebagainya.

---

<sup>87</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

Dari paparan data diatas, dapat diketahui suatu perencanaan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien apabila semua tidak didukung oleh semua pihak baik dari kepala madrasah maupun guru dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu kompetensi guru yang profesional dan mumpuni serta kualitas mutu peserta didik dan lulusan yang berkualitas. Agar semua pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan baik maka perlu adanya pembagian tugas dari seluruh komponen guru dan juga tenaga kependidikan dengan membentuk tim pelaksana dan penanggung jawab semua program kegiatan.

## 2. Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

Setelah konsep perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah terprogram dengan sangat baik, maka upaya selanjutnya dalam peningkatan kompetensi guru adalah dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan kepala madrasah melakukan upaya-upaya strategis dalam pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah.

### a. Komitmen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru

Kepala madrasah berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru. Seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut:

Perencanaan biasanya kita laksanakan pada saat awal tahun pelajaran baru. Hal tersebut merupakan langkah kami dan komitmen kami dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berkualitas. Selain itu untuk mensinkronkan antara

perencanaan dan implementasi. Kebijakan kepala madrasah juga memberikan landasan dalam melakukan berbagai macam tindakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian serta perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kompetensi guru. Kebijakan dalam pelayanan sebagai komitmen dalam memberikan layanan pendidikan. Komitmen tersebut tertuang mengenai kewajiban dan komitmen MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dalam standar pelayanan. Visi, misi dan tujuan madrasah juga menjadi motivasi tersendiri bagi pengembangan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan di atas dapat kita ketahui bahwa untuk mencapai tujuan madrasah, maka kepala madrasah harus memiliki komitmen besar dan upaya keras dalam peningkatan kompetensi guru.

#### b. Membentuk Kepanitiaan Peningkatan Mutu

Di setiap awal tahun ajaran baru kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan membentuk kepanitiaan untuk melakukan evaluasi dan penyusunan kurikulum serta program madrasah. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah membentuk sebuah kepanitiaan untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara:

Madrasah membentuk kepanitiaan, ada jadwal, melaksanakan supervisi, diklat, siminar, workshop, pelatihan, kemudian dievaluasi kemudian hasilnya dianalisa.<sup>89</sup>

Kepala madrasah beserta wakil kepala dan seluruh dewan guru beserta tenaga kependidikan turut andil dalam penyusunan prosedur pelaksanaan demi peningkatan kompetensi guru dan mutu lulusan. Hal

<sup>88</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

<sup>89</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

tersebut terwujud dengan pembentukan kepanitiaan yang nantinya akan menjadi pelaksana sekaligus penanggung jawab terhadap semua program mulai dari penyusunan program dan penjadwalan sampai dengan pelaksanaan program yang pada akhirnya nanti akan dievaluasi dan dipertanggung jawabkan kepada kepala madrasah pada saat tahun ajaran berakhir. Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan juga menambahkan sebagai berikut:

Tentunya harus ada manajemen yang baik sebagai landasan dalam melaksanakan hal tersebut. mulai dari administrasi yang rapi program-program yang berjalan sesuai dengan perencanaan, rencana kerja yang terjadwal dengan baik serta pelaksanaannya yang baik pula. Tak hayal MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini menjadi rujukan bagi MTs Swasta lainnya untuk menjadi contoh yang baik bagi pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan kesiswaan bagi MTs yang lain di Kecamatan Nguling.<sup>90</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kesiswaan kita bisa melihat bahwa semua program akan berjalan dengan lancar dan efisien apabila dilaksanakan dengan manajemen yang baik dan terjadwal secara baik.

- c. Pemanfaatan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. Adapun program yang sudah dibuat di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan adalah sebagai berikut:
- 1) Peningkatan kualitas mutu pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengirimkan pendidik dan tenaga kependidikan pada seminar, diklat, bimtek, MGMP dan Workshop.

---

<sup>90</sup> Wawancara. Samsul Huda, selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 10 September 2024

Guna mencapai hasil yang maksimal tentunya proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal sangat dibutuhkan. Kebutuhan akan sumber daya yang kompeten sangat diharapkan dalam pemenuhan kualitas dan kompetensi guru sehingga perlu adanya upaya yang maksimal guna meningkatkan kompetensi guru secara maksimal, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah;

Diikuti pelatihan, diklat, workshop, bimtek dan kegiatan seperti MGMP serta peningkatan mutu guru. Untuk peningkatan SDM guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam perlu adanya peningkatan kompetensi guru.<sup>91</sup>

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh waka kesiswaan dalam proses peningkatan kompetensi guru, yaitu:

Kepala sekolah memiliki program yang memang lagi getolnya mengirimkan semua gurunya dalam kegiatan pelatihan, diklat, workshop dan lain sebagainya. Harapan kepala madrasah memang kedepannya pola-pola pembelajaran yang sudah usang menjadi tergantikan oleh pola-pola pembelajaran yang modern dan terbaru sehingga tidak lagi melulu mengandalkan model pembelajaran ceramah yang tentunya sudah tidak sejalan lagi dengan generasi yang kita kenal dengan gen-z.<sup>92</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum mengenai hal tersebut:

Semua guru selalu diikuti dalam kegiatan pelatihan, seminar, work shop dan, diklat, bimtek dan lain sebagainya yang didalamnya mampu meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh. Sehingga pola mengajar yang baik akan terus dikembangkan, sehingga tercipta pembiasaan pembiasaan yang baik yang mampu ditularkan ke teman sejawat. Kita sebenarnya ingin mengajar itu menggunakan LCD, cuman dulu saya pernah waktu rapat minta tolong buat satu ruang kelas untuk khusus

---

<sup>91</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

<sup>92</sup> Wawancara. Samsul Huda, selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 10 September 2024.

diberikan LCD jadi kita tidak berat membawanya, kan kalo kita hanya menggunakan metode ceramah kita capek anak-anak juga ngantuk gitu kan pak kalo kita lihat mereka materinya dengan LCD Projektor diselingi dengan game atau kegiatan lain tentunya akan memudahkan guru dan siswa. Dan hal ini sangat disambut dengan antusias oleh kepala madrasah dan semua dewan guru.<sup>93</sup>

Dari semua keterangan yang penulis dapatkan dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya kegiatan seperti pelatihan, workshop, diklat, seminar, MGMP yang diikuti oleh semua guru maupun tenaga kependidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, diharapkan mampu merubah cara mengajar guru, meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Dengan pengetahuan baru yang didapatkan oleh guru dari pelatihan, workshop, diklat, seminar dan MGMP guru mampu beradaptasi cara mengajarnya dengan perkembangan jaman.

## 2) Perbaikan dan Peningkatan pelayanan pendidikan

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan langsung di lokasi penelitian yaitu di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, baik itu kepala madrasah, wakil kepala sekolah dan semua guru beserta tenaga kependidikan sangatlah baik. Hal itu terbukti dengan sambutan yang antusias mereka kepada peneliti untuk memberikan berbagai informasi yang baik.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

<sup>94</sup> Observasi peneliti di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.



Seiring perkembangan jaman yang semakin maju dan modern, kurikulum yang dikembangkan oleh MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan mengembangkan kurikulum yang menonjolkan tentang keislaman yang jarang sekali diterapkan di sekolah formal, hal tersebut seperti disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum sebelumnya dan dikombinasikan dengan kurikulum yang berlaku di kemenag maupun kurikulum yang berkaitan dengan program tahfid dan al-miftah dari pondok pesantren sidogiri. Dan juga kurikulum yang berkaitan dengan ekstrakurikuler seperti pramuka dan yang lainnya. Diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan bakat minat yang mereka miliki.<sup>95</sup>

Dari keterangan yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut dapat kita simpulkan bahwa MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan selain ilmu umum yang diterapkan juga menerapkan ilmu yang diterapkan di pondok pesantren sebagai benteng terhadap modernisasi yang luar biasa serta sebagai keterampilan dan bekal bagi peserta didik dalam ilmu keagamaan.

### 3) Peningkatan prestasi siswa

#### a) Akademik

Peningkatan prestasi belajar akademik dengan memaksimalkan pada proses kegiatan belajar mengajar maka input ilmu yang masuk ke siswa akan bertambah. Pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan oleh guru tentunya akan

---

<sup>95</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

menyadikan siswa nyaman dan betah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan hasilnya tentu saja sangat memuaskan apabila semua diterapkan. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum berikut ini:

Yang pertama tentusaja dari nilai raport untuk melihat sejauh mana mereka kompeten nilai rapot ini dihasilkan dari nilai tugas, PTS, PAS yang kita gabung jadi satu kemudian masuk ke nilai akhir. Tentunya saja harus sesuai KKM, semua mapel kan beda-beda mulai dari kelas VII, VIII dan IX, kebetulan KKM kita bertingkat misalkan kelas VII 70 kelas delapannya meningkat menjadi 72 dan kelas IX menjadi 75. Itu salahsatunya. Yang kedua ketika guru memberikan materi pada mata pelajaran, ketika ada siswa yang kurang mampu karena memang di kelas itu macem-macam karakter siswa, macam-macam kemampuan, tentu saja guru harus tahu rumusnya, kan kita tau anak itu ada yang kinestetik, auditori ada yang visual jadi misalkan visul mereka cenderung melihat, kalo auditori mereka senang mendengarkan dan kinestetik yang hobinya bergerak, jadi pada saat kita menerangkan jika mereka tidak bisa diam ya sudah karena kita tidak bisa mengekang mereka untuk duduk diam di tempat seperti itu. Artinya guru harus memahami tiga dari karakter peserta didik.<sup>96</sup>

Senada dengan waka kurikulum salah satu guru juga menyampaikan hal yang serupa:

Ada perubahan dalam mengajar, ilmu baru yang kita dapat saya terapkan ke anak-anak ketika mengajar meskipun itu dengan fasilitas yang sangat minim, karena memang fasilitasnya masih kurang<sup>97</sup>

Pernyataan beliau juga diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

<sup>97</sup> Wawancara. Ita Isna, selaku Guru Bahasa Inggris MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.. Pada Tanggal 19 September 2024.

Contohnya mungkin ketika kita memberikan metode ceramah tapi kita tidak menggunakan metode ceramah secara monoton, kalo saya biasanya menggunakan cerdas cermat, menggunakan metode-metode yang bisa kita ambil dari sosial media yang bisa kita terapkan ke anak-anak jadi meskipun kita ngajarnya jam terakhir mereka tetap senang kita bisa menggunakan media dari barang-barang sederhana kita bisa menggunakan dari kertas bekas kita bisa pakai dan gunakan untuk bahan ajar ke anak-anak seperti kita layaknya kita membagikan kentang goreng tapi di dalamnya ada soal di setiap anak yang mereka harus jawab.<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut kembali semakin dipertegas oleh beliau, yaitu:

Iya, disini semua guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran, akan tetapi juga ada guru lebih mudah menyampaikan pelajaran dengan cara manual. Akan tetapi dimadrasah sudah disediakan di setiap kelas, seperti proyektor.<sup>99</sup>

Dari paparan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa guru mulai berupaya memperbaiki cara mengajarnya kepada peserta didik sehingga keseruan yang dirasakan peserta didik dalam proses belajar mengajar semakin meningkat.

Berikutnya dari penerapan yang sudah dilaksanakan oleh guru tentunya siswa juga harus mampu menguasai teknologi secara keseluruhan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menjelaskan bagaimana siswa juga mampu menguasai teknologi secara baik:

Peserta didik disini mampu mengoperasikan Teknologi Informasi dengan baik, hal tersebut memang di MTs Yayasan Tarbiyah Islam ada mata pelajaran TIK yang memang difokuskan untuk memaksimalkan kualitas peserta didik

---

<sup>98</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

<sup>99</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

dalam mengoperasikan komputer. Hal tersebut didukung dengan guru yang memang menguasai betul teknologi. Meskipun sarana dan prasarana kita memang masih kurang di laboratorium komputer.<sup>100</sup>

b) Non Akademik

Non akademik dalam hal ini yaitu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah. Implementasi program sekolah yang dilaksanakan khusus untuk ekstrakurikuler telah menjadikan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara bagi madrasah untuk lebih dikenal oleh masyarakat dengan segudang prestasinya. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut:

Pembinaan dilakukan sejak tahun ajaran baru untuk dengan menyebarkan angket, dimana angket tersebut dapat menilai dan melihat apa yang menjadi minat dari anak-anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.<sup>101</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah wakil kepala bagian kurikulum juga menyampakan terkait ekstrakurikuler:

Kami mendatangkan pakar pendidikan, pengawas untuk memberikan motivasi dan pengetahuan yang nantinya akan diserap oleh bapak ibu dewan guru termasuk pembina atau guru ekstrakurikuler juga kita ikutkan dalam berbagai pelatihan dan diklat, contohnya seperti guru ekstrakurikuler pramuka kita memiliki guru-guru yang sering kita ikutkan dalam kegiatan kursus mahir dasar pembina pramuka, kursus mahir lanjutan pramuka, bahkan sampai kursus pelatih dasar pramuka semua bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru maupun guru ekstrakurikuler agar semakin baik. Dan total sudah ada 5 orang guru yang memiliki kualifikasi tersebut 2 menjadi pelatih dasar pramuka 2 orang menjadi

---

<sup>100</sup> Wawancara. Samsul Huda, selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 10 September 2024.

<sup>101</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

pembina mahir dasar dan 1 orang menjadi pembina mahir lanjutan. Hal tersebut sudah terbukti dengan selalu berprestasinya ekstrakurikulum pramuka tidak hanya di tingkat kecamatan tapi juga di tingkat cabang atau kabupaten, daerah atau propinsi dan nasional dengan selalu membawa juara umum di setiap lombanya. Hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi lembaga tentunya..<sup>102</sup>

Hal tersebut kembali ditegaskan oleh kepala madrasah bagian kurikulum sebagai berikut:

Pembinaan di MTs YTI dilakukan secara kontinyu dengan selalu melakukan evaluasi di setiap akhir semester demi perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas. Hal tersebut tidak melulu perbaikan di siswa tapi bagaimana juga perbaikan dan peningkatan kompetensinya dilakukan untuk guru juga.<sup>103</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum bidang kesiswaan sebagai berikut:

Pada awal masuk atau pada saat mereka menjadi siswa baru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam kita biasanya melakukan assesment terhadap peserta didik, dimana setiap peserta didik memilih bakat dan minat sesuai dengan kemampuan mereka dan keahlian yang mereka miliki. Sehingga mereka bisa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki dengan tepat alasan itulah kenapa MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini mampu berprestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan sampai tingkat nasional. Tentunya itu adalah hal yang sangat membanggakan bagi MTs Yayasan Tarbiyah Islam dan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap nilai jual MTs Yayasan Tarbiyah Islam di masyarakat.<sup>104</sup>

Jadi dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan juga para wakil kepala sekolah dapat kita tarik kesimpulan bahwa

---

<sup>102</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

<sup>103</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024

<sup>104</sup> Wawancara. Samsul Huda, selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 10 September 2024.

pembinaan non akademik di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan ini memang sudah terencana dan terjadwal dengan baik, sehingga hasil dari proses yang baik tersebut benar-benar menghasilkan prestasi yang luar biasa di ekstrakurikuler dan menjadi nilai tersendiri bagi madrasah.

#### 4) Peningkatan mutu sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan ini sudah bagus dan sesuai dan hanya ada beberapa hal yang memang harus diperbaiki, diadakan dan ditingkatkan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan telah membangun dua ruang kelas baru, serta renovasi kantor kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan ruang administrasi.<sup>105</sup>

Wakil kepala bagian sarana dan prasarana juga menyampaikan beberapa hal terkait sarana dan prasarana, yaitu:

Sarana prasarana di MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebenarnya sudah terpenuhi semua dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, namun kita mungkin ada beberapa kendala di ruang Laboratorium Komputer yang memang sempat terkena banjir sehingga dari puluhan komputer yang aktif hanya tersisa 7 komputer di laboratorium yang masih bisa dioperasikan.<sup>106</sup>

Tugas bagian sarana dan prasarana mengkoordinasikan sarana dan prasarana dengan benar. Lengkap tidaknya sarana dan prasarana

---

<sup>105</sup> Observasi peneliti di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

<sup>106</sup> Wawancara. Aslikha, selaku Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 19 September 2024.

menjadi sangat diperlukan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

#### 5) Kegiatan Kesiswaan

Untuk mencapai target lulusan yang berkualitas MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan melakukan penanaman nilai-nilai keislaman dengan memasukkan program tahfidz dan al-miftah cara cepat baca kitab kuning dari pondok pesantren sidogiri Kraton-Pasuruan. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kesiswaan berikut:

MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini punya mata pelajaran teknik baca kitab al-miftah yang mengadopsi dari Pondok Pesantren Sidogiri Kraton –Pasuruan yang memang sekarang lagi buming di Pasuruan sebagai salah satu cara cepat membaca kitab kuning. Selain itu kita juga menerapkan kurikulum untuk peserta didik kita yang kita siapkan menjadi tahfidz yang bekerja sama dengan Darul Qur'an yang dikelola oleh Ust. Yusuf Mansur, sehingga semua siswa memang dicetak menjadi seorang yang tahfidz Qur'an meskipun tidak semua menjadi seorang tahfidz dari sekian banyak siswa sekitar 40% siswa yang memang memiliki niat luar biasa untuk menghafal Qur'an. Sementara untuk kegiatan yang menopang budi pekerti dan akhlakul karimah kita melakukan berbagai kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighosah pembacaan surat yasin, waqiah dan al-mulk secara instens setiap hari, serta pembiasaan-pembiasaan lain seperti bagaimana bersalaman dengan guru memberi salam dan lain sebagainya yang menjadikan mereka terbiasa memiliki adab yang baik.<sup>107</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum:

Sangat berpengaruh, hal yang pernah diterapkan di MTs itu kita punya ikon, ikon artinya sisi lebih dari sekolah yang lain, bentuknya dengan menambah kurikulum lain selain kurikulum nasional seperti kurikulum tahfid dan almiftah (metode cepat

---

<sup>107</sup> Wawancara. Samsul Huda, selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 10 September 2024.

membaca kitab) itu kan tidak ada di sekolah-sekolah yang lain (kurikulum mandiri yang dimiliki MTs YTI) itu termasuk muatan lokal contohnya almiftah ini gurunya langsung dari lulusan Pondok Pesantren Sidogiri yang nantinya anak-anak itu nantinya langsung dianggap sebagai alumni atau santri dari sidogiri meskipun mereka berada di sini (di MTs Yayasan Tarbiyah Islam) mereka sudah bisa dikatakan sebagai santri. Kemudian lulusan dari sini bisa dibedakan dengan MTs yang lain dimana MTs maupun SMP yang lain di kecamatan nguling kita ambil contoh tidak ada almiftah atau tahfid. Kita sering mengundang orang tua dalam acara seperti wisuda dan sebagainya yang menampilkan anak-anak untuk bisa menampilkan kemampuan mereka membaca kitab atau tahfid. Dari 130 siswa yang ada kata pak wempi beri saya satau dua anak saja yang memang paling bagus hafalannya untuk bisa membawa harum MTs YTI Nguling dan itu sudah sangat membanggakan pak wempi dan madrasah bahkan ada anak dari beberapa guru di MTs YTI ini yang sudah hafal hingga beberapa juz.<sup>108</sup>

Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi Mts Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan setingkat seperti SMP dan MTs lain di Kecamatan Nguling.

Selain itu peserta didik di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan juga selalu aktif dengan kegiatan pembiasaan diri seperti Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah. Hal tersebut sangat mendukung penanaman nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024

<sup>109</sup> Observasi peneliti di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.



## 6) Pengoptimalan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terus dimaksimalkan, demi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dengan selalu mengirimkan para pembina ekstrakurikuler ke pelatihan-pelatihan demi mempertebal ilmu yang akan di tularkan ke peserta didik, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sebagai berikut:

Otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran juga, gurunya harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan, salah satunya seperti ekstrakurikuler pramuka itu di MTs YTI sangat luar biasa jiwa leadership anak-anak di MTs YTI Nguling itu terbentuk dari ekstrakurikuler pramuka bahkan setelah mereka melanjutkan ke sekolah lain jiwa leadershipnya yang paling menonjol dan terlihat bahkan saat mereka melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.<sup>110</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum, sebagai berikut:

Kami mendatangkan pakar pendidikan, pengawas untuk memberikan motivasi dan pengetahuan yang nantinya akan diserap oleh bapak ibu dewan guru termasuk pembina atau guru ekstrakurikuler juga kita ikutkan dalam berbagai pelatihan dan diklat, contohnya seperti guru ekstrakurikuler pramuka kita memiliki guru-guru yang sering kita ikutkan dalam kegiatan kursus mahir dasar pembina pramuka, kursus mahir lanjutan pramuka, bahkan sampai kursus pelatih dasar pramuka semua bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru maupun guru ekstrakurikuler agar semakin baik. Dan total sudah ada 5 orang guru yang memiliki kualifikasi tersebut 2 menjadi pelatih dasar pramuka 2 orang menjadi pembina mahir dasar dan 1 orang menjadi pembina mahir lanjutan. Hal tersebut sudah terbukti

---

<sup>110</sup> Wawancara. Ita Isna, selaku Guru Bahasa Inggris MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.. Pada Tanggal 19 September 2024.

dengan selalu berprestasinya ekstrakurikulum pramuka tidak hanya di tingkat kecamatan tapi juga di tingkat cabang atau kabupaten, daerah atau propinsi dan nasional dengan selalu membawa juara umum di setiap lombanya. Hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi lembaga tentunya.<sup>111</sup>

Jadi, hasil dari strategi kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kompetensi guru maupun pembina, dengan mengikutsertakan pembina dalam kegiatan kursus mahir dan pelatihan-pelatihan lain agar menjadi guru ataupun pembina yang profesional pada bidangnya.

#### 7) Kegiatan di luar madrasah

MTS Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan banyak mengikuti kegiatan diluar madrasah seperti lomba akademik maupun non akademik, kegiatan sosial dan lain sebagainya.

Beliaunya menekankan ke ekstrakurikuler atau non akademik dan alhamdulillah anak-anak memiliki kemampuan tidak hanya di akademis saja namun juga prestasi non akademis, anak-anak banyak yang dikirim ke lomba-lomba tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional juga, alhamdulillah terutama di ekstrakurikuler pramuka.<sup>112</sup>

Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan menerangkan bahwa implementasi program madrasah telah berjalan dengan baik dari pembinaan yang dilakukan kepada guru dengan mengikuti kursus, diklat, workshop dan berbagai pelatihan lainnya telah membuahkan hasil yang maksimal dengan mendapatkan berbagai macam prestasi hingga ke tingkat nasional.

---

<sup>111</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024

<sup>112</sup> Wawancara. Ita Isna, selaku Guru Bahasa Inggris MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.. Pada Tanggal 19 September 2024.

#### 8) Peningkatan jangkauan stakeholder dan kehumasan

Untuk memperluas jangkauan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, kepala madrasah bersama wakil kepala bidang humas telah membuat program kehumasan untuk promosi dan perluasan jaringan seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang hubungan masyarakat berikut;

Tentunya melakukan perencanaan kegiatan selama tahun kedepannya yang didalamnya terdapat beberapa hal yang memang difokuskan untuk meningkatkan prestasi apa saja yang sudah didapatkan oleh MTs Yayasan Tarbiyah Islam baik guru maupun siswa. lalu meningkatkan promosi melalui media sosial seperti facebook, instagram, tiktok, youtube dan berbagai aplikasi lain yang relevan. Selanjutnya juga bagaimana mengatur sistem informasi yang lebih baik sebagai sumber informasi yang nantinya dapat dikonsumsi oleh masyarakat yang tentunya juga sebagai sarana promosi kepada masyarakat.<sup>113</sup>

Beliau kembali menegaskan sebagai penguat program kehumasan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

Menjalin berbagai hubungan dengan stakeholder dan berbagai lembaga lembaga lain seperti SD/MI di wilayah Kecamatan Nguling, Lekok Pasuruan dan Tongas Probolinggo, serta membuat event-event menarik yang melibatkan jenjang sekolah tingkat SD/MI.<sup>114</sup>

Cara memperkenalkan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan ke masyarakat yaitu dengan pemanfaatan media sosial dan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat luas seperti aplikasi facebook, tiktok, instagram dan lain sebagainya. Tak hanya itu MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling juga mengadakan berbagai *event*

<sup>113</sup> Wawancara. Yulianata, selaku Wakil Kepala bagian Hubungan Masyarakat MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

<sup>114</sup> Wawancara. Yulianata, selaku Wakil Kepala bagian Hubungan Masyarakat MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

menarik guna menarik minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya ke MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

### 3. Evaluasi Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan melibatkan semua unsur mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah maupun guru. Kepala madrasah mengevaluasi seluruh kinerja guru dan tenaga kependidikan dengan cara melakukan monitoring dan juga supervisi kepada guru. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan secara terjadwal. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut:

Melakukan evaluasi secara berkala baik itu mingguan, bulanan dan juga tahunan. Evaluasi mingguan dilakukan guna melihat bagaimana keaktifan guru. Monitoring bulanan biasanya dilakukan dalam rapat rutin bulanan maupun halaqoh yang dilaksanakan oleh yayasan guna melihat apa yang menjadi kelemahan untuk diperbaiki kedepannya. Monitoring dan evaluasi di akhir semester untuk melihat bagaimana perkembangan dalam hal belajar dan mengajar. Untuk di setiap akhir tahun ajaran dilakukan evaluasi program tahunan dan perencanaan program satu tahun kedepan hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak/ibu guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang sudah disepakati<sup>115</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum beliau menyatakan:

Tentunya kita melaksanakan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan setiap bulannya dan tentu evaluasi yang kita lakukan tidak hanya setiap bulan tapi juga setiap semester dan juga setiap tahun guna untuk perbaikan, mana yang masih kurang, mana yang

---

<sup>115</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

sudah terpenuhi dengan baik akan kita pertahankan bahkan ditingkatkan<sup>116</sup>

Wakil kepala bagian kesiswaan juga menegaskan hal serupa terkait evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah beliau menyampaikan bahwa:

Kepala Madrasah melakukan evaluasi dan monitoring kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa siap dan sesuaikah guru mengajar di kelas dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya. Sehingga hasil supervisi maupun monitoring dapat disampaikan di dalam rapat evaluasi, rapat rutin bulanan, semester maupun tahunan. Sehingga ada masukan dan perubahan perilaku maupun metode mengajar menjadi lebih baik kedepannya.<sup>117</sup>

Sementara Wakil Kepala bagian sarana dan prasarana menegaskan:

Evaluasi yang dilakukan tentunya secara menyeluruh bagaimana seluruh sarana dan prasarana yang ada menjadi penunjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam, apa saja kendala yang menjadi penghambat tentunya akan ditindak lanjuti oleh kepala madrasah.<sup>118</sup>

Dari paparan yang sudah disampaikan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah ada pelaksanaan evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah. Seluruh proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut pada dasarnya merujuk pada upaya peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah maka akan diketahui apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program maupun dalam kegiatan belajar

---

<sup>116</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024

<sup>117</sup> Wawancara. Samsul Huda, selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 10 September 2024.

<sup>118</sup> Wawancara. Aslikha, selaku Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 19 September 2024.

mengajar yang dilaksanakan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Seperti yang disampaikan oleh kepala berikut:

Ada beberapa yang pertama, kendalanya adalah karakter guru ada yang gemar terhadap hal-hal baru tapi bagi tidak mau yang mindshetnya masih lama maka tidak segera melakukan perubahan proses pembelajaran yang baru belajar kurikulum yang baru seperti apa, dan sebagainya. Kedua, terkait sarana dan prasarana, selebihnya bisa diatasi.<sup>119</sup>

Wakil kepala bagian kurikulum juga menyampaikan kendala atau hambatan dan tantangan yang dihadapinya sebagai berikut:

Banyak hambatan yang kita hadapi seperti dari segi waktu, murid dulu dengan sekarang itu sangat berbeda tapi kita tidak bisa membandingkan gen-z dengan generasi sebelumnya dimana generasi gen-z ini kita ibaratkan strawberry yang matangnya, mereka mudah mengeluh dan mudah putus asa jadi tantangan kita itu guru dan peserta didik akan mudah dan sering berdebat di setiap pertemuan atau ketika pembahasan tentang materi pelajaran. Jadi guru harus punya keseimbangan emosi, kita gak mungkin marah-marah di depan anak-anak. Yang kedua, keterbatasan waktu kita sudah terfosir kegiatan mulai jam 7.00 sampai jam 13.00 dirumahpun kita masih disibukan dengan kegiatan rumah tangga. Jadi, mungkin kita kekurangan waktu untuk mengembangkan diri bahkan ketika kita mengikuti pelatihan waktu pun kita lebih banyak menempatkan waktu nya pada jam kosong kan kita bisa lewat HP dan itu pun tidak bisa kita lakukan secara maksimal karena masih harus mengerjakan beberapa hal dalam waktu yang bersamaan. Namun kita harus tetap menjadi guru yang profesional berbagai macam.<sup>120</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syamsul Huda, sebagai berikut:

Pertama, Secara personal mungkin merubah pola pikir guru untuk merubah metode mengajarnya bukanlah hal yang mudah namun berkat kepala madrasah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan pada akhirnya semua bisa teratasi secara baik. Lalu yang

---

<sup>119</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

<sup>120</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

kedua tentunya kendala sarana dan prasarana, selebihnya tidak ada masalah.<sup>121</sup>

Sementara itu, wakil kepala urusan sarana dan prasarana menyampaikan bahwa:

Tentunya dan tidak bisa di pungkiri lagi adalah masalah anggaran dalam upaya memenuhi seluruh sarana dan prasarana yang ada. Sehingga jalan yang ditempuh oleh yayasan dan kepala madrasah adalah dengan memperbanyak stakeholder untuk memperoleh anggaran biaya yang dibutuhkan.<sup>122</sup>

Dari semua paparan yang sudah dijelaskan di atas evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada seluruh wakil kepala dan guru tentunya memiliki kendala atau tantangan dan hambatan yang berbeda-beda ataupun juga memiliki kendala yang sama. Akan tetapi seluruh kendala yang ada pasti ada solusi yang disampaikan oleh kepala madrasah kepada seluruh wakil kepala dan guru. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut:

Disiplin, kepala madrasah salah satunya program supervisi itukan sudah ditetapkan di awal tahun, ketika kepala madrasah disiplin melakukan supervisi sesuai jadwal yang sudah ditentukannya kemudian guru disiplin mengikuti kegiatan supervisi tersebut maka akan sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi mereka, yang lain-lain juga misalnya mengikuti forum-forum. Kepala madrasah terus mendorong mereka untuk mengikuti forum-forum ilmiah yang kontennya untuk meningkatkan kapasitas mereka sebagai guru mata pelajaran kemudian kepala madrasah memfasilitasi itu akan efektif.<sup>123</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum sebagai berikut:

---

<sup>121</sup> Wawancara. Samsul Huda, selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 10 September 2024.

<sup>122</sup> Wawancara. Aslikha, selaku Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 19 September 2024.

<sup>123</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

Kalau Pak Wempi selaku kepala madrasah ketika rapat biasanya beliau membuka dengan motivasi seperti itu, kita disini mengajar kan punya beban tanggung jawab ke masyarakat orang tua menitipkan anaknya ke sini berarti orang tua percaya kita adalah sekolah yang bonafide, guru-gurunya yang bonafide sehingga lulusan dari MTs YTI Nguling mereka tidak hanya pandai di bidang ilmu tapi juga berakhlakul karimah makanya kita sekolah madrasah yang religius, sehingga kita tidak pernah memandang nominal, kalau seandainya kita memandang nominal mungkin kita sudah mengundurkan diri dari dulu, kalo secara logika kita kesini transportnya berapa, seperti saya contohnya tidak menggunakan kendaraan tapi naik bus. Tapi seiring dengan waktu kan kita ada yang diangkat sebagai guru sergu jadi nominal lebih baik sehingga menambah semangat kita berjuang di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.<sup>124</sup>

Hal lain disampaikan oleh ibu Ita Isna selaku guru bahasa inggris, beliau menyatakan bahwa:

Biasanya beliau kalau ada kegiatan work shop dan semacamnya tidak harus guru di kirim seperti contohnya “Pintar Kemenag” beliau selalu ngeshare supaya guru-guru bisa ikut berpartisipasi untuk mengupgrade diri.<sup>125</sup>

Dari hasil paparan yang disampaikan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa halangan, tantangan dan hambatan yang ada seluruhnya dapat diatasi serta diminimalisir dengan baik dengan cara memotivasi, memberikan dukungan kepada guru oleh kepala madrasah untuk dapat terus terpacu semangatnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

Komunikasi saya pikir. Dari semua kata kunci keberhasilan yaitu komunikasi saya pikir. Komunikasi itu penting. Bahkan ini menjadi penelitian saya dulu waktu itu yang berjudul komunikasi kepala sekolah terhadap guru, jadi komunikasi ketika melakukan supervisi,

<sup>124</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

<sup>125</sup> Wawancara. Ita Isna, selaku Guru Bahasa Inggris MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.. Pada Tanggal 19 September 2024.



komunikasi ketika memberikan intruksi kepada guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan guru mata pelajaran guna peningkatan kapasitas guru itu sangat penting. Menurut saya gaya komunikasi itu sangat penting.<sup>126</sup>

Menurut kepala madrasah kunci dari tercapainya seluruh program adalah dengan komunikasi. Perencanaan yang matang tanpa adanya komunikasi yang baik tidak akan berjaan dengan efektif dan efisien.

#### 4. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

Implikasi atau pengaruh dari peningkatan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan dan juga madrasah, baik itu secara internal lembaga maupun eksternal yaitu masyarakat secara luas. Segala bentuk setrategi ataupun kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah tentuknya akan memiliki implikasi terhadap kondisi saat ini dan yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti akan menjabarkan satu persatu dari hasil data yang telah peneliti lakukan, sebagai berikut:

##### a. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan

Implikasi terhadap mutu lulusan atau peserta didik menjadi target utama dalam tujuan madrasah, hal tersebut dikarenakan tujuan sebenarnya sebuah lembaga pendidikan adalah meningkatkan kualitas peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah:

Selama ada rentan/masa saya melaksanakan disiplin ada hal hal yang tidak saya lakukan terkait supervisi dikarenakan kesibukan, ketika dilakukan semuanya melakukan supervisi dan sebagainya justru lebih baik, justru kualitas proses pembelajaran yang mereka

---

<sup>126</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

lakukan termasuk proses evaluasi yang mereka terapkan bagus, hasil kepada daya serap siswa juga bagus.<sup>127</sup>

Beliau juga menegaskan bahwa:

Saya yakin 100% ketika kepala sekolah secara disiplin menerapkan programnya terhadap peningkatan kapasitas guru mata pelajaran salah satunya dengan melakukan supervisi secara disiplin dilakukan mengikutkan mereka pada forum-forum ilmiah itu juga dilakukan lalu proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akan berkualitas, pembelajaran yang berkualitas pasti akan mempengaruhi daya serap siswa itu pasti jadi selama itu semua dilakukan maka akan bagus untuk perubahan perkembangan siswa.<sup>128</sup>

Dari paparan yang disampaikan oleh kepala madrasah diatas bisa disimpulkan bahwa implikasi bagi mutu lulusan atau siswa bisa diketahui. Jika lulusan berkualitas tentunya akan mudah pula diterima di lembaga pendidikan yang lebih baik.

#### b. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Intern Madrasah

Implikasi intern madrasah merupakan dampak dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dan juga madrasah. Seperti y Kalau dikatakan tidak ada tentunya tidak benar pasti ada perbedaan, tapi faktor utamanya bukan hanya karena lama mengajar dan tidaknya, itu bukan faktor satu-satunya kenapa satu guru satu dengan yang lainnya inti memiliki kompetensi yang berbeda itu yang berkaitan dengan pengetahuan, pengetahuan ini kalau semua sarjana itu pasti, tapi guru yang sering mengikuti pelatihan jauh akan lebih banyak pengetahuan, lebih bagus kinerjanya daripada tidak sama sekali. Yang

---

<sup>127</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

<sup>128</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

kedua, karakter mereka ada yang senang dengan perubahan-perubahan lalu mereka melaksanakan pengetahuan mereka karena mereka merasa itu merupakan hal-hal yang baru, ada juga guru lama yang mereka taunya yang lama gaya mengajar, proses mengajarnya menggunakan gaya lama yang dulu-dulu tidak mau melakukan hal yang baru padahal itu merupakan guru senior. Tapi itu bukan faktor utamanya. ang disampaikan oleh kepala madrasah berikut:

Kalau dikatakan tidak ada tentunya tidak benar pasti ada perbedaan, tapi faktor utamanya bukan hanya karena lama mengajar dan tidaknya, itu bukan faktor satu-satunya kenapa satu guru satu dengan yang lainnya inti memiliki kompetensi yang berbeda itu yang berkaitan dengan pengetahuan, pengetahuan ini kalau semua sarjana itu pasti, tapi guru yang sering mengikuti pelatihan jauh akan lebih banyak pengetahuan, lebih bagus kinerjanya daripada tidak sama sekali. Yang kedua, karakter mereka ada yang senang dengan perubahan-perubahan lalu mereka melaksanakan pengetahuan mereka karena mereka merasa itu merupakan hal-hal yang baru, ada juga guru lama yang mereka taunya yang lama gaya mengajar, proses mengajarnya menggunakan gaya lama yang dulu-dulu tidak mau melakukan hal yang baru padahal itu merupakan guru senior. Tapi itu bukan faktor utamanya.<sup>129</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala madrasah wakil kepala bidang kurikulum juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Tentunya sangat efektif, seperti guru di haruskan mengikuti kegiatan pelatihan online tapi juga kepala madrasah sering mendatangkan para pakar pendidikan langsung ke sekolah seperti pengawas dan berbagai pakar pendidikan dan juga motivator seperti contohnya parenting minimal orang tua dan guru dapat ilmu. Bahkan saya tahunya fase-fase anak itu sendiri pada saat ada pelatihan parenting itu, kita jadi tahu fase-fase anak berdasarkan usianya. Sehingga

---

<sup>129</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

bagaimana kita bisa bersikap terhadap peserta didik sesuai dengan fase usia mereka.<sup>130</sup>

Ibu Ita Isna selaku guru bahasa Inggris juga menyampaikan hal yang senada dengan wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut:

Alhamdulillah ada peningkatan, karena banyak hal baru yang saya tahu ketika mengikuti work shop, pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam hal pedagogik, keilmuan, profesionalismenya juga ada peningkatan.<sup>131</sup>

Dari paparan yang disampaikan di atas dapat kita ketahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sangat berdampak bagi guru dan madrasah. Jika mutu lulusan sangat berkualitas maka madrasah juga akan naik dan bisa dipercaya oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

#### c. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Masyarakat

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu lulusan akan sangat memberikan dampak luar biasa bagi masyarakat secara luas. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut:

Tentunya masyarakat akan semakin tertarik untuk memilih dan menjadikan MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini sebagai sekolah pilihan dan rujukan agar dapat menyekolahkan Putra-putrinya di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara. Siti Maslukhah, selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada Tanggal 14 September 2024.

<sup>131</sup> Wawancara. Ita Isna, selaku Guru Bahasa Inggris MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.. Pada Tanggal 19 September 2024.

<sup>132</sup> Wawancara. Wempi Hadi Susanto, selaku Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Pada tanggal 20 September 2024.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa segala bentuk kebijakan maupun program madrasah akan sangat berdampak terhadap masyarakat, seperti banyaknya masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

### **C. Temuan Penelitian**

Dari paparan data di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, ditemukan sejumlah keunikan, terdapat tiga aspek Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dan Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan. Temuan hasil penelitian tersebut, peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, sebagai berikut;
  - a. Menentukan Skala Prioritas Lembaga dengan memetakan kebutuhan madrasah.
  - b. Merumuskan Capaian dan Tujuan Madrasah dengan menentukan terlebih dahulu agar mendapatkan gambar secara terperinci program yang akan ditentukan.

- c. Membuat Program Madrasah merumuskan program kerja berdasarkan pada kebijakan yang mengarah pada perbaikan kompetensi guru yang berimplikasi kepada kualitas mutu lulusan.
  - d. Uji Kelayakan adalah proses sistematis untuk memastikan bahwa strategi tersebut layak diimplementasikan dan dapat memberikan hasil yang efektif terhadap program yang disusun.
  - e. Evaluasi dan Revisi Program adalah langkah penting untuk memastikan bahwa strategi yang dirancang dapat memberikan dampak positif secara optimal bagi kompetensi guru dan berimplikasi terhadap mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.
2. Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan;
- a. Komitmen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. madrasah sama-sama berkomitmen dalam menjalankan program-program yang ada. Komitmen tidak hanya dimiliki oleh kepala madrasah saja akan tetapi dimiliki oleh seluruh guru yang ada untuk meningkatkan Kompetensi guru yang nantinya berimplikasi kepada kualitas mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.
  - b. Membentuk Kepanitian Peningkatan Mutu, pembentukan kepanitian ini bertujuan untuk merencanakan program selama satu tahun kedepannya.
  - c. Pemanfaatan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru, dengan melaksanakan program peningkatan kometensi guru seperti pelaksanaan supervisi dan

monitoring yang terjadwal serta pengikutsertaan guru dalam kegiatan workshop, seminar, lokakarya, diklat pelatihan dan kursus baik itu secara online maupun secara offline.

d. Melaksanakan Pengendalian Kompetensi Guru dalam Mutu Kerja dan Evaluasi Diri, pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dan terjadwal.

3. Evaluasi Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.

4. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan dapat dibagi menjadi tiga implikasi dalam peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh madrasah, antara lain;

a. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan

b. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Intern Madrasah bagaimana pengaruh kompetensi guru menjadikan guru lebih aktif dalam melaksanakan segala program kerja madrasah serta menjadi lebih baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Masyarakat, bagaimana kompetensi guru mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi**

Perencanaan mutu sangat penting dalam mencapai tujuan dari madrasah, salah satu yang terpenting adalah standart, pentingnya budaya mutu, visi, nilai-nilai dan filosofi dalam mewujudkan perencanaan dan misi dalam mewujudkan perencanaan melalui implementasi di madrasahnyanya.<sup>133</sup> Perencanaan juga merupakan sebuah awal dari salah satu proses yang mengandung dan rasional yang bersifat optimisme yang berdasarkan kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi sebuah permasalahan.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa konsep perencanaan peningkatan kompetensi guru dan mutu lulusan.

##### **1. Menentukan Skala Prioritas Lembaga**

Kepala madrasah dan kepanitian penyusunan perencanaan beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan melakukan identifikasi serta merumuskan perencanaan yang nantinya digunakan untuk peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan. Tujuan dan sasaran perumusan perencanaan harus dengan baik dan terukur guna memperoleh program-program yang sesuai dengan skala prioritas kebutuhan madrasah.

melakukan perencanaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah dengan memprioritaskan skala prioritas kebutuhan madrasah. Skala prioritas

---

<sup>133</sup> Hamdan, Ahmed Dkk, *The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at AlBalqa' Applied University*. International Journal of Business Administration; Vol. 4, No. 5; 2013

<sup>134</sup> Luneto, Buhori, "*Perencanaan Pendidikan*", (Mataram: Sanabil, 2023), hlm. 8.



kebutuhan madrasah adalah terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya baik itu manusia maupun non manusia. Skala prioritas kebutuhan tentu berkaitan dengan bagaimana meningkatkan kompetensi guru yang nantinya akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas mutu lulusan. Dalam penyusunan program ini kepala madrasah membentuk sebuah kepanitian yang terdiri dari wakil kepala, guru dan juga tenaga kependidikan yang nantinya akan bertanggung jawab terhadap memilih skala prioritas pendidikan madrasah, merumuskan tujaun dan sasaran, merumuskan progam pendidikan, melakukan uji kelayakan, pelaksanaan serta pertanggungjawaban yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan perencanaan program madrasah selanjutnya yang sesuai dengan dengan teori Chesswas.<sup>135</sup> Sasaran dan tujuan dari pendidikan harus benar-benar dirumuskan dengan baik dan benar karena seluruh program madrasah tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah.

Perencanaan program madrasah berdasarkan visi madrasah yaitu “terbentuknya sekolah Islam unggulan yang menghasilkan generasi cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa”. Dikarenakan madrasah adalah lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam maka kurikulum maupun program madrasah disingkonkan dan digabungkan dengan kurikulum dari Pondok Pesantren Sidogiri Kraton-Pasuruan yaitu metode cepat membaca kitab kuning “*Al-Miftah*” dan Program Tahfid kerjasama dengan *Daarul Qur’an*

---

<sup>135</sup> Mutohar, Pri Masrokan, *Manajemen Mutu Madrasah*. (Jogjakarta; Ar Ruzz Media, 2014). hlm 145.

milik Ustad Yusuf Mansur untuk dijadikan sebagai ciri khas madrasah yang nantinya akan menciptakan peserta didik yang sesuai dengan visi madrasah.

## 2. Merumuskan Capaian dan Tujuan Madrasah

Tujuan perencanaan adalah suatu proses untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.<sup>136</sup> Kurniadi Didin dan Imam Machalli menyatakan bahwa perencanaan yang efektif akan terlaksana apabila setiap anggota di dalam sebuah organisasi memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya perencanaan dalam membangun masa depan. Ada, tiga sikap yang menjadi prinsip mental setiap individu organisasi dalam membangun perencanaan yang efektif.<sup>137</sup>

## 3. Perumusan Program Madrasah

Dalam merancang program yang lebih diutamakan adalah tidak hanya program yang berorientasi pada jangka pendek akan tetapi juga pada jangka panjang. Madrasah memiliki program yang memang saat ini sedang fokus dikembangkan dan dijalankan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan di madrasah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas mutu pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengirimkan pendidik dan tenaga kependidikan pada seminar, diklat, bimtek, MGMP dan Workshop.
- b. Perbaikan dan Peningkatan pelayanan pendidikan
- c. Peningkatan prestasi siswa
- d. Peningkatan mutu sarana dan prasarana

---

<sup>136</sup> Luneto, Buhori, “*Perencanaan Pendidikan*”, (Mataram: Sanabil, 2023), hlm. 12.

<sup>137</sup> Luneto, Buhori, “*Perencanaan Pendidikan*”, (Mataram: Sanabil, 2023), hlm. 13.

- e. Peningkatan buku di perpustakaan
- f. Pengoptimalan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- g. Belajar di luar madrasah
- h. Peningkatan jangkauan stakeholder

Dalam perencanaan program madrasah juga menambahkan adanya program perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendeknya adalah melakukan bimbingan kepada guru dengan memberikan motivasi, dukungan dan berbagai upaya bagaimana guru bisa berkembang dengan mengikuti berbagai macam pelatihan, workshop, diklat, seminar, kursus dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta tertib administrasi secara personal. Jangka panjangnya membuat pelatihan yang terus menerus yang diadakan oleh lembaga sendiri dengan menghadirkan berbagai macam pakar pendidikan seperti pengawas dan para ahli dalam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yang nantinya akan meningkatkan kualitas mutu bagi lulusan di madrasah.

#### 4. Uji Kelayakan

Uji kelayakan merupakan hal yang sangat penting karena dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui seberapa layak program yang telah dibuat. Menguji kelayakan tentunya berkaitan erat dengan bagaimana sebuah program dapat diterapkan secara baik dan efisien yang disertai dengan daya dukung dari sumberdaya yang ada dalam proses pelaksanaannya.

Dalam pengujian kelayakan sebuah program tentunya juga harus melihat sumber daya yang ada seperti jumlah guru dan tenaga kependidikan serta seberapa memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan semua sarana pendukung tersebut akan menentukan dan menyukseskan tujuan dari program yang sudah direncanakan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan keseluruhan sarana dan prasaana sebagai penyokong program kegiatan sudah cukup untuk menyukseskan seluruh program yang telah di susun dengan baik. Tinggal bagaimana guru mampu untuk memaksimalkan segala potensi yang ada sebagai sarana untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang ada di madrasah.

#### 5. Evaluasi dan Revisi Program

Program madrasah yang telah dilaksanakan harus dalam kontrol dan penilaian untuk mendapatkan umpan balik dengan melakukan revisi dan perbaikan pada program yang telah dilaksanakan serta menyusun kembali program berdasarkan hasil evaluasi dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga kedepannya akan terjadi peningkatan kualitas mutu pendidikan secara terus-menerus.

Dari langkah-langkah tersebut diharapkan nantinya dapat meningkatkan kompetensi guru yang berimplikasi terhadap kualitas pendidikan di madrasah yang pada akhirnya berimbas pada mutu lulusan yang berkualitas.

Di dalam evaluasi dan revisi program Kepala Madrasah bertindak sebagai evaluator. Tujuan dari evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama kompetensi guru dan implikasinya untuk peningkatan mutu lulusan.

### **B. Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah.**

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru terdapat tahapan pelaksanaan program yang dilakukan madrasah kepala madrasah melakukan upaya-upaya strategis dalam pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah.

#### **1. Komitmen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru**

Kepala madrasah berkomitmen untuk meningkatkan peningkatan kompetensi guru.

#### **2. Membentuk Kepanitiaan Peningkatan Mutu**

Di setiap awal tahun ajaran baru kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan seluruh dewan guru serta tenaga kependidikan membentuk kepanitiaan untuk melakukan evaluasi dan penyusunan kurikulum serta program madrasah. Tupoksi kepanitiaan menyusun jadwal, melaksanakan supervisi, diklat, siminar, workshop, pelatihan, kemudian dievaluasi kemudian hasilnya dianalisa.

3. Pemanfaatan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru.

Adapun program yang sudah dibuat di madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dengan mengirimkan pendidik dan tenaga kependidikan pada seminar, diklat, bimtek, MGMP dan Workshop.

Guru memiliki peran yang sentral dalam menjalankan seluruh program yang telah dibuat oleh madrasah, oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni dan profesional serta berkualitas guna mencapai hasil yang maksimal baik itu proses kegiatan belajar mengajar maupun pelaksanaan program madrasah. Ahmad Fatah Yasin mengatakan bahwa dalam mengembangkan lembaga pendidikan partisipasi SDM menempati posisi yang strategis sebagai pelaku utama dalam menjalankan berbagai program pengembangan mutu di madrasah.<sup>138</sup>

- b. Perbaikan dan Peningkatan pelayanan pendidikan

Perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan sangatlah berdampak besar bagi wali murid dan peserta didik, karena dengan pelayanan yang baik orang tua akan sangat puas dan anak akan maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar di madrasah.

---

<sup>138</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya...*, hlm. 67

Kurikulum merupakan bagian sistem pendidikan yang memiliki andil dalam memperlancar proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa kurikulum pada hakikatnya adalah rencana atau sebuah program kegiatan yang diatur dan diarahkan secara sistematis oleh madrasah untuk mencapai tujuan.<sup>139</sup>

c. Peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa

Peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi siswa merupakan tujuan utama dalam sistem pendidikan. Terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, baik dari segi metode pengajaran, kurikulum, maupun pendekatan terhadap siswa yang tentunya ditopang dengan sumber daya yang ada di madrasah. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif, seperti *active learning*, *cooperative learning* dan *quantum learning* perlu diterapkan.<sup>140</sup>

Sementara itu dalam peningkatan prestasi akademik di madrasah melakukan pembimbingan untuk menguasai pelajaran yang diajarkan dengan guru di kelas. Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar mendapatkan nilai dari setiap proses pembelajaran yang diikuti. Kegiatan belajar mengajar di madrasah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap siswa. Sedangkan dalam peningkatan mutu non akademik siswa akan dibina dalam pengembangan minat dan bakat yang sesuai dengan apa yang diminati oleh siswa. pengembangan potensi dan minat bakat siswa berupa bidang olah raga,

---

<sup>139</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 5.

<sup>140</sup> Nur Zain, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media:Jogjakarta), hlm . 221.

seni dan budaya, keagamaan dan juga pramuka. Dalam pengembangan ekstrakurikuler tersebut madrasah telah melakukan pemetaan minat dan bakat anak.

Nilai yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dari bidang akademik dan non-akademik.<sup>141</sup> Menurut Mulyono dalam bukunya prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.” Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan madrasah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam madrasah normal.<sup>142</sup>

d. Peningkatan mutu sarana dan prasarana

Kegiatan belajar mengajar yang baik tentunya akan didukung dengan lingkungan yang baik pula, bersih, aman dan nyaman. Oleh sebab itu terpenuhinya sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan rasa nyaman baik saat proses kegiatan belajar mengajar maupun tidak. Sarana dan prasarana yang baik tentunya menjadi sebuah langkah untuk mensukseskan program madrasah.

e. Kegiatan Kesiswaan

Untuk mencapai target lulusan yang berkualitas madrasah perlu melakukan penanaman nilai-nilai keislaman dengan memasukkan program mata pelajaran teknik baca kitab al-miftah yang mengadopsi

---

<sup>141</sup> Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Rajawali pers. 2014, hlm 57

<sup>142</sup> Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi (Jogjakara : Arruz Media, 2008) hlm. 188-189



dari Pondok Pesantren Sidogiri Kraton–Pasuruan sebagai salah satu cara cepat membaca kitab kuning. Selain itu program tahfidz yang bekerja sama dengan Darul Qur'an yang dikelola oleh Ust. Yusuf Mansur, dan program tersebut berlaku bagi semua siswa dengan melihat potensi kemampuan mereka. Strategi kepala madrasah dalam hal ini juga menyiapkan guru dengan pelatihan dan ahli dalam bidangnya.

f. Pengoptimalan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terus dimaksimalkan, demi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dengan selalu mengirimkan para pembina ekstrakurikuler ke pelatihan-pelatihan demi mempertebal ilmu yang akan di tularkan ke peserta didik.

Peningkatan kualitas pembelajaran setiap guru atau pembina harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan, salah satunya seperti ekstrakurikuler pramuka yang menciptakan jiwa leadership ke siswa.

Hasil dari strategi kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kompetensi guru maupun pembina, dengan mengikutsertakan pembina dalam kegiatan kursus mahir dan pelatihan-pelatihan lain agar menjadi guru ataupun pembina yang profesional pada bidangnya. Madrasah mendatangkan pakar pendidikan, pengawas untuk memberikan motivasi dan pengetahuan yang nantinya akan diserap oleh bapak ibu dewan guru termasuk pembina atau guru ekstrakurikuler yang dikirim dalam berbagai pelatihan dan diklat, contohnya seperti guru ekstrakurikuler pramuka

yang sering diikuti dalam kegiatan kursus mahir dasar pembina pramuka, kursus mahir lanjutan pramuka, bahkan sampai kursus pelatih dasar pramuka semua bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru maupun guru ekstrakurikuler agar semakin baik. Dengan kualifikasi 5 orang guru memiliki kualifikasi dengan rincian 2 orang menjadi pelatih dasar pramuka (KPL) 2 orang menjadi pembina mahir dasar (KMD) dan 1 orang menjadi pembina mahir lanjutan (KML). Hal tersebut yang menjadikan prestasinya ekstrakurikulum pramuka sampai ke tingkat nasional dengan selalu membawa juara umum di setiap lomba.

g. Kegiatan di luar madrasah

Implementasi program madrasah telah berjalan dengan baik dari pembinaan yang dilakukan kepada guru dengan mengikuti kursus, diklat, workshop dan berbagai pelatihan lainnya telah membuahkan hasil yang maksimal dengan mendapatkan berbagai macam prestasi hingga ke tingkat nasional.

Jadi, kegiatan di luar madrasah tidak hanya diikuti oleh siswa saja sebagai objeknya akan tetapi juga kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan.

h. Peningkatan jangkauan stakeholder dan kehumasan

Untuk memperluas jangkauan madrasah, kepala madrasah bersama wakil kepala bidang humas telah membuat program kehumasan untuk promosi dan perluasan jaringan. Kegiatan kehumasan yang terus dilaksanakan adalah dengan meningkatkan promosi melalui media sosial

seperti facebook, instagram, tiktok, youtube dan berbagai aplikasi lain yang relevan. Selanjutnya juga bagai mengatur sistem informasi yang lebih baik sebagai sumber informasi yang nantinya dapat dikonsumsi oleh masyarakat yang tentunya juga sebagai sarana promosi kepada masyarakat.

Menjalin berbagai hubungan dengan stakeholder dan berbagai lembaga lembaga lain seperti SD/MI di serta membuat event-event menarik yang melibatkan jenjang sekolah tingkat SD/MI.

### **C. Melaksanakan Evaluasi Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam**

Evaluasi yang dilaksanakan oleh madrasah melibatkan semua unsur mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah maupun guru. Kepala madrasah mengevaluasi seluruh kinerja guru dan tenaga kependidikan dengan cara melakukan monitoring dan juga supervisi kepada guru. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan secara terjadwal. Evaluasi dilakukan secara berkala baik itu mingguan, bulanan dan juga tahunan. Evaluasi mingguan dilakukan guna melihat bagaimana keaktifan guru. Monitoring bulanan biasanya dilakukan dalam rapat rutin bulanan maupun halaqoh yang dilaksanakan oleh yayasan guna melihat apa yang menjadi kelemahan untuk diperbaiki kedepannya. Monitoring dan evaluasi di akhir semester untuk melihat bagaimana perkembangan dalam hal belajar dan mengajar. Dan pada akhir tahun ajaran dilakukan evaluasi program tahunan dan perencanaan program satu tahun

kedepan hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak/ibu guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang sudah disepakati

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah. Seluruh proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut pada dasarnya merujuk pada upaya peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah maka akan diketahui apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah.

Ada beberapa yang kendala yang didapatkan dari evaluasi, antara lain karakter guru terbagi menjadi dua ada yang senang belajar dan berupaya merubah gaya mengajarnya, dan yang kedua, terkait sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

Halangan, tantangan dan hambatan yang ada seluruhnya dapat diatasi dan diminimalisir dengan baik dengan cara memotivasi, memberikan dukungan kepada guru oleh kepala madrasah untuk dapat terus terpacu semangatnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Kepala madrasah kunci dari tercapainya seluruh program adalah dengan komunikasi. Perencanaan yang matang tanpa adanya komunikasi yang baik tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **D. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru**

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu lulusan akan sangat memberikan dampak luar biasa bagi masyarakat secara luas. Masyarakat akan semakin tertarik untuk memilih dan menjadikan madrasah sebagai sekolah pilihan dan rujukan menyekolahkan putra-putrinya di madrasah.

Implikasi atau pengaruh dari peningkatan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan dan juga madrasah, baik itu secara internal lembaga maupun eksternal yaitu masyarakat secara luas. Segala bentuk setrategi ataupun kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah tentunya akan memiliki implikasi terhadap kondisi saat ini dan yang akan datang. Adapun implikasi yang dapat kita ambil dari peningkatan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

##### **1. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan**

Implikasi terhadap mutu lulusan atau peserta didik menjadi target utama dalam tujuan madrasah, hal tersebut dikarenakan tujuan sebenarnya sebuah lembaga pendidikan adalah meningkatkan kualitas peserta didik. Jadi jika lulusan berkualitas tentunya akan mudah pula diterima di lembaga pendidikan yang lebih baik.

##### **2. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Intern Madrasah**

Implikasi intern madrasah merupakan dampak dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dan juga madrasah. Faktor satu-satunya kenapa satu guru dengan yang lainnya memiliki kompetensi

yang berbeda dikarenakan berkaitan dengan pengetahuan, guru yang sering mengikuti pelatihan jauh akan lebih memiliki banyak pengetahuan, lebih bagus kinerjanya. Karakter guru juga sangat berpengaruh guru yang melakukan banyak perubahan dan menerapkan pengetahuan tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan program.

3. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Masyarakat, bagaimana kompetensi guru mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

Jadi, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sangat berdampak bagi guru dan madrasah. Jika mutu lulusan sangat berkualitas maka madrasah juga akan naik dan bisa dipercaya oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di madrasah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisa dan pembahasan strategi peningkatan kompetensi guru terhadap mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dengan melakukan perumusan sebagai berikut: a) Menentukan Skala Prioritas Lembaga, b) Merumuskan Capaian dan Tujuan Madrasah, c) Perumusan Program Madrasah, d) Uji Kelayakan dan e) Evaluasi dan Revisi Program. Hal ini sesuai dengan teori konsep perencanaan yang dikemukakan oleh Chesswas. Dalam setiap lembaga untuk mencapai mutu harus ada perencanaan secara jelas dan terarah.
2. Upaya strategi peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan sebagai berikut: a) Komitmen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, b) Membentuk Kepanitian Peningkatan Mutu, c) Pemanfaatan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan program, dan d) Melaksanakan Pengendalian Kompetensi Guru dalam Mutu Kerja dan Evaluasi Diri

3. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah maka akan diketahui apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah
4. Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru; a) Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Lulusan, b) Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Intern Madrasah, c) Implikasi Peningkatan Kompetensi Guru Terhadap Masyarakat, bagaimana kompetensi guru mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.

### **C. Saran**

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu kepada:

1. Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling Pasuruan.
  - a. MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, agar lebih mengembangkan nilai-nilai komitmen dalam meningkatkan kompetensi guru yang berimplikasi terhadap mutu lulusan.
  - b. Mempertahankan program-program madrasah yang sudah efektif dan lebih berinovasi terhadap program yang kurang efektif.
  - c. Berupaya untuk lebih peka terhadap kebutuhan-kebutuhan guru baik berupa kebutuhan pokok maupun penunjang dalam rangka meningkatkan kualitas dan produktivitas kinerja mereka.



- d. Memberdayakan dengan lebih maksimal akan kemampuan dan keterampilan guru yang tersedia dalam rangka pemenuhan kebutuhan demi dunia pendidikan di masa yang akan datang.
2. Guru-guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.
    - a. Meningkatkan kualitas kinerja melalui formasi kerjasama (*teamwork*) serta komitmen kuat yang dibangun berdasarkan nilai dan karakteristik madrasah.
    - b. Berupaya untuk meningkatkan kualitas pengembangan diri (*self development*) melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pelatihan (*training*), seminar, MGMP dan diskusi kelompok secara berkesinambungan.
    - c. Diharapkan lebih mengembangkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran terbaru, mengembangkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu.
  3. Peneliti Berikutnya
    - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait srategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan, dalam rangka pengembangan madrasah menjadi lebih bermutu.
    - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut pada madrasah atau sekolah umum mengenai strategi kepala

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Ruslan (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Press.
- Alma, Buchari, dkk, (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Muhammad. (2018). *Mencermati Standar Kepala Madrasah*,  
mailto:mma-mars@yahoo.co.id, diakses tgl 06 Agustus 2018
- Asrohah, Hanun. (2012). *Hand Out Kuliah Manajemen Strategik Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Baharuddin, M. Sulton dan Binti Maunah, (2022), *Problematika Guru di Madrasah*. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan Volume 3, Issue 1, Mei 2022.
- Damayanti, Sri. (2018). *Profesionalisme Kepala Madrasah*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. diakses pada 28/09/2018.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodelogi Penelitian Kaulitatif*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Hamdan, Ahmed Dkk, The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at AlBalqa' Applied University. *International Journal of Business Administration*; Vol. 4, No. 5; 2013
- Hasan, Muhammad, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Tahta Media Group.
- Ikezawa, Tatsuo, (1993). *Effective TQC ; How To Make Quality Assurance More Than a Sloga*. (Tokyo: PHP Institut, INC).
- Kholis, H. Nur. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah

- Loncing, Liswanto (2023), Tesis: *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Lawu*. Palopo: IAIN Palopo
- Luneto, Buhori, (2023). *Perencanaan Pendidikan*, Mataram: Sanabil.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Jogjakara: Arruz Media.
- Mustari, Mohamad, (2014). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutohar, Pri Masrokan, (2014). *Manajemen Mutu Madrasah*. Jogjakarta; Ar Ruzz Media.
- Nasution, (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurdin, Rahmawati (2022), Tesis: *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Permendikbud, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Purwanto, M. Ngalim. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman Et., al. (2006). *Peran Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rohmad, (2015). *Media Pembelajaran dalam Pelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Mukhlas. (2008). *Profesionalisasi Guru dan Penerapan KTSP*. Jakarta: Gaung.

- Sanjaya, Wina, (2005), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Santori, Djam'an. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanusi, Achmad. (1991). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekarpuri, Anindita Dyah, dkk, (2022). *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta/Makasar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Sofiah, Siti (2023), Tesis: *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Suardi, Edi. (1979). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET.
- Subakti, Heni, dkk, (2022) *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Adhitama.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2003). *Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*”, terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Yusuf. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- Usman, Husaini. (2014), *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Ed. 4, Cet. 2, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15878> (Jakarta: Bumi Aksara.)

Usman, Moh. User. (1998). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vienty, Okta, Feska Ajepri, dan Rusmiyati. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No. 2. September, 2022.

Wahjosumidjo, (2003). *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widat, Aisatul (2022). Tesis: *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Plinggisan I Kecamatan Kraton Pasuruan*. Gresik: Universitas Gresik.

Wijaya, Cece. (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yasin, Ahmad Fatah, (2011). *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.

Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Wawancara Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan

**Nama** : Wempi Hadi Susanto, M.Pd

**Jabatan** : Kepala Madrasah MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

### A. Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru?

1. Kapan perencanaan terkait peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam biasanya dilaksanakan?

*Awal Tahun Pelajaran*

2. Bagaimana cara perencanaan yang biasa dilaksanakan dalam penyusunan program peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam?

*Sesuai dengan Visi MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan yaitu "Terbentuknya sekolah islam unggulan yang menghasilkan generasi cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa" kita laksanakan dan wujudkan visi tersebut dengan perencanaan yang tepat. Madrasah kita ini madrasah yang unggul di bidang akademik dan lebih lebih di bidang non akademik yang sangat menonjol baik itu di pramukanya, maupun di program tahfid dan almiftahnya. Tentunya sangat-sangat bila dibandingkan dengan sekolah atau madrasah lainnya sehingga guru wajib paham betul, sehingga disini ada rekayasa kurikulum yang kita rancang dan susun secara bersama untuk selanjutnya waka kurikulumlah yang menanganinya.*

3. Bagaimana cara merumuskan tujuan pencapaian madrasah?

*Seperti merujuk pada tujuan madrasah ini yaitu "Membentuk pribadi peserta didik yang unggul dalam ibadah dan akhlak mulia, prestasi dan kompetensi, serta teknologi dan komunikasi dengan dasar Iman dan Taqwa kepada Allah SWT", pertama, sebagai bekal siswa dalam bekal ilmu agama. Kedua, sebagai bekal kualitas leadership yang bagus bagi setiap individu serta bekal mereka saat mereka naik ke jenjang pendidikan yang lebih baik mereka sudah memiliki bekal yang baik dalam kualitas kepemimpinan dan organisasi yang mumpuni.*

4. Apa konsep yang ditanamkan kepala madrasah dalam penyusunan perencanaan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

*Madrasah kita ini adalah madrasah yang banyak meluluskan siswa-siswa yang bagus segia kualitas personal seperti kepemimpinan, dan kemampuan non akademik yang diatas rata-rata. Untuk itu guru harus paham dan mampu menerapkan dan meningkatkan kualitas dirinya agar ketercapaian dari apa yang menjadi tujuan madrasah selama ini bisa tercapai dan dirumuskan dengan tepat di dalam kurikulum yang berlaku.*

5. Apa Program jangka pendek dan jangka panjang dalam meningkatkan kompetensi Guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

*Jangka pendeknya melakukan bimbingan secara personal maupun secara keseluruhan kepada guru dengan memberikan motivasi, dukungan dan berbagai upaya bagaimana guru bisa berkembang secara personal dengan terus melakukan belajar terus-menerus, mengupgrade diri secara dengan*

*mengikuti berbagai macam pelatihan, workshop, diklat, seminar dan lain sebagainya serta tertib administrasi secara personal. Artinya, kita lihat bagaimana perangkat mengajar bapak ibu guru apakah yang diajarkan sudah tepat dan sesuai dengan yang mereka susun dalam RPP dan apakah itu di kembangkan dan diimprovisasi dalam kegiatan belajar mengajar. Jangka panjangnya membuat pelatihan yang terus menerus yang diadakan oleh lembaga sendiri dengan menghadirkan berbagai macam pakar pendidikan seperti pengawas dan para ahli dalam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yang nantinya akan meningkatkan kualitas mutu bagi lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.*

## **B. Implementasi Manajemen Kompetensi Guru**

1. Bagaimana implementasi perencanaan program dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap mutu lulusan?

*Perencanaan biasanya kita laksanakan pada saat awal tahun pelajaran baru. Hal tersebut merupakan langkah kami dan komitmen kami dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berkualitas. Selain itu untuk mensinkronkan antara perencanaan dan implementasi. Kebijakan kepala madrasah juga memberikan landasan dalam melakukan berbagai macam tindakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian serta perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kompetensi guru. Kebijakan dalam pelayanan sebagai komitmen dalam memberikan layanan pendidikan. Komitmen tersebut tertuang mengenai kewajiban dalam dan komitmen MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan dalam standar pelayanan. Visi, misi dan tujuan madrasah juga menjadi motivasi tersendiri bagi pengembangan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam.*

2. Bagaimana Prosedur pelaksanaan peningkatan Kompetensi Guru terhadap mutu lulusan?

*Madrasah membentuk kepanitiaan, ada jadwal, melaksanakan supervisi, diklat, siminar, workshop, pelatihan, kemudian dievaluasi kemudian hasilnya dianalisa.*

3. Sumber daya apa saja yang dikembangkan MTs Yayasan Tarbiyah Islam untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru terhadap peningkatan mutu lulusan?

*Beberapa sumber daya yang dilakukan yang pertama, Program pelatihan dan pengembangan guru. Misalnya: Seminar, pelatihan berkelanjutan, workshop, diklat dan lain sebagainya. Kedua Penggunaan fasilitas pembelajaran dan teknologi seperti penggunaan teknologi pembelajaran seperti LCD projector dan sebagainya, dan selanjutnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi guru dalam upaya mengoptimalkan kualitas keilmuan. Ketiga, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pengawas, lembaga pelatihan, pakar pendidikan dan sebagainya. Keempat, pelaksanaan evaluasi yang terus dan berkelanjutan dengan. Kelima, dengan pengembangan kurikulum yang di upgrade menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Keenam, penguatan karir seperti pendataan dan pengajuan bagi guru non sergu untuk menjadi guru*



*sergu.dan yang terakhir Menciptakan budaya madrasah yang selalu mendukung guru dan siswa untuk terus belajar dan berkembang. Ini termasuk membangun kerjasama yang baik antar guru, antara guru dan siswa, serta antara guru dan orang tua.*

4. Bagaimana cara bapak dalam membina dewan guru dalam meningkatkan kompetensi guru?

*Diikuti pelatihan, diklat, workshop, bimtek dan kegiatan seperti MGMP serta peningkatan mutu guru. Untuk peningkatan SDM guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam perlu adanya peningkatan kompetensi guru.*

5. Bagaimana peningkatan dan kurikulum pendidikan?

*Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum sebelumnya dan dikombinasikan dengan kurikulum yang berlaku di kemenag maupun kurikulum yang berkaitan dengan program tahfid dan al-miftah dari pondok pesantren sidogiri. Dan juga kurikulum yang berkaitan dengan ekstrakurikuler seperti pramuka dan yang lainnya. Diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan bakat minat yang mereka miliki.*

6. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

*Pembinaan dilakukan sejak tahun ajaran baru untuk dengan menyebarkan angket, dimana angket tersebut dapat menilai dan melihat apa yang menjadi minat dari anak-anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.*

7. Pembinaan seperti apa sehingga siswa dapat meraih prestasi akademik dan non akademik pada kompetisi lokal dan nasional?

*Pembinaan di MTs YTI dilakukan secara kontinyu dengan selalu melakukan evaluasi di setiap akhir semester demi perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas. Hal tersebut tidak melulu perbaikan di siswa tapi bagaimana juga perbaikan dan peningkatan kompetensinya dilakukan untuk guru juga.*

### **C. Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru**

1. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yang nantinya berimbas pada mutu lulusan?

*Melakukan evaluasi secara berkala baik itu mingguan, bulanan dan juga tahunan. Evaluasi mingguan dilakukan guna melihat bagaimana keaktifan guru. Monitoring bulanan biasanya dilakukan dalam rapat rutin bulanan maupun halqoh yang dilaksanakan oleh yayasan guna melihat apa yang menjadi kelemahan untuk diperbaiki kedepannya. Monitoring dan evaluasi di akhir semester untuk melihat bagaimana perkembangan dalam hal belajar dan mengajar. Untuk di setiap akhir tahun ajaran dilakukan evaluasi program tahunan dan perencanaan program satu tahun kedepan hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak/ibu guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang sudah disepakati.*

2. Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dan bagaimana mengatasinya?  
*Ada beberapa yang pertama, kendalanya adalah karakter guru ada yang gemar terhadap hal-hal baru tapi bagi tidak mau yang mindshetnya masih lama maka tidak segera melakukan perubahan proses pembelajaran yang baru belajar kurikulum yang baru seperti apa, dan sebagainya. Kedua, terkait sarana dan prasarana, selebihnya bisa diatasi.*
1. Apa manfaat yang didapat oleh MTs Yayasan Tarbiyah Islam apabila kualitas kompetensi guru dan mutu lulusan juga berkualitas?  
*Tentunya masyarakat akan semakin tertarik untuk memilih dan menjadikan MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini sebagai sekolah pilihan dan rujukan agar dapat menyekolahkan Putra-putrinya di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan*

#### **D. Implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan komepetensi guru terhadap mutu lulusan.**

1. Bagaimana pengaruh strategi kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?  
*Pertama, Mengikuti mereka pada pertemuan-pertemuan keilmuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) seperti seminar, bimtek-bimtek mulai dari kurikulum baru, pengembangan tes, penyusunan tes, karya tulis dan sebagainya, kedua, terlibat aktif dalam organisasi-organisasi keguruan seperti MGMP, mereka difasilitasi untuk ikut kesemua forum-forum yang kontennya untuk meningkatkan kapasitas SDM guru, lalu yang berikutnya yang ketiga supervisi, kepala tugas utamanya mensupervisi kinerja mereka kalau guru mapel mulai dari persiapan kemudian proses mengajar sampai pada evaluasi.*
2. Sejauh mana strategi kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?  
*Selama ada rentan/masa saya melaksanakan disiplin ada hal hal yang tidak saya lakukan terkait supervisi dikarenakan kesibukan, ketika dilakukan semuanya melakukan supervisi dan sebagainya justru lebih baik, justru kualitas proses pembelajaran yang mereka lakukan termasuk proses evaluasi yang mereka terapkan bagus, hasil kepada daya serap siswa juga bagus*
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?  
*Disiplin, kepala madrasah salah satunya program supervisi itukan sudah ditetapkan di awal tahun, ketika kepala madrasah disiplin melakukan supervisi sesuai jadwal yang sudah ditentukannya kemudian guru disiplin mengikuti kegiatan supervisi tersebut maka akan sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi mereka, yang lain-lain juga misalnya mengikuti forum-forum. Kepala madrasah terus mendorong mereka untuk mengikuti forum-forum ilmiah yang kontennya untuk meningkatkan kapasitas mereka sebagai guru mata pelajaran kemudian kepala madrasah memfasilitasi itu akan efektif.*

4. Apakah terdapat hubungan signifikan antara kompetensi guru dan kualitas mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?  
*Sangat terhubung sekali, fungsi kepala sekolah sebagai manajer. Manajer itu adalah pemimpin ada intruksi ada tata tertip ada aturan dari kepala madrasah sebagai pemimpin sebuah lembaga atau sekolah pasti akan terhubung dari terlaksananya semua fungsi tugas guru. Jadi guru itu juga akan teledor tidak mengejakan tugas pokok sebagai guru tidak mengikuti aturan, tata tertib, SOP dan lain sebagainya yang itu berada di tangan kepala madrasah, jadi sangat ada relevansinya.*
5. Bagaimana perbandingan kompetensi guru sebelum dan setelah strategi kepala madrasah?  
*Ya itu tadi ketika kepala madrasah juga secara disiplin mentaati jadwal supervisi dan lain sebagainya maka akan sangat baik akan sangat bagus untuk guru mata pelajaran. Namun juga, apabila kepala madrasah tidak disiplin, jadwal sudah dibuat, kepesertaan guru dalam forum-forum ilmiah juga sudah diberikan, itu tidak ditegasi, kepala sekolah teledor tidak ada intruksi, tidak diingatkan maka juga akan mempengaruhi juga terhadap kinerja guru mata pelajaran.*
6. Apa saja strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?  
*Komunikasi saya pikir. Dari semua kata kunci keberhasilan yaitu komunikasi saya pikir. Komunikasi itu penting. Bahkan ini menjadi penelitian saya dulu waktu itu yang berjudul komunikasi kepala sekolah terhadap guru, jadi komunikasi ketika melakukan supervisi, komunikasi ketika memberikan intruksi kepada guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan guru mata pelajaran guna peningkatan kapasitas guru itu sangat penting. Menurut saya gaya komunikasi itu sangat penting.*
7. Bagaimana persepsi guru terhadap strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?  
*Bagus, sebab saya menggunakan gaya komunikasi yang membuat mereka tidak terpaksa melaksanakan tugasnya tidak karena takut, bukan karena ancaman, bukan karena tekanan. Jadi komunikasi kita bagus maka insya Allah pelaksanaanya bagus.*
8. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru berdasarkan lama pengalaman mengajar setelah strategi kepala madrasah?  
*Kalau dikatakan tidak ada tentunya tidak benar pasti ada perbedaan, tapi faktor utamanya bukan hanya karena lama mengajar dan tidaknya, itu bukan faktor satu-satunya kenapa satu guru satu dengan yang lainnya ini memiliki kompetensi yang berbeda itu yang berkaitan dengan pengetahuan, pengetahuan ini kalau semua sarjana itu pasti, tapi guru yang sering mengikuti pelatihan jauh akan lebih banyak pengetahuan, lebih bagus kinerjanya daripada tidak sama sekali. Yang kedua, karakter mereka ada yang senang dengan perubahan-perubahan lalu mereka melaksanakan pengetahuan mereka karena mereka merasa itu merupakan hal-hal yang baru, ada juga guru lama yang mereka taunya yang lama gaya mengajar,*

*proses mengajarnya menggunakan gaya lama yang dulu-dulu tidak mau melakukan hal yang baru padahal itu merupakan guru senior. Tapi itu bukan faktor utamanya.*

9. Seberapa besar dampak strategi kepala madrasah terhadap hasil belajar siswa sebagai indikator mutu lulusan?

*Saya yakin 100% ketika kepala sekolah secara disiplin menerapkan programnya terhadap peningkatan kapasitas guru mata pelajaran salah satunya dengan melakukan supervisi secara disiplin dilakukan mengikutkan mereka pada forum-forum ilmiah itu juga dilakukan lalu proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akan berkualitas, pembelajaran yang berkualitas pasti akan mempengaruhi daya serap siswa itu pasti jadi selama itu semua dilakukan maka akan bagus untuk perubahan perkembangan siswa.*

**Wawancara Waka Kurikulum MTs Yayasan Tarbiyah Islam  
Nguling-Pasuruan**

**Nama** : Siti Maslukhah, S.Pd.I

**Riwayat Pendidikan** : S1 Pendidikan Agama Islam

**A. Konsep Perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan.**

1. Bagaimana merencanakan program di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

*Sesuai dengan visi di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan, sesuai dengan dokumen profil MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan visi MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan adalah “Terbentuknya sekolah islam unggulan yang menghasilkan generasi cerdas, kreatif, kompeten dan bertaqwa” visi tersebut hal yang sesuai dengan alasan MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebagai lembaga pendidikan berbasis agama dan program yang disusun dan dikembangkan merujuk pada visi tersebut.*

2. Perencanaan seperti apa yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah untuk menyiapkan meningkatkan kompetensi guru dan mutu lulusan?

*Perencanaan yang disusun dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan menjabarkan visi, misi dan tujuan MTs Yayasan Tarbiyah Islam sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Dalam mencapai visi, misi dan tujuan, tentunya harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam artian setiap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak boleh keluar dari visi, misi dan tujuan dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan itu sendiri. Seluruh guru mata pelajaran diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP dan modul ajar. Sementara itu kepala madrasah dan seluruh wakil kepala sekolah menyusun perencanaan program lembaga untuk jangka waktu satu tahun kedepannya.*

**B. Implementasi peningkatan mutu lulusan**

1. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

*Kurikulum 2013 dan Kurmer.*

2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mendukung atau memfasilitasi pengembangan kompetensi Anda sebagai guru?

*Semua guru selalu diikutkan dalam kegiatan pelatihan, seminar, work shop dan, diklat, bimtek dan lain sebagainya yang didalamnya mampu meningkatkan komeptensi guru secara menyeluruh. Sehingga pola mengajar yang baik akan terus dikembangkan, sehingga tercipta pembiasaan pembiasaan yang baik yang mampu ditularkan ke teman sejawat. Kita sebenarnya ingin mengajar itu menggunakan LCD, cuman dulu saya pernah waktu rapat minta tolong buat satu ruang kelas untuk khusus diberikan LCD jadi kita tidak berat membawanya, kan kalo kita*

*hanya menggunakan metode ceramah kita capek anak-anak juga ngantuk gitu kan pak kalo kita lihatkan mereka materinya dengan LCD Proyektor diselingi dengan game atau kegiatan lain tentunya akan memudahkan guru dan siswa. Dan hal ini sangat disambut dengan antusias oleh kepala madrasah dan semua dewan guru.*

3. Apa saja strategi yang menurut Anda telah diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?

*Yang pertama harus ada supervisi, supervisi itu sebetulnya harus kita adakan setiap 3 bulan sekali meskipun prakteknya mungkin karena terbentur waktu atau yang lain, supervisi ini kan yang pertama untuk meningkatkan guru yang awalnya kita asal-asalan mengajarnya ketika disupervisi kita harus mempersiapkan perangkat mengajarnya, modelnya, strateginya. Jadi dari rangkaian kita mengajar ada salah satu waktu yang benar-benar kita persiapkan dari rumah. Karena kalo sebenarnya kadang kita harus paksa maka yang pertama biayanya juga sangat besar, kita buat media kan tidak dengan gratis, namun ketika supervisi anak-anak itu memperoleh strategi, model dan ilmu yang dia diserap oleh anak-anak. Kedua, ketika ada MGMP seharusnya yang namanya kepala madrasah untuk mengizinkan, meskipun untuk sementara ini yang aktif hanya IPA dan BK, tidak tahu mengapa saya saja yang PAI itu dulu pernah ikut, katanya ada sertifikat tapi sampai sekarang tidak pernah turun sampai hari ini (dari kemenag), justru ketika saya ikut di dinas pendidikan luar biasa disiplin, malah kita pulang dapat transport, karena kita rumpun PAI gak nyambungnya kita terpecah-pecah ada fiqih, SKI, aqidah-aqlak yang sampai hari ini belum ada. Ketika saya tanya ke KKM (Kelompok Kerja Madrasah) sebetulnya ada tapi informasi yang nyampeknnya hanya sebatas nyampek di KKM saja tidak turun lembaga saya tidak tau pastinya, jadi itu supervisi dan mengikutkan guru pada kegiatan di MGMP.*

2. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam kompetensi mengajar setelah adanya strategi dari kepala madrasah?

*Pastinya iya, yang awalnya mengajarnya tidak terstruktur menjadi terstruktur kenapa kita dianjurkan membuat RPP karena biar kita tidak ngawur kapan apersepsinya, kapan kegiatan intinya, kapan penutupnya kemandian juga nanti ada tugas atau LK kan biar tidak asal.*

5. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

*Kami mendatangkan pakar pendidikan, pengawas untuk memberikan motivasi dan pengetahuan yang nantinya akan diserap oleh bapak ibu dewan guru termasuk pembina atau guru ekstrakurikuler juga kita ikutkan dalam berbagai pelatihan dan diklat, contohnya seperti guru ekstrakurikuler pramuka kita memiliki guru-guru yang sering kita ikutkan dalam kegiatan kursus mahir dasar pembina pramuka, kursus mahir lanjutan pramuka, bahkan sampai kursus pelatih dasar pramuka semua bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru maupun guru ekstrakurikuler agar semakin baik. Dan total sudah ada 5 orang guru yang memiliki kualifikasi tersebut 2 menjadi pelatih dasar pramuka 2 orang*

*menjadi pembina mahir dasar dan 1 orang menjadi pembina mahir lanjutan. Hal tersebut sudah terbukti dengan selalu berprestasinya ekstrakurikulum pramuka tidak hanya di tingkat kecamatan tapi juga di tingkat cabang atau kabupaten, daerah atau propinsi dan nasional dengan selalu membawa juara umum di setiap lombanya. Hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi lembaga tentunya.*

6. Bagaimana bentuk dukungan yang Anda dapatkan dari kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional lainnya?

*Kalau pelatihan dulu banyak sekali yang menggunakan offline nah sekarang kita kan banyak sekali di media yang dilaksanakan secara online kita hampir tiap hari ikut, sudah gratis bahkan kita bisa mengunduh sertifikat dengan gratis, kita bisa belajar mandiri, sekolah juga tidak mengeluarkan biaya dan itu bisa menggunakan HP masing-masing. Dan kepala juga biasanya ngeshare di group untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut agar dewan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut.*

7. Bagaimana cara kepala madrasah memotivasi Anda untuk terus meningkatkan kompetensi profesional Anda?

*Kalau Pak Wempi selaku kepala madrasah ketika rapat biasanya beliau membuka dengan motivasi seperti itu, kita disini mengajar kan punya beban tanggung jawab ke masyarakat orang tua menitipkan anaknya ke sini berarti orang tua percaya kita adalah sekolah yang bonafide, guru-gurunya yang bonafide sehingga lulusan dari MTs YTI Nguling mereka tidak hanya pandai di bidang ilmu tapi juga berakhlakul karimah makanya kita sekolah madrasah yang religius, sehingga kita tidak pernah memandang nominal, kalau seandainya kita memandang nominal mungkin kita sudah mengundurkan diri dari dulu, kalo secara logika kita kesini transportnya berapa, seperti saya contohnya tidak menggunakan kendaraan tapi naik bus. Tapi seiring dengan waktu kan kita ada yang diangkat sebagai guru sergu jadi nominal lebih baik sehingga menambah semangat kita berjuang di MTs Yayasan Tarbiyah Islam*

8. Strategi apa yang disosialisasikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?

*Kita melakukan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, kursus, bimtek, workshop, seminar baik itu yang dilakukan secara online maupun offline apakah itu yang diselenggarakan oleh kantor kementerian agama kabupaten pasuruan ataupun kemenag dan juga yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten pasuruan atau juga kementerian pendidikan.*

9. Apakah Anda merasakan adanya perubahan dalam metode atau pendekatan mengajar Anda setelah penerapan strategi kepala madrasah?

*Contohnya mungkin ketika kita memberikan metode ceramah tapi kita tidak menggunakan metode ceramah secara monoton, kalo saya biasanya menggunakan cerdas cermat, menggunakan metode-metode yang bisa kita ambil dari sosial media yang bisa kita terapkan ke anak-anak jadi meskipun kita ngajarnya jam terakhir mereka tetap senang kita bisa menggunakan media dari barang-barang sederhana kita bisa menggunakan dari kertas*

*bekas kita bisa pakai dan gunakan untuk bahan ajar ke anak-anak seperti kita layaknya kita membagikan kentang goreng tapi di dalamnya ada soal di setiap anak yang mereka harus jawab.*

10. Apakah guru Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran?

*Iya, disini semua guru menggunakan tehnologi dalam pembelajaran, akan tetapi juga ada guru lebih mudah menyampaikan pelajaran dengan cara manual. Akan tetapi dimadrasah sudah disediakan disetiap kelas, seperti proyektor.*

11. Menurut Anda, sejauh mana strategi kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kompetensi guru terhadap mutu lulusan?

*Sangat berpengaruh, hal yang pernah diterapkan di MTs itu kita punya ikon, ikon artinya sisi lebih dari sekolah yang lain, bentuknya dengan menambah kurikulum lain selain kurikulum nasional seperti kurikulum tahfid dan almiftah (metode cepat membaca kitab) itu kan tidak ada di sekolah-sekolah yang lain (kurikulum mandiri yang dimiliki MTs YTI) itu termasuk muatan lokal contohnya almiftah ini gurunya langsung dari lulusan Pondok Pesantren Sidogiri yag nantinya anak-anak itu nantinya lngsung dianggab sebagai alumni atau santri dari sidogiri meskipun mereka berada di sini (di MTs Yayasan Tarbiyah Islam) mereka sudah bisa dikatan sebagai santri. Kemudian lulusan dari sini bisa dibedakan dengan MTs yang lain dimana MTs maupun SMP yang lain di kecamatan nguling kita ambil contoh tidak ada almiftah atau tahfid. Kita sering mengundang orang tua dalam acara seperti wisuda dan sebagainya yang menampilkan anak-anak untuk bisa menampilkan kemampuan mereka membaca kitab atau tahfid. Dari 130 siswa yang ada kata pak wempi beri saya satau dua anak saja yang memang paling bagus hafalannya untuk bisa membawa harum MTs YTI Nguling dan itu sudah sangat membanggakan pak wempi dan madrasah bahkan ada anak dari beberapa guru di MTs YTI ini yang sudah hafal hingga beberapa juz.*

### **C. Evaluasi peningkatan mutu lulusan**

1. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?

*Tentunya kita melaksanakan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan setiap bulannya dan tentu evaluasi yang kita lakukan tidak hanya setiap bulan tapi juga setiap semester dan juga setiap tahun guna untuk perbaikan, mana yang masih kurang, mana yang sudah terpenuhi dengan baik akan kita pertahankan bahkan ditingkatkan.*

2. Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda alami dalam upaya meningkatkan kompetensi Anda, dan bagaimana kepala madrasah membantu mengatasinya?

*Banyak hambatan yang kita hadapi seperti dari segi waktu, murid dulu dengan sekarang itu sangat berbeda tapi kita tidak bisa membandingkan gen-z dengan generasi sebelumnya dimana generasi gen-z ini kita ibaratkan strawberry yang matangnya, mereka mudah mengeluh dan mudah*



*putus asa jadi tantangan kita itu guru dan peserta didik akan mudah dan sering berdebat di setiap pertemuan atau ketika pembahasan tentang materi pelajaran. Jadi guru harus punya keseimbangan emosi, kita gak mungkin marah-marah di depan anak-anak. Yang kedua, keterbatasan waktu kita sudah terfosir kegiatan mulai jam 7.00 sampai jam 13.00 dirumahpun kita masih disibukan dengan kegiatan rumah tangga. Jadi, mungkin kita kekurangan waktu untuk mengembangkan diri bahkan ketika kita mengikuti pelatihan waktu pun kita lebih banyak menempatkan waktu nya pada jam kosong kan kita bisa lewat HP dan itu pun tidak bisa kita lakukan secara maksimal karena masih harus mengerjakan beberapa hal dalam waktu yang bersamaan. Namun kita harus tetap menjadi guru yang profesional berbagai macam..*

3. Manfaat seperti apa bagi madrasah dan siswa jika lulusan berkualitas?

*Jika lulusan berkualitas maka akan menjadi contoh adik tingkat untuk lebih semangat dan giat dalam belajar. Disini juga ada ikatan alumni MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.*

4. Manfaat seperti apa bagi madrasah dan siswa jika lulusan berkualitas?

*Jika lulusan berkualitas maka akan menjadi contoh adik tingkat untuk lebih semangat dan giat dalam belajar. Disini juga ada ikatan alumni MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan. Strategi Semua pelajaran harus bener-bener tuntas. Kita perlu kerjasama dengan semua lini dan stakeholder yang ada. Dalam mewujudkan visi MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan kediri belajar itu tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi seperti ketrampilan itu merupakan belajar efektif dalam mengolah skill dan psikomotoriknya. Kompak sesama bapak ibu guru dan tidak bosan-bosannya selalu menasihati siswa.*

#### **D. Implikasi**

1. Bagaimana implikasi peningkatan kompetensi guru terhadap kompetensi guru dan mutu lulusan?

*Strategi yang di lakukan oleh Kepala Madrasah tentunya sangat berimbas pada MTs Yayasan Tarbiyah Islam, hal tersebut tentunya semakin meningkatkan minat orang tua untuk semakin tertarik menyekolahkan putra-putrinya di MTs Yayasan Tarbiyah Islam. Jika gurunya sudah berkompeten dan mutu lulusannya bagus-bagus tentunya nilai madrasah semakin baik dan terkenal di mata masyarakat. komitmen untuk saling menjaga kepercayaan.*

2. Bagaimana Anda menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?

*Tentunya sangat efektif, seperti guru di haruskan mengikuti kegiatan pelatihan online tapi juga kepala madrasah sering mendatangkan para pakar pendidikan langsung ke sekolah seperti pengawas dan berbagai pakar pendidikan dan juga motivator seperti contohnya parenting minimal orang tua dan guru dapat ilmu. Bahkan saya tahunya fase-fase anak itu sendiri pada saat ada pelatihan parenting itu, kita jadi tahu fase-fase anak*

*berdasarkan usianya. Sehingga bagaimana kita bisa bersikap terhadap peserta didik sesuai dengan fase usia mereka.*

3. Bagaimana Anda memahami dan menilai kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam?

*Yang pertama tentusaja dari nilai raport untuk melihat sejauh mana mereka kompeten nilai rapot ini dihasilkan dari nilai tugas, PTS, PAS yang kita gabung jadi satu kemudian masuk ke nilai akhir. Tentunya saja harus sesuai KKM, semua mapel kan beda-beda mulai dari kelas VII, VIII dan IX, kebetulan KKM kita bertingkat misalkan kelas VII 70 kelas delapannya meningkat menjadi 72 dan kelas IX menjadi 75. Itu salahsatunya. Yang kedua ketika guru memberikan materi pada mata pelajaran, ketika ada siswa yang kurang mampu karena memang di kelas itu macem-macam karakter siswa, macam-macam kemampuan, tentu saja guru harus tahu rumusnya, kan kita tau anak itu ada yang kinestetik, auditori ada yang visual jadi misalkan visul mereka cenderung melihat, kalo auditori mereka senang mendengarkan dan kinestetik yang hobinya bergerak, jadi pada saat kita menerangkan jika mereka tidak bisa diam ya sudah karena kita tidak bisa mengekang mereka untuk duduk diam di tempat seperti itu. Artinya guru harus memahami tiga dari karakter peserta didik.*

## Wawancara Waka Kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan

**Nama** : Syamsul, S.Pd.I

**Riwayat Pendidikan** : S1 Pendidikan Bahasa Arab

### **A. Konsep Perencanaan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan.**

1. Perencanaan seperti apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?

*Kepala madrasah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru seperti mengirim guru-guru dalam kegiatan pelatihan, workshop, diklat dan pelatihan baik itu secara online maupun offline. Yang harapannya mampu membawa perubahan bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang tentunya berimbas pada kualitas pendidikan yang lebih baik dan meluluskan siswa yang bermutu dan berkualitas. Tentunya hal tersebut harus disertai dengan kegiatan seperti pelaksanaan yang baik, evaluasi yang baik dari semua program yang telah dijalankan. Tentunya hal tersebut sebagai langkah promosi MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan agar bisa dipercaya oleh masyarakat, jika sudah dipercaya maka masyarakat tentunya masyarakat akan berbondong-bondong menyekolahkan putra-putrinya ke MTs Yayasan Tarbiyah Islam.*

### **B. Implementasi peningkatan Mutu Lulusan**

1. Implementasi seperti apa yang ada di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan

*Tentunya harus ada manajemen yang baik sebagai landasan dalam melaksanakan hal tersebut. mulai dari administrasi yang rapi program-program yang berjalan sesuai dengan perencanaan, rencana kerja yang terjadwal dengan baik serta pelaksanaannya yang baik pula. Tak hayal MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini menjadi rujukan bagi MTs Swasta lainnya untuk menjadi contoh yang baik bagi pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan kesiswaan bagi MTs yang lain di Kecamatan Nguling.*

2. Bagaimana peningkatan pendidik dan kependidikan?

*Kepala sekolah memiliki program yang memang lagi getol-getolnya mengirimkan semua gurunya dalam kegiatan pelatihan, diklat, workshop dan lain sebagainya. Harapan kepala madrasah memang kedepannya pola-pola pembelajaran yang sudah usang menjadi tergantikan oleh pola-pola pembelajaran yang modern dan terbaru sehingga tidak lagi melulu mengandalkan model pembelajaran ceramah yang tentunya sudah tidak sejalan lagi dengan generasi yang kita kenal dengan gen-z.*

3. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keislaman (Mampu membaca kitab suci (Al-Qur'an/kitab Kuning), mampu melaksanakan ibadah dengan benar, beramal soleh (profesional) dan berahlakhul karimah/budi pekerti yang mulia.?

*MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini punya mata pelajaran teknik baca kitab al-miftah yang mengadopsi dari Pondok Pesantren Sidogiri Kraton –Pasuruan yang memang sekarang lagi buming di Pasuruan sebagai salah satu cara cepat membaca kitab kuning. Selain itu kita juga menerapkan kurikulum untuk peserta didik kita yang kita siapkan menjadi tahfidz yang bekerja sama dengan Darul Qur'an yang dikelola oleh Ust. Yusuf Mansur, sehingga semua siswa memang dicetak menjadi seorang yang tahfidz Qur'an meskipun tidak semua menjadi seorang tahfidz dari sekian banyak siswa sekitar 40% siswa yang memang memiliki niat luar biasa untuk menghafal Qur'an. Sementara untuk kegiatan yang menopang budi pekerti dan akhlakul karimah kita melakukan berbagai kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighosah pembacaan surat yasin, waqiah dan al-mulk secara instens setiap hari, serta pembiasaan-pembiasaan lain seperti bagaimana bersalaman dengan guru memberi salam dan lain sebagainya yang menjadikan mereka terbiasa memiliki adab yang baik.*

4. Apakah peserta didik mampu mengoprasikan teknologi informasi dan internet sebagai bagian sumber belajar?

*Peserta didik disini mampu mengoprasikan Teknologi Informasi dengan baik, hal tersebut memang di MTs Yayasan Tarbiyah Islam ada mata pelajaran TIK yang memang difokuskan untuk memaksimalkan kualitas peserta didik dalam mengoprasikan komputer. Hal tersebut didukung dengan guru yang memang menguasai betul teknologi. Meskipun sarana dan prasarana kita memang masih kurang di laboratorium komputer.*

5. Pembinaan seperti apa yang diterapkan kepada siswa agar siswa dapat meraih prestasi akademik dan non akademik pada kompetisi lokal dan nasional?

*Pada awal masuk atau pada saat mereka menjadi siswa baru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam kita biasanya melakukan assesment terhadap peserta didik, dimana setiap peserta didik memilih bakat dan minat sesuai dengan kemampuan mereka dan keahlian yang mereka miliki. Sehingga mereka bisa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki dengan tepat alasan itulah kenapa MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini mampu berprestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan sampai tingkat nasional. Tentunya itu adalah hal yang sangat membanggakan bagi MTs Yayasan Tarbiyah Islam dan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap nilai jual MTs Yayasan Tarbiyah Islam di masyarkat.*

### **C. Evaluasi peningkatan mutu lulusan**

1. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?

*Kepala Madrasah melakukan evaluasi dan monitoring kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa siap dan sesuaikah guru mengajar di kelas dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya. Sehingga hasil supervisi maupun monitoring dapat disampaikan di dalam rapat evaluasi, rapat rutin*

*bulanan, semester maupun tahunan. Sehingga ada masukan dan perubahan perilaku maupun metode mengajar menjadi lebih baik kedepannya.*

2. Apa saja tantangan dan hambatan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tersebut?

*Pertama, Secara personal mungkin merubah pola pikir guru untuk merubah metode mengajarnya bukanlah hal yang mudah namun berkat kepala madrasah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan pada akhirnya semua bisa teratasi secara baik. Lalu yang kedua tentunya kendala sarana dan prasaran, selebihnya tidak ada masalah.*

## Wawancara Waka Humas MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan

**Nama** : Yulianata, S.Pd

### **Riwayat Pendidikan : S1**

1. Bagaimana perencanaan humas di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?  
*Tentunya melakukan perencanaan kegiatan selama tahun kedepannya yang didalamnya terdapat beberapa hal yang memang difokuskan untuk meningkatkan prestasi apa saja yang sudah didapatkan oleh MTs Yayasan Tarbiyah Islam baik guru maupun siswa. lalu meningkatkan proomosi melalui media soala sesperti facebook, instagram, tiktok, youtube dan berbagai aplikasi lain yang relevan. Selanjutnya juga bagai mengatur sistem informasi yang lebih baik sebagai sumber informasi yang nantinya dapat dikonsumsi oleh masyarakat yang tentunya juga sebagai sarana promosi keepada masyarakat.*
2. Strategi seperti apa yang diterapkan oleh kepala madrasah khususnya dibagian waka humas?  
*Menjalin berbagai hubungan dengan steakholder dan berbagai lembaga lembaga lain seperti SD/MI di wilayah Kecamatan Nguling, Lekok Pasuruan dan Tongas Probolinggo, serta membuat event-event menarik yang melibatkan jenjang sekolah tingkat SD/MI.*
3. Bagaimana usaha promosi prestasi dimasyarakat?  
*Tentunya kita memaksimalkan peran media sosial dalam melakukan promosi MTs Yayasan Tarbiyah Islam ke masyarakat, namun prestasi yang kita dapatka sudah cukup untuk memberikan nilai lebih MTs Yayasan Tarbiyah Islam ke masyarakat. Jadi masyarakat sudah tahu seperti apa sih kualitas dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini karena sudah jelas-jelas terbukti kualitas baik itu di akademik maupun di non akademik.*
4. Penghargaan apa yang pernah di dapat di madrasah ini?  
*Banyak sekali tentunya dan kalau disampaikan satu persatu tentunya sangat banyak sekali yang pasti prestasi kita di non akademik lebih menonjol bila dibandingkan dengan akademik karena memang program yang dilakukan oleh kepala sekolah memang untuk mewedahi minat bakat anak-anak. Jadi, klo ditanya prestasi sudah barang tentu prestasi di non akademik sudah tidak bisa diragukan lagi tidak hanya di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan propinsi tapi juga hingga tingkat nasional.*
5. Lalu untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTs Yayasan Tarbiyah sendiri seperti apa?  
*Sebenarnya ini menjadi tugas seluruh warga sekolah untuk mempromosikan kepada masyarakat bahwa keberadaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam ini sangat bagus dan luar biasa. Namun selaku humas tentunya harus tetap melaksanakan sosialisasi ke SD dan MI di sekitar Kecamatan Nguling, Lekok dan Tongas agar mereka tahu bahwa di Kecamatan Nguling ada sebuah MTs*

*yang berkualitas dan patut untuk diperhitungkan sebagai tempat menimba ilmu bagi peserta didik.*

10. Strategi kepala madrasah...

*Tentunya kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik terutama yang sudah kelas IX agar terus memacu prestasi agar mampu bersaing di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang berkualitas.*

**Pedoman Wawancara Waka Sarpras MTs Yayasan Tarbiyah Islam  
Nguling-Pasuruan**

**Nama** : Aslikha, S.Pd.I

**Riwayat Pendidikan** : S1 Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan seperti apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?

*MTs Yayasan Tarbiyah Islam program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan dan strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah, kalau toh ada kekurangan, hambatan dan tangan di sana sini semua itu adalah hal yang wajar. Namun secara keseluruhan perencanaan program yang disusun telah sepenuhnya meliputi berbagai aspek seperti kurikulum, kehumasan, sarana prasarana yang mungkin memang masih dalam proses pengembangan dan juga kesiswaaan yang saat ini sudah sangat luar biasa programnya sehingga mutu lulusan MTs Yayasan Tarbiyah Islam bisa disandingkan dengan mutu lulusan di sekolah-sekolah negeri di pasuruan. Semua itu tidak lepas bagaimana kepala madrasah melaksanakan pemogramannya dengan sangat baik dan melibatkan semua pihak untuk dapat berkontribusi dalam mensukseskannya.*

2. Bagaimana kondisi sarpras di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan?

*Sarana prasarana di Mts Yayasan Tarbiyah Islam sebenarnya sudah terpenuhi semua dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, namun kita mungkin ada beberapa kendala di ruang Laboratorium Komputer yang memang sempat terkena banjir sehingga dari puluhan komputer yang aktif hanya tersisa 7 komputer di laboratorium yang masih bisa dioperasikan.*

3. Usaha apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melengkapi sarpras?

*Pengadaan Ruang Kelas Baru dan juga merenovasi beberapa ruangan yang memang sudah seleyaknya untuk direnovasi, serta penambahan peralatan-peralatan ekstrakurikuler serta memenuhi jumlah buku di perpustakaan.*

4. Apa saja kendala dalam hal ini dan bagaimana mengatasinya?

*Tentunya dan tidak bisa di pungkiri lagi adalah masalah anggaran dalam upaya memenuhi seluruh sarana dan prasarana yang ada. Sehingga jalan yang ditempuh oleh yayasan dan kepala madrasah adalah dengan memperbanyak stakeholder untuk memperoleh anggaran biaya yang dibutuhkan.*

6. Bagaimana evaluasi dari sekian banyak program?

*Evaluasi yang dilakukan tentunya secara menyeluruh bagaimana seluruh sarana dan prasarana yang ada menjadi penunjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam, apa saja kendala yang menjadi penghambat tentunya akan ditindak lanjuti oleh kepala madrasah.*



**Wawancara dengan guru bahasa Inggris MTs Yayasan Tarbiyah Islam  
Nguling-Pasuruan**

**Nama** : Ita Isna, S.S

**Riwayat Pendidikan** : Guru Bahasa Inggris

1. Bagaimana Anda memahami dan menilai kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam?  
*Otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran juga, gurunya harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan, salah satunya seperti ekstrakurikuler pramuka itu di MTs YTI sangat luar biasa jiwa leadership anak-anak di MTs YTI Nguling itu terbentuk dari ekstrakurikuler pramuka bahkan setelah mereka melanjutkan ke sekolah lain jiwa leadershipnya yang paling menonjol dan terlihat bahkan saat mereka melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.*
2. Apa saja strategi yang menurut Anda telah diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?  
*Biasanya di awal tahun pembelajaran itu ada work shop IKM. Karena memang kurikulum baru teman-teman belum ada yang paham sehingga bapak kepala madrasah itu mewadahi dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten untuk menularkan ke guru-guru tentang IKM ini menjadi salah satu contohnya.*
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mendukung atau memfasilitasi pengembangan kompetensi Anda sebagai guru?  
*Biasanya kami guru-guru MTs YTI dirikim ke diklat, seminar, wokshop atau pelatihan dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) seperti saya guru bahasa inggris MGPMnya bahasa inggris seperti itu.*
4. Apakah Anda merasa ada peningkatan dalam kompetensi mengajar setelah adanya strategi dari kepala madrasah? Jika ya, aspek kompetensi apa yang meningkat?  
*Alhamdulillah ada peningkatan, karena banyak hal baru yang saya tahu ketika mengikuti work shop, pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam hal pedagogik, keilmuan, profesionalismenya juga ada peningkatan.*
5. Bagaimana bentuk dukungan yang Anda dapatkan dari kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional lainnya?  
*Biasanya beliau kalau ada kegiatan work shop dan semacamnya tidak harus guru di kirim seperti contohnya "Pintar Kemenag" beliaunya selalu ngeshare supaya guru-guru bisa ikut berpartisipasi untuk mengupgrade diri.*
6. Bagaimana cara kepala madrasah memotivasi Anda untuk terus meningkatkan kompetensi profesional Anda?  
*Beliau biasanya mengumpulkan guru sertifikasi dan memberikan pengarahan dan mensupport contohnya bapak ibu ini adalah guru lokomotifnya sekolah*

*atau penggerak setidaknya menjadi contoh dan memotivasi bagi guru yang lain.*

7. Apakah Anda merasakan adanya perubahan dalam metode atau pendekatan mengajar Anda setelah penerapan strategi kepala madrasah? Jika ya, jelaskan perubahan tersebut.

*Ada perubahan dalam mengajar, ilmu baru yang kita dapat saya terapkan ke anak-anak ketika mengajar meskipun itu dengan fasilitas yang sangat minim, karena memang fasilitasnya masih kurang.*

8. Menurut Anda, sejauh mana strategi kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mutu lulusan?

*Beliaunya menekankan ke ekstrakurikuler atau non akademik dan alhamdulillah anak-anak memiliki kemampuan tidak hanya di akademis saja namun juga prestasi non akademis, anak-anak banyak yang dikirim ke lomba-lomba tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional juga, alhamdulillah terutama di ekstrakurikuler pramuka.*

9. Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda alami dalam upaya meningkatkan kompetensi Anda, dan bagaimana kepala madrasah membantu mengatasinya?

*Yang pertama fasilitas yang kurang yang menjadi hambatan, contoh di MTs itu hanya ada 1 LCD Proyektor sehingga digunakan secara bergantian oleh guru-guru sehingga tidak bisa maksimal, solusinya ya pada akhirnya kadang kita membawa laptop atau peralatan sendiri.*

10. Bagaimana Anda menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?

*Efektif meskipun ada hambatan dan tantangan di sana sini namun semua kegiatan di MTs berjalan sangat lancar sesuai dengan strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah.*

**Catatan Observasi MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan**

NO	TEMPAT	URAIAN
1	Ruang Kepala Sekolah	<p>Untuk menguji kelayakan program MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan melihat jumlah sumberdaya guru dan non manusia seperti sarana dan prasarana serta lain sebagainya. MTs Yayasan Tarbiyah Islam adalah salah satu madrasah yang berada di pedesaan dan cukup diminati masyarakat karena prestasi yang luar biasa hingga tingkat nasional. Oleh karena itu, sarana pendukung untuk menyukseskan tujuan dari MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan ini berjalan efektif dan efisien, maka diperlukan berbagai perlengkapan seperti komputer, buku di perpustakaan, LCD Projector. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat keseluruhan ruang kelas, labolatorium komputer, perpustakaan dan ruangan-ruangan lainnya sudah dipersiapkan oleh pihak madrasah dengan baik meskipun ada beberapa yang memang ada yang rusak dan sebagainya karena faktor eksternal seperti banjir dan sebagainya. Namun, semua sudah tertata dengan sangat baik hanya tinggal bagaimana memaksimalkandalam pemanfaatannya.</p>
2	Ruang TU	<p>Berdasarkan hasil dari observasi peneliti secara langsung, pelayanan yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah atau waka, guru-guru beserta tenaga kependidikan sangat baik. Pelayanan sangat memuaskan, terbukti ketika peneliti sedang penelitian dan pengumpulan data dilayani dengan sangat baik</p>

3	Ruang WAKA Kurikulum	Kepala Madrasah membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut agar pembelajaran di madrasah dapat terus berkembang mengikuti perubahan jaman. Selain itu kepala madrasah beserta wakil kepala madrasah selalu mensosialisasikan pentingnya pembelajaran harus terus dikembangkan agar hasilnya suatu saat nanti dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dengan cara meningkatkan kompetensi guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan.
4	Ruang Kelas	Prestasi belajar akademik dan non akademik terus dimaksimalkan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan harapan outputnya ilmu yang disampaikan ke siswa akan bertambah, selain itu metode pengajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dilakukan oleh guru, dan juga ada bimbingan akademik secara khusus bagi siswa yang kurang memahami pelajaran (remidi).
5	Ruang WAKA sarpras	Sarana prasarana disini sudah standart, namun untuk sarana dan prasaran perlu ditingkatkan. Sekarang juga di bangun RKB (Ruang Kelas Baru) berjumlah 1 kelas. Belajar tidak hanya dalam kelas akan tetapi bisa belajar di luar kelas. Untuk saat ini pembangunan gedung itu mengandalkan <i>steakholder</i> dari pihak luar maupun dari pemerintah daerah dan pusat dengan meningkatkan jejaring di pemerintah dan swasta.

JADWAL PELAJARAN MTs. YTI NGULING  
TAHUN AJARAN 2024 - 2025

Semester Ganjil

HARI	JAM	WAKTU	KELAS					
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B
S E N I	0	07.00 - 07.35	UPACARA BENDERA					
	1	07.35 - 08.05	14 K	2 J	6 A	3 O	10 F	15 L
	2	08.05 - 08.35	14 K	2 J	6 A	3 O	10 F	15 L
	3	08.35 - 09.05	14 K	6 A	2 J	4 I	10 F	8 N
	4	09.05 - 09.35	13 H	6 A	2 J	4 I	11 G	5 P
		09.35 - 09.55	ISTIRAHAT					
	5	09.55 - 10.25	13 H	10 F	12 M	4 I	11 G	9 F
	6	10.25 - 10.55	13 H	10 F	12 M	2 J	11 G	9 F
	7	10.55 - 11.25	3 D	10 F	4 I	2 J	12 M	9 F
		11.25 - 11.45	ISTIRAHAT					
8	11.45 - 12.15	2 J	15 L	4 I	5 C	12 M	6 A	
9	12.15 - 12.45	2 J	15 L	4 I	5 C	12 M	6 A	
Guru Piket			Miftachur Rohmah - Ach Riyadi, S.Pd.I - Anisa, S.Pd.I					
S E L A S	0	07.00 - 07.15	Pembacaan Surat Yasin & Al Muik					
	1	07.15 - 07.45	6 A	14 K	3 O	15 L	10 F	4 I
	2	07.45 - 08.15	6 A	14 K	12 M	15 L	10 F	4 I
	3	08.15 - 08.45	8 E	14 K	12 M	15 L	10 F	4 I
	4	08.45 - 09.15	8 E	13 H	12 M	5 P	3 D	11 G
		09.15 - 09.35	ISTIRAHAT					
	5	09.35 - 10.05	8 E	13 H	9 F	12 M	3 D	11 G
	6	10.05 - 10.35	10 F	13 H	9 F	12 M	6 A	11 G
	7	10.35 - 11.05	10 F	5 P	9 F	12 M	6 A	3 D
	8	11.05 - 11.30	10 F	11 G	15 L	11 G	4 I	3 D
	11.30 - 11.45	ISTIRAHAT						
9	11.45 - 12.15	15 L	3 D	5 C	11 G	4 I	6 B	
10	12.15 - 12.45	15 L	3 D	5 C	11 G	4 I	6 B	
Guru Piket			Siti Maslukhah, S.Pd.I - Supedar, S.Pd - Intan Indramayu, S.Pd.I					
R A B U	0	06.30 - 07.00	18 R					
	0	07.00 - 07.15	Pembacaan Surat Ar Rohman & Al Waq'ah					
	1	07.15 - 07.45	4 I	12 M	14 K	6 A	15 L	5 C
	2	07.45 - 08.15	4 I	12 M	14 K	6 A	15 L	5 C
	3	08.15 - 08.45	12 M	8 E	14 K	13 H	5 P	9 F
	4	08.45 - 09.15	12 M	8 E	5 P	13 H	18 R	9 F
		09.15 - 09.35	ISTIRAHAT					
	5	09.35 - 10.05	6 B	15 L	13 H	18 R	5 C	9 F
	6	10.05 - 10.35	6 B	15 L	13 H	18 R	5 C	12 M
	7	10.35 - 11.05	15 L	4 I	6 B	8 E	17 H	12 M
8	11.05 - 11.30	15 L	4 I	6 B	9 F	17 H	12 M	
	11.30 - 11.45	ISTIRAHAT						
9	11.45 - 12.15	5 C	6 O	4 I	9 F	8 N	17 H	
10	12.15 - 12.45	5 C	6 O	4 I	9 F	8 N	17 H	
Guru Piket			Yulianata, S.Pd - Ita Isna M, S.S - Hanifah, S.Pd					
K A M I S	0	06.30 - 07.00	18 R					
	0	07.00 - 07.15	Pembacaan Rotibul Haddad					
	1	07.15 - 07.45	10 F	4 I	15 L	14 K	2 J	3 O
	2	07.45 - 08.15	10 F	4 I	15 L	14 K	2 J	12 M
	3	08.15 - 08.45	10 F	2 J	3 D	14 K	15 L	12 M
	4	08.45 - 09.15	5 P	2 Q	3 D	8 E	15 L	18 R
		09.15 - 09.35	ISTIRAHAT					
	5	09.35 - 10.05	19 T	8 E	18 R	13 H	3 O	2 J
	6	10.05 - 10.35	19 T	10 F	18 R	13 H	3 O	2 J
	7	10.35 - 11.05	19 T	10 F	8 E	4 I	12 M	17 H
8	11.05 - 11.30	3 D	10 F	8 E	4 I	12 M	17 H	
	11.30 - 11.45	ISTIRAHAT						
9	11.45 - 12.15	2 J	12 M	19 T	3 D	17 H	4 I	
10	12.15 - 12.45	2 Q	12 M	19 T	3 D	17 H	4 I	
Guru Piket			Aslikha S.Pd. I - Slamet Ariyanto, S.Sy - Fitriah Fatmawati, S.Pd.					
J U M ' A T	0	07.00 - 07.15	Pembacaan Sholawat Nariyah					
	1	07.15 - 07.45	4 I	6 B	3 O	2 J	14 K	16 S
	2	07.45 - 08.15	4 I	6 B	9 F	2 Q	14 K	16 S
	3	08.15 - 08.45	16 S	11 G	9 F	12 M	14 K	2 Q
	4	08.45 - 09.15	16 S	11 G	9 F	12 M	2 Q	3 O
		09.15 - 09.35	ISTIRAHAT					
5	09.35 - 10.00	12 M	16 S	2 J	19 T	4 I	15 L	
6	10.00 - 10.30	12 M	16 S	2 Q	19 T	4 I	15 L	
Guru Piket			Syamsul Huda, S.Pd.I - Dewi Suroya, S.Pd - Fajar Shodiq					
S A B T U	0	06.30 - 07.40	PRAMUKA					
	1	07.40 - 08.10	6 O	18 R	11 G	16 S	7 E	14 K
	2	08.10 - 08.40	6 O	18 R	11 G	16 S	7 E	14 K
	3	08.40 - 09.10	18 R	5 C	11 G	9 F	7 E	14 K
	4	09.10 - 09.40	18 R	5 C	16 S	9 F	6 B	8 N
		09.40 - 10.10	ISTIRAHAT					
	5	10.10 - 10.40	11 G	19 T	16 S	9 F	6 B	7 E
6	10.40 - 11.10	11 G	19 T	13 H	6 B	16 S	7 E	
7	11.10 - 11.40	11 G	19 T	13 H	6 B	16 S	7 E	
Guru Piket			Nila Sumartini, S.Psi - Hafidz, S.Pd - Nurul Fitriyah, S.Pd.I					

KODE GURU

- 1 Wempi Hadi Susanto, M.Pd
- 2 Miftachur Rohmah
- 3 Siti Maslukhah, S.Pd.I
- 4 Hanifah, S.Pd
- 5 Aslikha, S.Pd.I
- 6 Anisa, S.Pd.I
- 7 Hafidz, S.Pd
- 8 Nila Sumartini, S.Psi
- 9 Dewi Suroya, S.Pd
- 10 Fitriah Fatmawati, S.Pd
- 11 Syamsul Huda, S.Pd.I
- 12 Intan Indramayu
- 13 Supadar, S.Pd
- 14 Ach. Riyadi, S.Pd
- 15 Yulianata, S.Pd
- 16 Fajar Shodiq
- 17 Ita Isna, SS
- 18 Nurul Fitriyah, S.Pd
- 19 Slamet Ariyanto, S.Sy

KODE PELAJARAN

- A Qurdis
- B A. Akhlaq
- C Fiqih
- D SKI
- E Pendidikan Pancasila
- F B. Indonesia
- G B. Arab
- H B. Inggris
- I Matematika
- J SBK
- K PJOK
- L IPS
- M IPA
- N Prakarya
- O BTQ
- P Aswaja
- Q B. Daerah
- R Tahfidz
- S AI Miftah
- T Informatika

Kepala MTs YTI Nguling

Wempi Hadi Susanto, M.Pd

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
 NOMOR 2701 TAHUN 2024  
 PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH  
 TAHUN AJARAN 2024/2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN AJARAN 2024/2025

Juli 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Total hari : 31  
 Hari efektif : 15

November 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
				1	2	
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Total hari : 30  
 Hari efektif : 26

Maret 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

Total hari : 31  
 Hari efektif : 16

Keterangan:

- Pengolahan Nilai Raport Semester Gasal PAS/PAT
- Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Gasal Libur Semester Gasal
- 1 Maret 2025 = 1 Ramadhan (Menyesuaikan)
- 31 Maret = 1 Syawal 1446 H (Menyesuaikan)
- Libur Sepuluh Hari Raya Idul Fitri 1446 H
- Titi Mangsa untuk yang belajar 5 hari
- Titi mangsa untuk yang belajar 6 hari

Agustus 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

Total hari : 31  
 Hari efektif : 26

Desember 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Total hari : 31  
 Hari efektif : 6

April 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Total hari : 30  
 Hari efektif : 20

September 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Total hari : 30  
 Hari efektif : 24

Januari 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

Total hari : 31  
 Hari efektif : 24

Mei 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

Total hari : 31  
 Hari efektif : 19

Oktober 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Total hari : 31  
 Hari efektif : 27

Februari 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	

Total hari : 28  
 Hari efektif : 24

Juni 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Total hari : 30  
 Hari efektif : 11



26 Mei- 14 Juni 2025 = PAT/Asesmen Sumatif Akhir Tahun  
 16-19 Juni 2025 Pengolahan Nilai  
 20 atau 21 Juni 2025 Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap  
 23 Juni - 13 Juli 2025 Libur Akhir Tahun

**Lampiran Foto MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan**



MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan



Kegiatan Upacara Rutin Hari Senin



Kegiatan MPLS



Kegiatan Istighosah Rutin



Kegiatan Senam Pagi



Lomba Tingkat II Pramuka Cabang Pasuruan



Kegiatan Pramuka



Ekstrakurikuler paduan suara



Penerimaan Penghargaan di ajang Pekan Olah raga dan Seni (PORSENI)



Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) Bagi Pengurus OSIS



Prosesi Pelepasan Jambore Nasional ke XI di Kantor Gubernur Jawa Timur



Festival Budaya MTs YTI Nguling





Pembekalan bagi pembina dan siswa kader tiwisada di Puskesmas Nguling



Penghargaan lomba peringatan hari kemerdekaan di Halaman Kantor Kecamatan Nguling



Dewan Guru MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling



Diklat Teknis Substantif Bagi Kepala Madrasah



Wawancara dengan Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan



Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan



Wawancara dengan salah satu guru di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan



**YAYASAN TARBİYAH ISLAM**  
**MTs YAYASAN TARBİYAH ISLAM**  
**NGULING**  
**STATUS TERAKREDITASI B**

Jl. Kauman No. 9 Nguling Pasuruan Telp. 085257388677 Kode Pos 67185

Email : [mtsyt05@gmail.com](mailto:mtsyt05@gmail.com) Website : [www.mtsyt-nguling.blogspot.com](http://www.mtsyt-nguling.blogspot.com)

Akte Notaris Yayasan No. 35 Tanggal 27 April 1983, NSM : 121235140092, NPSN : 20549608

Penyesuaian Akte Notaris Tanggal 29 Desember 2014 No. 125, SK Menteri Hukum Dan HAM No. AHU-11353.50.10.2014, Tanggal 30 Desember 2014

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 0235/MTs.YTI/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wempi Hadi Susanto, M.Pd  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : Slamet Ariyanto  
 NIM : 220106220013  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Tarbiyah Islam Nguling pada tanggal 5 Mei – 20 September 2024 dalam rangka menyelesaikan tugas penulisan tesis dengan judul “Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Tentang Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling-Pasuruan)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Pasuruan, 3 Oktober 2024

MTs Yayasan Tarbiyah Islam Nguling

Kepala,

  
  
 Wempi Hadi Susanto, M.Pd

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Slamet Ariyanto  
 TTL : Sidoarjo, 10 Maret 1987  
 Alamat : Dsn. Gunungan RT. 001/  
 RW. 013 Desa Nguling  
 Kec. Nguling, Kab. Pasuruan  
 Jawa Timur  
 Ayah Kandung : Suja'i  
 Ibu Kandung : Miskami  
 Ayah Angkat : Pariman  
 Ibu Angkat : Suni'ayah  
 Saudara : Wiwik Sumawati, Bambang  
 Irawan, dan Edi Sanjaya  
 Istri : Arini Ilmiyah Silviyati, S.Pd  
 Anak Pertama : Muhammad Daisya Aslam Aulian  
 Anak Kedua : Syafania Ayesha Azzahra  
 No. HP : 085748145664  
 E-Mail : [slamet.ariyanto13@gmail.com](mailto:slamet.ariyanto13@gmail.com)

### A. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Sumberpucung 2, Kec. Sumberpucung, Kab. Malang
2. SMP Negeri 2 Sumberpucung, Kec. Sumberpucung, Kab. Malang
3. SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, Kec. Kepanjen, Kab. Malang
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil (STAIPANA) Kec. Bangil, Kab. Pasuruan

### B. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Syari'ah (2011)
2. Ketua Koordinator Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif NU (SAKOMA NU) Kecamatan Nguling (2021-2024)
3. Andalan Ranting Gerakan Pramuka Ranting Nguling Kwarcab Pasuruan (2021-2024)
4. Sekretaris II Gerakan Pramuka Ranting Nguling Kwarcab Pasuruan (2024)
5. Ketua Ranting Anshor Desa Nguling (2023-2024)
6. Ketua PAC Persatuan Guru Nahdlatul Ulama' (PERGUNU) Kec. Nguling (2023-Sekarang)
7. Ketua Banser Ranting Nguling (2024)
8. Pengurus LBH NU Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Pasuruan Bidang Hubungan Antar Lembaga (2024-2028)
9. Pengurus Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif NU (SAKOMA NU) Kabupaten Pasuruan (2021-2024)

### C. Pengalaman Mengajar

1. MIS Sabilul Huda Sudimulo-Nguling-Pasuruan (2008-2016)
2. Kepala MIS At-Taqwa Wotgalih-Nguling-Pasuruan (2016-2023)
3. SD Negeri Pandanrejo 1 Rejoso-Pasuruan (2023-Sekarang)
3. MAS N1 YTI Nguling-Pasuruan (2023 – Sekarang)
4. SMK Darul Ulum Rebalas-Grati-Pasuruan (2023-Sekarang)